

METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS: di Lengkapi dengan Analisis Regresi SPSS dan SEM PLS



Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR., C.FR., C.Ftax., C.Ed., Ketut Tanti Kustina, SE, MM, Ak, CA, CSRA., Diana Puspitasari, S.E., M.M., Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D, Irsal Fauzi, S.E., M.M., Anna Sofia Atichasari, SE.,M.Si.,CMA, Agung Anggoro Seto, S.E., M.Si., C.Fr., C.FTax., C.Ed., Amalia Nur Chasanah, S.E, M.M., Baiq Anggun Hilendri Lestari, SE., M.Si.,AK., CA, Yeni Januarsi SE. Ak., M.Sc. CA., Ph.D., CAPF., CAPM., Rusydi Fauzan, S.E., M.M

METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS: di Lengkapi dengan Analisis Regresi SPSS dan SEM PLS

Penulis:

Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR., C.FR., C.Ftax., C.Ed.

Ketut Tanti Kustina, SE, MM, Ak, CA, CSRA.

Diana Puspitasari, S.E., M.M.

Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D

Irsal Fauzi, S.E., M.M.

Anna Sofia Atichasari, SE.,M.Si.,CMA

Agung Anggoro Seto, S.E., M.Si., C.Fr., C.FTax., C.Ed.

Amalia Nur Chasanah, S.E, M.M.

Baiq Anggun Hilendri Lestari, SE., M.Si.,AK., CA

Yeni Januarsi SE. Ak., M.Sc. CA., Ph.D., CAPF., CAPM.

Rusydi Fauzan, S.E., M.M



GET PRESS INDONESIA

METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS: di Lengkapi dengan Analisis Regresi-SPSS dan SEM-PLS

Penulis :

Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR., C.FR., C.Ftax., C.Ed.

Ketut Tanti Kustina, SE, MM, Ak, CA, CSRA.

Diana Puspitasari, S.E., M.M.

Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D

Irsal Fauzi, S.E., M.M.

Anna Sofia Atichasari, SE.,M.Si.,CMA

Agung Anggoro Seto, S.E., M.Si., C.Fr., C.FTax., C.Ed.

Amalia Nur Chasanah, S.E, M.M.

Baiq Anggun Hilendri Lestari, SE., M.Si.,AK., CA

Yeni Januarsi SE. Ak., M.Sc. CA., Ph.D., CAPF., CAPM.

Rusydi Fauzan, S.E., M.M

ISBN : 978-623-198-607-8

Editor : Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS

Penyunting: Yuliatr M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka, S.Pd.

Penerbit : Get Press Indonesia

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Palarik Air Pacah RT 001 RW 006

Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah

Padang Sumatera Barat

Website : www.getpress.co.id

Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, 15 Agustus 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga buku “Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: di Lengkapi dengan Analisis Regresi-SPSS dan SEM-PLS”. Buku ini menyajikan panduan komprehensif bagi para mahasiswa, peneliti, dan praktisi di bidang ekonomi dan bisnis dalam mengembangkan kemampuan penelitian dan analisis data dengan pendekatan regresi dan structural Equation Modeling (SEM). Penelitian ilmiah yang berkualitas dan berbasis metodologi yang kuat menjadi landasan penting dalam menghasilkan pengetahuan yang relevan dan berdaya guna bagi pengembangan ekonomi dan bisnis.

Buku ini terdiri dari dua bagian utama, bagian pertama membahas tentang metodologi penelitian di bidang ekonomi dan bisnis, termasuk perumusan masalah, edentifikasi variabel, pemilihan instrument penelitian, dan pengolahan data. Bagian kedua di fokuskan pada analisis regresi dan SEM sebagai alat statistik yang kuat untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Selain itu, buku ini memberikan contoh penulisan proposan dan laporan dalam bidang ekonomi dan bisnis.

Kemi berharap bahwa buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi para mahasiswa, peneliti, dan praktisi dalam memahami dan menguasai metodologi penelitian ekonomi dan bisnis, serta penerapan analisis regresi sebagai alat statistik yang efektif.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat menjadi mitra setia dalam perjalanan penelitian, sumber referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi bisnis.

Padang, 15 Agustus 2023
Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1_HAKIKAT ILMU DAN PENELITIAN	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Hakikat Ilmu dan Pengetahuan.....	1
1.3. Definisi dan Karakteristik Ilmu Berdasarkan Pendapat Pakar.....	2
1.4. Syarat dan Cara Memperoleh Ilmu Pengetahuan	2
1.5. Jenis-Jenis Ilmu Pengetahuan	3
1.6. Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan.....	4
1.7. Hakikat Penelitian dan Definisi Menurut Pakar	4
1.8. Kriteria Penelitian.....	5
1.9. Jenis-Jenis Penelitian	5
1.10. Manfaat Penelitian	6
DAFTAR PUSTAKA	7
BAB 2_PROSES PENELITIAN KUANTITATIF.....	9
2.1. Mengapa Melakukan Penelitian?.....	9
2.2. Penelitian Kuantitatif.....	10
2.3. Proses Penelitian Kuantitatif	11
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB 3	PERUMUSAN MASALAH DAN VARIABEL PENELITIAN	15
3.1.	Latar Belakang Masalah	15
3.2.	Sumber Masalah.....	16
3.3.	Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah.....	18
3.3.1.	Identifikasi Masalah.....	18
3.3.2.	Perumusan Masalah	19
3.4.	Variabel Penelitian.....	21
3.4.1.	Macam-macam Variabel Penelitian	22
3.4.2.	Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	23
	DAFTAR PUSTAKA	25
BAB 4	TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	27
4.1.	Pendahuluan	27
4.2.	Teori	27
4.3.	Sumber-sumber Literatur	29
4.3.1.	Abstrak dan Laporan Hasil Penelitian.....	29
4.3.2.	Jurnal penelitian.....	30
4.3.3.	Tesis dan Disertasi.	30
4.3.4.	Mikrofilm	30
4.3.5.	Internet.....	31
4.3.6.	Buku.....	31
4.4.	Menyusun Kerangka Pemikiran	31
4.5.	Tahapan-tahapan Membuat Kerangka Berpikir	32
	DAFTAR PUSTAKA	35
BAB 5	HIPOTESIS	37
5.1.	Pengertian Hipotesis.....	37
5.2.	Jenis Hipotesis Dasar	38

5.2.1.	Hipotesis Nol vs Hipotesis Alternatif	38
5.2.2.	Hipotesis Substantif vs Hipotesis Statistik	39
5.2.3.	Simple vs Complex Hypothesis	39
5.2.4.	Practical vs. Statistical Hypothesis	39
5.2.5.	Positive, Negative or Null Hypothesis	40
5.2.6.	Universal vs. Existential Hypothesis	40
5.3.	Karakteristik Hipotesis	40
5.4.	Metode Penalaran Deductive And Inductive Approaches.	41
5.5.	Perbedaan Antara Hipotesis, Asumsi dan Postulat	44
DAFTAR PUSTAKA		49
BAB 6 INSTRUMEN PENELITIAN SURVEY		51
6.1.	Pendahuluan	51
6.2.	Instrumen Penelitian	51
6.3.	Pilihan Strategi Survey	53
6.4.	Model Komunikasi Dalam Survey	54
6.4.1.	Model Komunikasi dalam Survei	55
6.5.	Struktur Proses	56
6.6.	Tujuan Terselubung (<i>Objective Disguise</i>)	57
6.7.	Teknik Mengembangkan Instrumen Penelitian	58
6.8.	Mendesain Kuesioner	61
6.9.	Rancangan Kuesioner Penilaian	63
DAFTAR PUSTAKA		68
BAB 7 PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA		69
7.1.	Pendahuluan	69
7.2.	Analisis Data Kualitatif	70
7.2.1.	Analisis Model Milles & Hubberman	71

7.2.2.	Analisis Model Spadley	72
7.2.3.	Analisis Naratif	73
7.2.4.	Analisis Wacana	74
7.2.5.	Analisis Konten.....	75
7.3.	Analisis Data Kuantitatif.....	76
7.3.1.	Statistik Deskriptif	77
7.3.2.	Jenis Statistik Deskriptif.....	78
7.4.	Statistik Inferensial.....	84
DAFTAR PUSTAKA		87
BAB 8 <u>REGRESI LINEAR BERGANDA DENGAN APLIKASI SPSS</u>.....		89
8.1.	Pendahuluan	89
8.2.	Ordinary Least Square (OLS).....	90
8.3.	Menilai Goodness of Fit Suatu Model.....	90
8.3.1.	Koefisien Determinasi.....	90
8.3.2.	Uji Statistik F.....	91
8.3.3.	Uji Statistik t	91
8.4.	Aplikasi Regresi Berganda dan Goodness of Fit	92
8.5.	UJI ASUMSI KLASIK	95
8.5.1.	Normalitas	96
8.5.2.	Multikolinearitas.....	100
8.5.3.	Heteroskedastisitas	102
DAFTAR PUSTAKA		108
BAB 9 <u>ANALISIS STRUCTURAL EQUATION MODEL (SEM) DALAM PENELITIAN EMPIRIS</u>.....		109
9.1.	Pendahuluan	109
9.2.	Konsep Dasar PLS - SEM.....	110

9.3. SEM Berbasis Varian dan Covarian	110
9.4. Kelebihan PLS - SEM	111
9.5. Tahapan dalam Menggunakan SEM	112
9.6. Evaluasi Model dalam PLS - SEM	113
9.6.1. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	113
9.6.2. Uji Validitas Konstruk.....	114
9.6.3. Uji Reliabilitas.....	114
9.6.4. Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	114
DAFTAR PUSTAKA	116
BAB 10 <u>PENULISAN LAPORAN PENELITIAN EKONOMI</u>	
DAN BISNIS.....	117
10.1. Pendahuluan	117
10.2. Definisi dan Tujuan Laporan Penelitian.....	117
10.3. Bagaimana Memulai Menulis Laporan Penelitian?	120
10.4. Struktur Laporan Penelitian Ekonomi dan Bisnis	122
10.5. Mengubah Laporan Penelitian Menjadi Publikasi	128
DAFTAR PUSTAKA	129
BAB 11 <u>PENULISAN PROPOSAL EKONOMI DAN</u>	
BISNIS.....	131
11.1. Pendahuluan.....	131
11.2. Manajemen Proposal Penelitian dan Hibah Penelitian.....	133
11.3. Tujuan Penulisan Proposal Ekonomi dan Bisnis	135
11.4. Manfaat Penulisan Proposal Ekonomi dan Bisnis... ..	138
11.5. Langkah-langkah Penulisan Proposal Ekonomi dan Bisnis	146
11.6. Strategi Untuk Memenangkan Hibah Penelitian Ekonomi dan Bisnis.....	148

11.7. Penutup.....	150
DAFTAR PUSTAKA	152
BIODATA PENULIS	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Literasi Keuangan dan manajemen keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	34
Gambar 5.1 Deductive Methods	42
Gambar 5.2 Inductive Methods	43
Gambar 7.1 tahapan Proses Penelitian	69
Gambar 5 Teknik Analisis Data	70
Gambar 7.1 Contoh Penyajian data berbentuk garis	78
Gambar 7.2 Contoh Penyajian Data Model Bar Chart.....	79
Gambar 7.3 Contoh Penyajian Data Menggunakan Pie Chart	79
Gambar 9.1 Tahapan Analisis PLS-SEM	112
Gambar 9.2 Outer Model.....	113
Gambar 10.1 Struktur format laporan penelitian yang fromal dan panjang.....	123
Gambar 10.2 Struktur format laporan penelitian yang kurang formal dan singkat	123
Gambar 10.3 Penyajian hasil penelitian	126

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Perbedaan Antara Hipotesis, Asumsi dan Postulat	45
Tabel 5.2 Status penggunaan yang berbeda dari istilah hipotesis	47
Tabel 7.1 Penyajian Data Menggunakan Distribusi Frekuensi	80
Tabel 7.2 Data Nilai Ujian Mata Kuliah Manajemen	81
Tabel 7.3 Jenis-Jenis Pengujian dalam Statistik Inferensial ..	85
Tabel 8.1 Data Keuangan Tahun 2022.....	92
Tabel 10.1 Ilustrasi alokasi waktu penulisan laporan penelitian	121
Tabel 10.2 Struktur Laporan Penelitian Bidang Konomi dan Bisnis	124
Tabel 10.3 Contoh penyajian hasil dalam bentuk tabel	127

BAB 1

HAKIKAT ILMU DAN PENELITIAN

1.1. Pendahuluan

Salah satu faktor penting yang mendasari ilmu dan penelitian yaitu pengetahuan. Pengetahuan berperan dalam segala aspek terutama dalam melakukan studi riset. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin empiris dan logis penelitian/riset yang dilakukan. Ilmu dan pengetahuan merupakan satu kesatuan yang terintegrasi. Penelitian ilmiah juga membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sulit berkembang tanpa adanya riset ilmiah. Dengan Ilmu pengetahuan dapat meng*update*, *upgrade* dan mampu diimplementasikan dimasyarakat supaya riset ilmiah yang dilakukan dapat lebih informatif, manfaat dan kredibel. Riset berdasar pada mencari solusi atas permasalahan yang ada, sehingga membutuhkan ilmu pengetahuan guna menunjang kegiatan penelitian yang sesuai dengan kaidah riset.

1.2. Hakikat Ilmu dan Pengetahuan

‘Ilm’ adalah kata dasar dari ilmu (bahasa arab), sedangkan ‘*science*’ yang bermakna mengerti/mengetahui atau semacam pengetahuan yang didapat melalui riset atas objek empiris (bahasa inggris). Ilmu menempati peran penting pada peradaban manusia, tanpa ilmu manusia dianggap bodoh. Namun penggunaan ilmu juga harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya jangan disalahgunakan supaya tidak timbul kekacauan dan perilaku menyimpang (Octaviana & Ramadhani, 2021). Sesuai dengan firman Allah, yang menyebutkan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mencari ilmu (QS. Surah Al-Mujadalah Ayat 11, 2023).

1.3. Definisi dan Karakteristik Ilmu Berdasarkan Pendapat Pakar

Pengertian ilmu menurut para pakar sebagai berikut :

- a. Moh.Nazir (1983:9) menyatakan ilmu meliputi pengetahuan baik secara sosial maupun natural yang terstruktur dengan baik dan sistematis (Nazir, 1988).
- b. Loren Bagus (1996:307) dalam (Bagus, 2002). Ilmu adalah bagian dari ide/gagasan yang berpatokan pada objek/alam yang terintegrasi.
- c. Ahmad Tafsir (1992:15) dalam (Rusdiana, 2018) menyatakan ilmu merupakan logika berpikir yang logis dan memiliki ciri empiris.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan ilmu merupakan kegiatan pengetahuan yang disusun secara sistematis dan terintegrasi untuk mengungkap apa yang diamati dan dialami serta dianalisis secara cermat dengan metode yang ditentukan dalam riset.

Karakteristik dari ilmu menurut para pakar yaitu :

- a. Randal dan Buchler, ilmu identik dengan akumulatif dan milik bersama, hasil ilmu tidak mutlak, bersifat obyektif .
- b. Loren Bagus (1996:308), ilmu bersifat koheren, reliabel, akurat dan valid (Bagus, 2002).
- c. Ismaun (2001), ilmu bersifat objektif, koheren, reliabel,valid, memiliki generalisasi, akurat dan ilmu berkontribusi dalam memberikan daya.

1.4. Syarat dan Cara Memperoleh Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan bisa dikatakan ilmu jika memiliki syarat berikut (Wahana, 2016) :

- a. Ilmu harus ada objek yang akan diteliti (kosmologi maupun biopsikososial).
- b. Ilmu membutuhkan metode tertentu yang dapat digunakan secara ilmiah
- c. Ilmu mengandung permasalahan yang akan dikaji.

Cara memperoleh ilmu diantaranya dengan :

- a. Akal sehat, pengetahuan diperoleh atas dasar emosional dari seseorang. Apabila seseorang menghadapi masalah namun mampu menyelesaikan dengan mengendalikan emosinya maka orang tersebut menggunakan akal sehat. Cara ini sering disebut metode keteguhan karena seseorang akan yakin terhadap suatu kebenaran manakala merasa percaya dan menerima bahwa memang benar adanya.
- b. Otoritas, pengetahuan berdasar pada sebuah penghormatan dari kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang tanpa adanya komplain.
- c. Intuitif, pengetahuan diperoleh dari pengalaman/firasat, sehingga mudah diingat. Apabila menemui masalah yang mirip dapat segera diselesaikan karena sudah pernah dialami.
- d. Logika, pengetahuan dari kebenarannya secara rasional/logis.
- e. Empiris, pengetahuan dari riset sebelumnya atau dari objek pengetahuan yang sedang diteliti.
- f. Metode Metafisik, pengetahuan dari metafisik yang berasal dari empiris namun dicari kedunia supernatural.
- g. Metode Ilmiah, pengetahuan dari serangkaian proses induksi dan deduksi yang dicari secara empiris dan ditemukan didunia empiris.

1.5. Jenis-Jenis Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan dibedakan menjadi 3 (Universitas Raharja, 2020), yaitu :

- a. Ilmu alamiah (*natural science*), ilmu yang mengkaji tentang alam semesta melalui metode ilmiah. Contoh : ilmu kimia, ilmu fisika, ilmu biologi, dll
- b. Ilmu sosial (*social science*), ilmu yang mengkaji tentang sumber daya manusia. Contoh: ilmu ekonomi, ilmu antropologi, ilmu sosial dll.
- c. Ilmu budaya (*humanities*), ilmu yang mengkaji tentang permasalahan manusia dengan budaya (bersifat

manusiawi). Contoh : ilmu agama, ilmu seni, ilmu bahasa dll.

1.6. Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan

Ada 4 indikator yang menunjukkan perbedaan ilmu dan pengetahuan (Wahana, 2016), yaitu :

- a) Karakteristik, ilmu memiliki objek yang nantinya akan dikaji yang dijabarkan dengan sistematis melalui metode yang ditentukan (unsur 5W1H). Sedangkan pada pengetahuan adalah bagian dari ilmu yang dikaji dan harus dibuktikan kebenarannya untuk dapat menjadi sebuah ilmu.
- b) Jangkauan, ilmu memberikan jangkauan lebih luas bila dibandingkan dengan pengetahuan. Berbeda dengan pengetahuan yang hanya memberikan informasi terbatas.
- c) Metode pembuktian, ilmu metode pembuktian objektif sedangkan pengetahuan bersifat subjektif. Kenyataan dan data riset dari objek suatu ilmu disusun secara objektif menyesuaikan kondisi realitas. Sementara pengetahuan yang subjektif melalui pemikiran seseorang/sekelompok orang.
- d) Objek yang disampaikan, ilmu harus dikaji menggunakan metode penelitian guna memperkecil kesalahan sedangkan pengetahuan sudah mempunyai deskripsi yang logis dan sudah terbukti benar.

1.7. Hakikat Penelitian dan Definisi Menurut Pakar

Research (bahasa Inggris) adalah asal kata dari penelitian (etimologi) yang bermakna mencari kembali. Penelitian merupakan suatu upaya menyelidiki/pengujian yang dilakukan secara sistematis, hati-hati, teliti dan kritis guna menemukan fakta/prinsip melalui metode tertentu. Saat pencarian fakta dibutuhkan upaya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Dalam karya ilmiah membutuhkan studi riset karena tidak mampu jika hanya berdasar pada akal. Definisi penelitian menurut ahli (Octaviana & Ramadhani, 2021) diantaranya :

- a. Mohammad Ali, penelitian merupakan upaya mencari solusi dari masalah yang dikerjakan hati-hati demi memperoleh bukti-bukti.
- b. Tuckman, penelitian upaya yang dilakukan secara sistematis guna memperoleh jawaban ilmiah dari masalah.
- c. Sutrisno Hadi, penelitian merupakan usaha menguji suatu kebenaran pengetahuan dan mengembangkannya.

1.8. Kriteria Penelitian

Dikatakan penelitian jika memuat empat kriteria berikut :

- a. Penelitian dikerjakan secara sistematis, secara urut dan tidak bisa dibolak balik
- b. Adanya kontrol dan monitoring dalam melakukan riset
- c. Dilakukan dengan empiris, artinya dibuktikan secara empiris (data yang memang benar dan sesuai dengan hasil pengamatan)
- d. Bersifat kritis, yang menjadi tolak ukur guna menentukan kelayakan riset, dalam menentukan hipotesis, jumlah sampel dll.

1.9. Jenis-Jenis Penelitian

Penelitian dibedakan berdasarkan 3 kategori, yaitu : berdasarkan pada tujuan, pendekatan dan fungsinya.

Penelitian berdasarkan pada tujuan dibedakan menjadi :

- a. Penelitian Eksploratif, penelitian guna menggali informasi secara mendalam demi merumuskan pertanyaan yang akurat dan terjawab pada penelitian lanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang memadai.
- b. Penelitian Deskriptif, penelitian untuk mendeskripsikan situasi/fenomena bidang sosial secara rinci. Biasanya dirumuskan dengan baik dan jelas.
- c. Penelitian Eksplanatif, penelitian ini untuk menjelaskan mengapa sesuatu dapat terjadi/ untuk menjawab pertanyaan (*why*). Biasanya menggunakan metode sampling.

Penelitian berdasarkan pada pendekatan dibedakan menjadi :

- a. Penelitian Kuantitatif, penelitian dengan pendekatan induktif dan deduktif. Awalnya dari kerangka teori, kemudian gagasan para ahli, pengalaman hingga permasalahan dan solusi demi memperoleh verifikasi kebenaran yang didukung melalui data empiris di suatu lapangan.
- b. Penelitian Kualitatif, penelitian untuk mengungkapkan suatu gejala secara holistik secara kontekstual dari data yang sudah dikumpulkan, latar alami.

Penelitian berdasarkan pada fungsinya dibedakan menjadi :

- a. Penelitian Dasar (*Basic Research*), penelitian yang diarahkan untuk pengujian secara teori dengan sedikit/tanpa inlinekan hasil dari kepentingan praktik.
- b. Penelitian Evaluatif (*Evaluation Research*), penelitian yang berfokus pada kegiatan dalam suatu unit tertentu seperti : program, proses dan hasil.
- c. Penelitian Terapan (*Applied Research*), berhubungan dengan fakta praktis, penerapan hingga pengembangan pengetahuan hasil dari riset dasar.

1.10. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki dua manfaat, yaitu :

- a. Manfaat Teoritis, penelitian yang bertolak dari rasa ragu atas suatu teori (penelitian verifikasi). Keraguan akan muncul jika teori tidak mampu untuk menjelaskan kejadian dari suatu peristiwa. Pengujian tersebut dilakukan secara empiris dan hasilnya dapat menolak /revisi dari teorinya.
- b. Manfaat Praktis, dengan memberikan solusi agar lebih efisien dan berdaya guna dalam memecahkan permasalahan riset.

DAFTAR PUSTAKA

QS. Surah Al-Mujadalah Ayat 11, (2023).

Bagus, L. (2002). *Kamus Filsafat*. PT. Gramedia Pustaka Umum.
<https://onesearch.id/Author/Home?author=LORENS+Bagus>

Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian* (hal 622). Ghalia Indonesia.
<https://perpus.menpan.go.id/opac/detail-opac?id=1715>

Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.

Rusdiana. (2018). *Bahan Ajar Filsafat Ilmu*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati.
https://etheses.uinsgd.ac.id/29427/1/bk_AJAR_FILSAFAT_ILMU.pdf

Universitas Raharja. (2020). *Ilmu Pengetahuan*.
<https://raharja.ac.id/2020/11/19/ilmu-pengetahuan/>

Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Pustaka Diamond.
[https://repository.usd.ac.id/7333/1/3.Filsafat Ilmu Pengetahuan \(B-3\).pdf](https://repository.usd.ac.id/7333/1/3.Filsafat%20Ilmu%20Pengetahuan%20(B-3).pdf)

BAB 2

PROSES PENELITIAN KUANTITATIF

2.1. Mengapa Melakukan Penelitian?

Kegiatan penelitian pada prinsipnya dilakukan untuk menjawab suatu masalah yang terjadi dimana penelitian tersebut dilakukan. Kegiatan penelitian dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah atau fenomena, mengembangkan atau menguji teori, dan menemukan solusi atau inovasi baru. Beberapa alasan mengapa kegiatan penelitian perlu dilakukan antara lain:

1. Menambah pengetahuan: Kegiatan penelitian dapat membantu kita memahami lebih dalam tentang suatu topik atau masalah, serta menemukan informasi baru yang belum diketahui sebelumnya;
2. Memvalidasi teori: Penelitian dapat digunakan untuk menguji teori yang sudah ada dan membuktikan kebenarannya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa teori tersebut dapat digunakan secara luas dalam konteks yang berbeda;
3. Mengembangkan teori baru: Selain itu, penelitian juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori baru atau paradigma baru yang dapat membuka wawasan baru dalam bidang studi tertentu;
4. Menyelesaikan masalah: Penelitian dapat membantu dalam menemukan solusi atau alternatif dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari;
5. Meningkatkan kualitas hidup; Penelitian dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, misalnya dalam bidang kesehatan, teknologi, dan lingkungan.

Dengan melakukan kegiatan penelitian, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek dalam kehidupan dan membantu dalam menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan.

2.2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Penelitian ini melibatkan pengukuran dan analisis statistik dari data yang dikumpulkan, dan biasanya dilakukan melalui survei, eksperimen, atau pengumpulan data sekunder dari sumber yang sudah ada. Penelitian kuantitatif cenderung lebih objektif dan fokus pada generalisasi dari sampel yang dianalisis, sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif juga dapat membantu dalam menguji hubungan antara variabel yang diukur, serta mengidentifikasi pola atau tren dalam data. Proses penelitian kuantitatif melibatkan identifikasi masalah penelitian, pengembangan kerangka konseptual, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, pelaporan hasil, dan evaluasi hasil penelitian. Kegiatan ini membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam setiap tahapannya untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan (Jogiyanto, 2007).

Penelitian kuantitatif memiliki kelebihan dalam memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara obyektif dan menguji hipotesis secara sistematis, sehingga hasilnya dapat dianggap sebagai bukti ilmiah yang dapat diandalkan. Namun, penelitian kuantitatif juga memiliki kelemahan dalam ketidakmampuannya untuk menjelaskan dan memahami konteks sosial atau budaya yang lebih luas, serta cenderung kurang fleksibel dalam menangani variasi individu.

2.3. Proses Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif yang baik, diawali dengan studi pendahuluan dari objek yang diteliti, sehingga peneliti benar-benar menemukan permasalahan yang memang perlu ditindaklanjuti dan bermanfaat. Suatu permasalahan tidak datang dengan sendirinya, bukan pula sengaja dicari-cari, atau mungkin diperoleh dari belakang meja, tetapi benar-benar memang seharusnya digali dari studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris yang ada sebelumnya. Untuk itu, seorang peneliti banyak membaca berbagai referensi baik berupa buku, hasil-hasil penelitian maupun sumber-sumber lain yang relevan, dan memberikan pemahaman lebih baik terhadap masalah yang akan diteliti.

Selanjutnya, permasalahan yang akan ditemukan jawabannya, dijawab dengan baik dan benar, maka permasalahan tersebut dirumuskan secara spesifik dan jelas yang akan memandu peneliti untuk melaksanakan proses penelitian selanjutnya. Untuk menjawab masalah yang ditemukan, peneliti dapat menjawabnya dengan hipotesis atau jawaban sementara yang didasarkan pada referensi teoritis yang diperoleh selama persiapan penelitian, tentunya teori-teori yang relevan dan kajian empiris penelitian sebelumnya. Temuan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya juga dapat digunakan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Jawaban sementara yang berupa hipotesis harus diuji kebenarannya, karena jawaban sementara belum tentu merupakan jawaban yang tepat sebagai solusi atas permasalahan yang diajukan. Untuk menguji hipotesis peneliti harus menggunakan metode penelitian yang sesuai, dengan pertimbangan terkait ketersediaan dana, waktu dan hal yang lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, metode penelitian yang dapat digunakan antara lain; *survey*, *ex post facto*, *experiment*, *evaluation*, *action research*, dan lainnya. Setiap metode penelitian kuantitatif memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, serta cocok digunakan dalam situasi penelitian

yang berbeda-beda. Seorang peneliti harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam memilih metode penelitian yang tepat untuk tujuan penelitiannya.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai lima metode penelitian kuantitatif yang umum digunakan:

1. Metode *survei (survey method)* Metode survei melibatkan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner atau wawancara terstruktur pada responden. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara langsung atau melalui media online. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap, perilaku, atau kepercayaan responden terkait topik penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik;
2. Metode *eks post facto (ex post facto method)* Metode eks post facto melibatkan pengumpulan data setelah suatu kejadian atau peristiwa terjadi. Penelitian dengan metode eks post facto bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Peneliti tidak dapat memanipulasi variabel independen, sehingga analisis statistik digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen;
3. Metode *eksperimen (experimental method)* Metode eksperimen melibatkan manipulasi variabel independen untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Peneliti membentuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, di mana kelompok eksperimen menerima perlakuan atau manipulasi pada variabel independen, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan atau manipulasi tersebut. Metode eksperimen digunakan untuk menguji hipotesis dan memperoleh bukti kausalitas;
4. Metode *evaluasi (evaluation method)* Metode evaluasi melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk mengevaluasi efektivitas suatu program atau kebijakan

publik. Metode ini digunakan untuk menentukan apakah suatu program atau kebijakan berhasil mencapai tujuannya, serta untuk mengevaluasi dampak dari program atau kebijakan tersebut;

5. Metode penelitian tindakan (*action research method*)
Metode penelitian tindakan melibatkan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan dalam suatu organisasi atau komunitas. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperbaiki atau mengembangkan suatu sistem atau praktik melalui perubahan bertahap yang berkelanjutan. Peneliti memperoleh pemahaman tentang kebutuhan dan perspektif pemangku kepentingan melalui pengumpulan data melalui wawancara atau observasi, dan kemudian melakukan tindakan atau intervensi untuk memperbaiki atau mengembangkan praktik atau sistem tersebut. Penelitian tindakan sering digunakan dalam bidang pendidikan dan organisasi.

Setelah metode penelitian dipilih, selanjutnya peneliti menyusun instrument penelitian sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk test, kuisioner atau angket, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, atau observasi. Namun, sebelum instrumen penelitian ini digunakan, harus dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data dilakukan pada objek penelitian, dapat secara sensus (data diambil semua dari populasi) maupun dengan mengambil sampel. Jika penelitian ingin membuat generalisasi terhadap temuannya, maka sampel yang diambil harus mewakili (*representative*). Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data, untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan teknik analisis tertentu, yaitu Teknik statistika tertentu, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dari hasil penelitian, dibuatkan simpulan, yang merupakan ringkasan pembahasan temuan penelitian, dan selanjutnya diakhiri dengan saran kepada pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Jogiyanto, H.M.J. (2007). *Metodelogi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta. BPFE
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 26-33.
- Winoyo, Gendro (2011). *Merancang Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

BAB 3

PERUMUSAN MASALAH DAN VARIABEL PENELITIAN

3.1. Latar Belakang Masalah

Penulisan sebuah karya ilmiah atau penelitian berangkat dari suatu masalah yang terjadi atau ada keraguan terhadap suatu data yang ditemukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Masalah dalam penelitian merupakan satu hal penting yang dijadikan acuan dalam sebuah penulisan. Penelitian yang berkualitas ditentukan oleh masalah yang akan diteliti (Nasution, 2021). Masalah bisa datang dari fenomena yang menarik yang terjadi pada suatu kondisi, bisa juga datang dari masalah manusia itu sendiri atau bisa juga dari sistem dan situasi yang tidak sesuai antara ekspektasi dengan harapan. Masalah yang akan diangkat harus jelas dan sesuai dengan konteks tema penelitian. Masalah harus dinyatakan secara formal yang diangkat dalam sebuah diskusi panjang dalam penelitian.

Masalah dalam penelitian menjadi salah satu wilayah utama seorang peneliti dan merupakan pertanyaan yang perlu dicarikan solusi atau jawabannya, Masalah dalam penelitian sebaiknya bersifat original, menarik, atau sesuatu yang baru. Sehingga peneliti atau penulis memiliki kebaruan dalam penelitian dan dapat melakukan perbandingan dengan berbagai pendekatan atau metode penelitian dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Penulisan latar belakang masalah dalam penelitian harus diangkat dari pemikiran penulisan yang didasarkan pada ketersediaan informasi awal berupa data signifikan yang mendukung. Bisa melalui studi literatur atau melalui pengamatan di lapangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang didapat dapat digunakan sebagai data awal penelitian. Menemukan masalah yang diangkat menjadi tulisan dalam latar belakang harus sesuai dengan kepakaran

penulis(Beniario, 2021). Yang harus dipahami adalah tidak semua masalah dapat diteliti. Layak tidaknya masalah tersebut digunakan dalam penelitian bergantung pada relevansi antara teori dan sumbangan teori pada metode pemecahan masalah yang digunakan. Setiap masalah harus diidentifikasi secara jelas dengan kecukupan data awal sebagai pendukung sebelum proses perumusan masalah.

3.2. Sumber Masalah

Adapun sumber masalah dapat digali dari beberapa sumber baik secara internal maupun eksternal (Jorgensen, 2011). Internal mencakup instansi dimana sistem itu berada. Sedangkan eksternal mencakup kondisi luar sistem. Keduanya memiliki informasi yang berisi data penunjang penelitian. Contoh sumber yang berasal dari internal meliputi penurunan penjualan, penurunan kualitas dan kuantitas produk, penurunan laba perusahaan, penurunan kinerja perusahaan, tidak tercapainya margin keuntungan, penurunan produktifitas karyawan, permasalahan gaji, pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh sumber eksternal meliputi kondisi politik suatu negara, kebijakan pemerintah, naik-turunnya bahan bakar minyak (BBM), selera masyarakat yang berbeda-beda, gaya hidup masyarakat, inflasi, nilai suku bunga, harga minyak dunia, nilai tukar mata uang tertentu, perkembangan teknologi, harga bahan baku, dan lain sebagainya.

Secara umum beberapa ide penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menggali sumber masalah biasanya berasal dari (Nasution, 2021):

1. Pengalaman pribadi: Biasanya meliputi rutinitas kegiatan keseharian yang dilakukan baik dari pekerjaan, lingkungan sekitar, maupun tingkat pendidikan yang sedang dijalankan bisa memunculkan suatu masalah yang dapat diangkat menjadi latar belakang;
2. Lanjutan penelitian sebelumnya: Biasanya terdapat celah penelitian yang nampak pada hasil akhir penelitian dan pada keterbatasan penelitian sebelumnya, untuk dapat

dijadikan referensi dan dikembangkan pada penelitian lanjutan berikutnya;

3. Perbedaan penelitian: Kesamaan tema penelitian yang diangkat oleh beberapa peneliti terkadang memunculkan perbedaan hasil akhir dalam penelitian. Oleh karena itu perbedaan hasil tersebut bisa dijadikan sebagai acuan perumusan masalah;
4. Studi literatur: dengan membaca banyak literatur seperti buku, laporan penelitian, artikel terkini, jurnal, melihat berita di media *online* serta membaca berita di media cetak seperti surat kabar dapat memperkaya pemahaman dan memunculkan ide dalam menggali sumber masalah;
5. Diskusi seminar dan pertemuan ilmiah: dengan mengikuti *conference* rutin ilmiah dapat menambah wawasan berkaitan dengan isu-isu terkini dalam penelitian. Karena biasanya diadakan diskusi bersama membahas isu-isu dan topik kekinian dalam dunia penelitian;
6. Observasi langsung: Berkaitan dengan pencapaian pengamatan peneliti pada saat melakukan kegiatan mencari data di lapangan biasanya akan menemukan informasi baru yang dapat digali untuk dijadikan sumber masalah;
7. Perubahan paradigma: Perkembangan suatu sistem berjalan begitu cepat baik dari segi teknologi maupun metode. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengidentifikasi masalah;
8. Fenomena: Berkaitan dengan ada kejadian apa yang menarik pada saat itu yang sekiranya dapat mendorong peneliti untuk mengangkat sebagai masalah penelitian;
9. Deduksi dari teori: Adanya temuan baru dari teori yang sudah ada sebelumnya dapat dikembangkan menjadi teori lanjutan yang baru;
10. Masalah sosial: Kondisi-kondisi kedaruratan berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran, penyakit menular, kenakalan remaja, pendidikan yang tidak merata merupakan masalah umum dan mendasar di kalangan masyarakat yang bisa diangkat menjadi masalah.

3.3. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian harus menjadi suatu kebaruan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Karena masalah yang baik adalah yang memiliki kontribusi dalam beberapa aspek baik lingkungan, pengembangan teori maupun metodenya. Adanya kecukupan teori atau literatur kepenulisan baik dari buku atau jurnal-jurnal terdahulu menjadi dukungan penulisan yang tidak boleh diabaikan.

Refrensi menjadi syarat mutlak bagi seorang peneliti untuk mengembangkan pemahaman berdasarkan apa yang telah diketahui dan dibaca. Sebisa mungkin identifikasi masalah dapat menghasilkan temuan yang baru dan berguna bagi pembaca, masyarakat, dan peneliti lainnya. Identifikasi masalah tidak sama dengan rumusan masalah. Jika identifikasi masalah merupakan upaya penjelasan masalah yang diangkat dalam penelitian, sedangkan rumusan masalah merupakan item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, namun keduanya memiliki keterikatan satu sama lain. Pentingnya identifikasi masalah dan perumusan masalah dapat dijabarkan dalam uraian dibawah ini.

3.3.1. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian harus jelas karena penting untuk mengetahui kondisi atau kejadian yang sebenarnya terjadi apakah terjadi penyimpangan pada sebuah harapan sehingga menimbulkan ketidaksesuaian dari ekspektasi yang terjadi. Hal tersebut dapat diturunkan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Jika masalah dapat diidentifikasi dengan baik maka penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian yang layak untuk dilaksanakan. Ibaratnya seperti seorang pasien yang datang berobat ke dokter. Dokter harus mengidentifikasi penyakit yang diderita pasien terkait dengan gejala dan riwayat kesehatan pasien sehingga bisa merumuskan dan menyimpulkan penyakit yang diderita dan merumuskan resep untuk digunakan sebagai pengobatan. Begitu pula dengan

sebuah karya ilmiah atau penelitian, maka peneliti harus bisa mengidentifikasi terlebih dahulu gejala atau masalah penelitian.

Identifikasi masalah harus mencakup mencakup poin krusial sebagai berikut (Nirmala and Hendro, 2021):

1. Esensial: Berkaitan dengan krusial. Artinya sebuah masalah harus menjadi hal yang mendasar/utama dan penting dalam tahapan awal;
2. Value: Berkaitan dengan nilai dalam sebuah penelitian. Artinya sebuah masalah harus bersifat original, terbaru dan sesuai dengan kondisi saat itu. Tidak hanya sekedar replikasi penelitian terdahulu saja tetapi harus memiliki konsep berbeda dibanding dengan penelitian sebelumnya;
3. Urgent: Berkaitan dengan darurat. Artinya sebuah masalah dianggap mendesak untuk segera dicarikan solusi;
4. Feasibility: Berkaitan dengan bisa tidaknya masalah tersebut dipecahkan sesuai dengan metode yang digunakan. Dengan kata lain masalah tersebut layak diangkat dalam sebuah penelitian dengan melihat dukungan data, mempertimbangkan periode (waktu) penelitian dan kepakaran dari peneliti;
5. Bermanfaat: Berkaitan dengan daya guna. Artinya sebuah masalah memiliki manfaat baik bagi penelitian atau berguna bagi sebuah sistem jika masalah tersebut berhasil dipecahkan. Dengan kata lain kontribusi mendasar bagi pengembangan teori, metode, dan implikasi aplikatif bagi para pembaca.

3.3.2. Perumusan Masalah

Seorang peneliti harus bisa merumuskan masalah yang akan diangkat dalam karya ilmiah yang ditulisnya berdasarkan analisis objek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian. Karena proses menentukan rumusan masalah merupakan tahapan dalam menentukan tujuan penelitian.

Adapun rumusan masalah dapat diketahui melalui item-item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang didasarkan literatur teori yang telah dijelaskan dalam latar belakang atau

pendahuluan penulisan. Literatur teori dapat dijabarkan berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mengangkat tema yang sama dengan yang diteliti penulis pada saat itu. Adanya perbedaan hasil penelitian dapat dijadikan rujukan penulis sebagai fenomena gap yang mendukung adanya keberlanjutan penulisan. Perumusan masalah merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian di bidang apa saja.

Tujuan diperlukannya perumusan masalah dalam penelitian adalah untuk (Nasution, 2017):

1. Menemukan suatu celah penelitian akademik dari penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya;
2. Memetakan pengetahuan baru berkaitan dengan kebaruan dari masalah yang ditemukan;
3. Meletakkan dasar untuk memecahkan beberapa penemuan penelitian sebelumnya yang berdasarkan perbedaan hasil penelitian atau *research gap*;
4. Eksistensi diri bagi seorang peneliti untuk terus melakukan eksperimen penelitian;
5. Memberikan informasi berkaitan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat sehingga bermanfaat untuk dijadikan informasi lanjutan bagi penelitian berikutnya.

Adapun poin-poin utama dalam perumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rumusan masalah biasanya dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan yang dibuat secara singkat, padat, serta jelas. Kalimat pertanyaan dapat memudahkan pembaca mengetahui inti dari masalah yang diangkat;
2. Rumusan masalah harus berfokus pada informasi penunjang sebagai data utama dalam permasalahan. Informasi bisa berupa garfik, tabel, maupun kalimat penjelas;
3. Rumusan masalah memuat faktor-faktor yang dominan mempengaruhi terjadinya masalah tersebut. Sehingga memudahkan peneliti untuk dapat merumuskan hipotesis penelitian;

4. Rumusan masalah harus sesuai dengan tema. Biasanya terlihat dari kalimat judul yang digunakan.

3.4. Variabel Penelitian

Seorang peneliti pasti membutuhkan variabel untuk menyempurnakan karya tulisnya sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan model yang akan dibuat. Variabel penelitian yang baik adalah yang disesuaikan dengan hipotesis yang akan disusun oleh peneliti karena akan menunjukkan benang merah atau keterkaitan antara masalah yang sudah ditentukan di awal membuat latar belakang dan perumusan masalah penelitian (Jodavi and Tsantalis, 2022).

Variabel merupakan komponen dasar yang melekat dalam sebuah penelitian, didalamnya memuat atribut, ciri, sifat, kemampuan, dan ukuran lain yang bervariasi dari objek yang akan diteliti. Contoh variabel secara umum adalah kinerja keuangan, kinerja karyawan, kualitas produk, kebijakan harga, desain produk, tingkat hutang, pertumbuhan penjualan, laba, kinerja karyawan, dan lain-lain. Ketepatan dalam menentukan jenis variabel menjadi salah satu tolok ukur baik tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian, variabel harus dibedakan menurut jenis dan kedudukannya di dalam penelitian, agar tidak salah dalam merumuskan hipotesa dan membuat kerangka penelitian. Salah dalam menentukan jenis variabel maka berimbas pada ketidaktepatan hasil olah data dan analisa yang akan dilakukan.

Dalam ilmu eksakta, variabel yang digunakan lebih bersifat pada visual atau nyata sehingga memerlukan uji reliabilitas dan uji validitas sebelum masuk dalam tahapan uji deskriptif dan uji model penelitian. Sedangkan pada ilmu sosial, variabel yang digunakan berupa variabel abstrak sehingga membutuhkan pengujian reliabilitas dan validitas yang lebih teliti lagi untuk mendapatkan gambaran hasil yang baik, karena pada penelitian sosial seorang peneliti harus melakukan observasi secara langsung dan terus-menerus pada responden melalui wawancara lisan atau tertulis, baik langsung dan tidak langsung melalui email atau google form yang saat ini seringkali

dilakukan. Contoh yang paling umum dalam ilmu sosial adalah meneliti tentang perilaku, kepuasan konsumen, perputaran kinerja karyawan, dan lain sebagainya.

3.4.1. Macam-macam Variabel Penelitian

Penentuan jenis variabel didasarkan pada kedudukan dan keterikatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam sebuah penelitian. Adapun jenis atau macam variabel yang secara umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut (Nirmalasari, Harahap and Faradilla, 2018) :

1. Variabel Independen : merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Biasanya variabel ini menjadi stimulus atau prediktor hubungan yakni penyebab timbulnya variabel dependen.
2. Variabel Dependen : merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen
3. Variabel Moderasi : merupakan variabel yang sifatnya bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel.
4. Variabel Intervening : merupakan variabel yang dapat berpengaruh terhadap hubungan antar variabel tetapi tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Variabel ini terletak diantara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga arah hubungan variabel independen ke variabel dependen tidak bisa langsung harus melalui perantara variabel intervening.
5. Variabel kontrol : merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat secara konstan sehingga hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel ini digunakan untuk penelitian yang sifatnya eksperimen. Ada kalanya variabel ini dikatakan sebagai variabel pengganggu apabila suatu variabel dijadikan sebagai pengontrol untuk memastikan apakah benar sebuah variabel independen tertentu memiliki pengaruh terhadap suatu variabel independen. Salah satu variabel yang diduga berpengaruh dapat dijadikan sebagai variabel kontrol. Pemahaman tersebut jika tidak dicermati dengan tepat maka dapat mengaburkan analisa peneliti.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan kedudukan variabel yaitu :

1. Cermati dampak yang akan ditimbulkan oleh variabel tersebut. Variabel manakah yang merupakan penyebab terjadinya dampak tersebut dan variabel mana yang terdampak, atau perjelas dengan hubungan sebab dan akibat.
2. Pahami literatur teori yang digunakan sebagai grand theory atau teori utama penelitian.

3.4.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu penekanan hubungan antar variabel agar peran dan fungsi masing-masing variabel menjadi jelas. Untuk menguji dan melihat hubungan antar variabel seringkali diartikan bermuara pada pengaruhnya. Padahal bisa saja tidak memiliki pengaruh tetapi menunjukkan arah hubungan apakah arahnya positif atau sebaliknya arahnya negatif.

Makna tersebut perlu pendalaman bentuk-bentuk hubungan antara variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan simetris merupakan hubungan antar dua variabel atau bisa lebih yang sifatnya penekanan dan muncul bersamaan atau sejajar. Kedua variabel tersebut memiliki kedudukan yang sama-sama kuat atau seimbang. Contoh: hubungan antara berat badan dengan kesehatan badan. Sehingga rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:
 - a. Apakah ada hubungan antara berat badan dengan kesehatan badan? **ATAU**
 - b. Seberapa besar pengaruh berat badan terhadap kesehatan badan?
2. Hubungan sebab-akibat di dalam penekanan hubungan ini terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi atau terdampak. Contoh: Hubungan antara motivasi dan kinerja karyawan sebuah perusahaan. Sehingga rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh antara motivasi dengan kinerja karyawan? **ATAU;**
 - b. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan?
3. Hubungan interaktif merupakan hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi. Tetapi tidak terlihat variabel independen dan variabel dependennya, karena kedudukan variabel yang sama. Contoh: Hubungan antara kualitas produk, citra merek, kepuasan konsumen. Dimana rumusan masalahnya Apakah ada hubungan antara kualitas produk, citra merek, kepuasan konsumen?

DAFTAR PUSTAKA

- Beniario, B. (2021) 'Research Formulation Problems Faced By Students in Writing Research Proposal', *Inovasi Pendidikan*, 8(1), pp. 12–16. doi: 10.31869/ip.v8i1.2562.
- Jodavi, M. and Tsantalís, N. (2022) *Accurate method and variable tracking in commit history*, *ESEC/FSE 2022 - Proceedings of the 30th ACM Joint Meeting European Software Engineering Conference and Symposium on the Foundations of Software Engineering*. Association for Computing Machinery. doi: 10.1145/3540250.3549079.
- Jorgensen, S. (2011) *What's the problem? Reformulating the problem for balanced-strategy creation*.
- Nasution, A. R. S. (2021) 'Identifikasi Permasalahan Penelitian', *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), pp. 13–19. doi: 10.52121/alacrity.v1i2.21.
- Nasution, S. (2017) 'Variabel penelitian', *Raudhah*, 05(02), pp. 1–9. Available at: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>.
- Nirmala, D. and Hendro, E. P. (2021) 'Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan bagi pemula', *jurnal Harmoni*, 5, pp. 52–57.
- Nirmalasari, L., Harahap, E. P. and Faradilla, F. (2018) 'Implementation of Problem Formulation Management in Improving the Quality of Research in Higher Education', *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, 2(1), pp. 20–27. doi: 10.33050/atm.v2i1.781.

BAB 4

TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

4.1. Pendahuluan

Kajian teoritis sangat penting bagi seorang peneliti sebelum melakukan penelitian. Teori-teori yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian harus ditelaah bagi menyusun instrument penelitian yang akan digunakan. Teori juga sangat penting bagi penyusunan hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian ini selanjutnya akan tergambar melalui kerangka penelitian. Jelas disini bahwa terdapat hubungan yang erat antara teori dan kerangka penelitian. Dalam bagian ini juga akan dibahas tentang penelitian yang sudah lepas dan

4.2. Teori

Penyusunan landasan teori merupakan satu bagian yang sangat penting dalam penelitian. Singarimbun (1995) mengatakan bahwa teori adalah serangkaian asumsi, konsep, definisi dan proporsi untuk menerangkan fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Teori juga merupakan alur logika atau penalaran yang terdiri dari seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis.

Landasan teori merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Landasan teori sangat perlu difahami sebelum menetapkan variabel-variabel penelitian dan pengumpulan data. Oleh karena itu dapat dikatakan kepentingan landasan teori dalam satu penelitian adalah:

1. Sebagai dasar atau landasan berpijak yang kuat bagi masalah yang sedang diteliti;
2. Memantapkan variabel-variabel penelitian yang akan digunakan;
3. Menyusun hipotesis-hipotesis penelitian.

Teori pada dasarnya merupakan pernyataan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang telah diuji kebenarannya. Tidak setiap penelitian dimulai dengan teori, penelitian jenis eksplorasi sering belum ada teori yang mendasari penelitian tersebut. Pada penelitian yang bersifat eksplanatori, teori membantu dalam menetapkan tujuan dan arah penelitian, menetapkan variabel penelitian dan mengembangkan hipotesis.

Dalam menyusun landasan teori, peneliti harus mengkaji teori-teori yang relevan dengan penelitian dan memilih satu teori yang tepat sebagai landasan dalam menetapkan variabel penelitian dan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Pemilihan teori didasarkan pada keterkaitan antara kandungan teori dengan variabel penelitian dan subjek penelitian. Oleh karena itu, landasan teori yang dipilih harus sesuai dengan konsep-konsep variabel penelitian dan menjelaskan indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel yang akan diteliti.

Azwar (1999) menjelaskan bahwa dalam ilmu sosial, teori mempunyai dua fungsi, pertama sebagai cara untuk menyimpan atau menyusun data hasil-hasil penelitian yang relevan. Kedua, teori dapat memungkinkan peneliti untuk mengembangkan prediksi bagi situasi-situasi yang belum tersedia datanya. Prediksi ini akan membawa kepada pembentukan hipotesis yang menjadikan penelitian menjadi lebih terarah, efisien dan sistematis.

Selain berisikan konsep dan indikator-indikator bagi mengukur variabel penelitian, landasan teori juga memuat tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian yang mempunyai kesamaan variabel. Peneliti perlu membuat ulasan atas hasil penelitian terdahulu tersebut, dan bersikap terbuka apabila hasil penelitian tersebut melemahkan hipotesis yang sudah dibentuk.

4.3. Sumber-sumber Literatur

4.3.1. Abstrak dan Laporan Hasil Penelitian

Abstrak penelitian merupakan ringkasan isi utama penelitian. Abstrak berisi tujuan penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel, hasil utama penelitian dan implikasi penelitian. Penulisan abstrak ini biasanya dibatasi di antara 100 sampai dengan 250 perkataan.

Laporan hasil penelitian merupakan laporan lengkap hasil penelitian yang ditulis secara teliti. Laporan ini melaporkan seluruh penelitian secara lengkap. Abstrak penelitian juga ditulis dalam laporan penelitian ini. Laporan penelitian biasanya disimpan di perpustakaan maupun dalam repositori. Bagi calon peneliti, laporan hasil penelitian ini memudahkan dalam mencari topik-topik penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bagi memudahkan pencarian informasi melalui abstrak dan laporan penelitian yang betul-betul berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti bisa membuat rujukan melalui :

1. Topik utama. Salah satu cara untuk mempercepat proses pencarian informasi ialah dengan mencari topik-topik utama yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan;
2. Penulis utama. Mencari *key authors* dalam bidang yang akan diteliti dapat mempercepat proses pencarian informasi;
3. Penelitian utama. Penyedia informasi penelitian, seperti *UMI Dissertation Services*, akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi penelitian sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan;
4. Sumber publikasi. Peneliti boleh mendapat informasi penelitian dari publikasi sesuai dengan bidang penelitian masing-masing.

4.3.2. Jurnal penelitian.

Salah satu sumber informasi termudah dalam pencarian informasi penelitian adalah jurnal penelitian. Peneliti bisa mencari berbagai topik di jurnal sesuai dengan bidang penelitian. Ketersediaan jurnal ini memberikan kemudahan kepada peneliti karena peneliti dapat menemukan hasil-hasil penelitian yang diinginkan.

Perpustakaan di tingkat Perguruan Tinggi biasanya berlangganan jurnal-jurnal *periodical* dalam berbagai bidang. Bahkan sekarang lebih mudah lagi mengakses jurnal *online* atau *e-journal*. Dalam memilih informasi hasil penelitian dari jurnal, hendaklah dipilih penelitian sekurang-kurangnya lima tahun ke belakang. Informasi yang masih terbaru dalam bidang yang akan diteliti.

4.3.3. Tesis dan Disertasi.

Hasil penelitian ilmiah yang juga bisa dipakai sebagai sumber referensi adalah tesis dan disertasi. Kedua-dua sumber referensi ini hanya disimpan di perpustakaan saja dan ditempatkan pada satu ruangan khusus. Tesis dan disertasi mempunyai tingkat referensi yang lebih tinggi dibandingkan laporan penelitian karena sudah melewati proses penilaian yang lebih tinggi ketelitiannya.

4.3.4. Mikrofilm

Microfilm adalah kepingan-kepingan film yang mencatatkan artikel-artikel penulisan ilmiah, surat kabar, dan sebagainya, dalam ukuran yang kecil. Biasanya pihak perpustakaan menyediakan microfilm ini untuk keperluan

pencarian data penelitian.

4.3.5. Internet

Kemudahan pencarian informasi dapat dilakukan dengan *search engine* di internet, seperti *yahoo*, *chrome*, dan sebagainya. Peneliti tinggal menuliskan kata kunci saja dan akan keluar semua artikel yang diperlukan. Tidak semua artikel yang keluar dari hasil pencarian di internet dapat dipertanggungjawabkan metodologinya.

Peneliti harus bisa menyeleksi artikel yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi metodologisnya. Pemahaman yang tinggi tentang metodologi akan membantu peneliti menyeleksi artikel-artikel yang dipaparkan di internet.

4.3.6. Buku

Buku adalah referensi utama bagi sebuah penelitian. Sebagai referensi utama, maka harus diambil terbitan yang paling baru, minimal lima tahun yang lalu. Pilih buku yang sesuai dengan topik penelitian. Isi buku mengandung teori-teori yang dibahas secara mendalam. Pemahaman terhadap teori yang digunakan dalam penelitian sangat penting bagi peneliti untuk membantu dalam menyusun instrumen penelitian.

4.4. Menyusun Kerangka Pemikiran

Sebelum menyusun hipotesis penelitian, peneliti harus menyusun dulu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran memberikan arah penelitian yang akan dilakukan. Setelah disusun kerangka berpikir, hipotesis penelitian baru boleh dirumuskan.

Menurut Widayat dan Amirullah (2002), kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang

berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Kerangka pemikiran juga menjadi penjelasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu, alur berpikir yang dipakai juga berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, baik dari pengalaman-pengalaman empiris yang berguna dalam menyusun hipotesis.

Sugiyono (2005) menyatakan juga bahwa kerangka berpikir merupakan satu model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor-faktor dalam penelitian. Suatu penelitian memerlukan kerangka berpikir agar bisa menjelaskan secara teoritis dan dapat menjelaskan alasan adanya hubungan antara variabel.

Seperti yang dijelaskan di atas, kerangka pemikiran menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan pada teori yang melandasinya. Agar kerangka pemikiran mudah dipahami, maka dibuat dalam bentuk bagan yang menggambarkan bagaimana penelitian itu akan dijalankan dan keterkaitan diantara variabel-variabel penelitian.

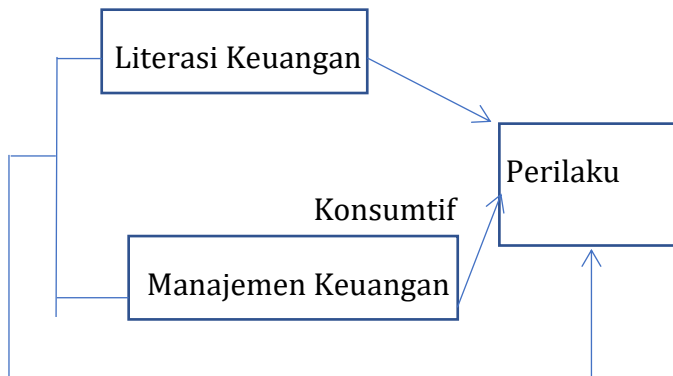
Kerangka pemikiran ini disusun berlandaskan teori yang sesuai dengan penelitian. Sebelum membuat kerangka berpikir, peneliti harus benar-benar memahami teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Peneliti juga harus mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu dalam bidang yang sama dengan masalah penelitian yang dijalankan.

4.5. Tahapan-tahapan Membuat Kerangka Berpikir

1. Mengidentifikasi variabel penelitian. Tahap ini merupakan tahapan bagi peneliti untuk menentukan dan mengelompokkan variabel-variabel penelitian. Bagi peneliti pemula, variabel penelitian bisa dilihat dari judul penelitian;
2. Mencari hubungan-hubungan diantara variabel penelitian. Dalam tahap ini, peneliti harus menggali hubungan yang ada diantara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian minimal memuat dua variabel yang

saling berhubungan. Peneliti harus mampu mengidentifikasi hubungan diantara variabel-variabel penelitian tersebut. Biasanya dalam penelitian pemula variabel penelitian ini dibagikan kepada dua jenis, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable);

3. Mencari bahan-bahan referensi atau literature. Pada tahap ini, peneliti mencari literatur atau pun referensi bagi hasil penelitian yang topiknya relevan dengan yang akan diteliti. Ini sangat penting untuk menguatkan lagi topik penelitian yang akan diangkat. Referensi ini bisa diambil dari buku, jurnal ilmiah, laporan, hasil wawancara, dll. Pencarian literatur dan referensi ini perlu betul-betul difahami apakah kesesuaiannya dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian;
4. Membahas Teori. Setelah mendapatkan literature dan referensi yang dinilai menguatkan topik penelitian yang dibuat, tahap selanjutnya adalah peneliti mampu menjelaskan secara logis dan kuat tentang topik penelitian. Ini memerlukan landasan teori yang kuat. Dengan landasan teori yang kuat penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan akan semakin meyakinkan;
5. Membuat kesimpulan. Setelah topik penelitian dibahas dan sudah menemukan hubungan-hubungan antar variabel penelitian, seterusnya peneliti mengambil kesimpulan tentang topik yang akan dibahas. Kesimpulan itu menjelaskan bahwa topik penelitian yang akan dibahas memiliki landasan yang kuat secara teori;
6. Menuangkan kerangka berpikir dalam suatu bagan atau gambar. Setelah semua tahapan-tahapan di atas sudah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti seterusnya menggambarkan kerangka berpikir ke dalam bentuk diagram atau bagan. Dari bagan tersebut, dapat dilihat hubungan-hubungan di antara setiap variabel penelitian dan juga teori-teori yang menguatkan topik penelitian yang akan dibahas.



Gambar 4.1 Literasi Keuangan dan manajemen keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Contoh1: Pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Widayat. 2002. *Meotodologi Penelitian Pemasaran*. Malang: CV. Cahaya Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar,Sy. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bungin & Burhan. 2008. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Piaw, Chua Yan. 2006. *Kaedah Penyelidikan*. Malaysia: Mc.Graw Hill Sdn. Bhd.
- Singarimbun.1995.*Metodologi Penelitian Survei (edisi Revisi)*. Jakarta: LP3ES.

BAB 5

HIPOTESIS

5.1. Pengertian Hipotesis

Hipotesis adalah solusi tentatif untuk masalah, itu berarti sebelum menemukan Hasil berdasarkan tinjauan literatur, kita harus merumuskan hipotesis berdasarkan pada masalah. Ketika kita mendefinisikan masalah, misalnya: masalah Urbanisasi lebih sering terjadi pada yang lebih kecil dibandingkan dengan kota-kota yang lebih besar, berdasarkan pada pernyataan ini, maka seorang Investigator dapat menyatakan sebuah hipotesis.

Hipotesis adalah prediksi, hampir selalu prediksi tentang hubungan antar variabel. Hipotesis adalah Pernyataan prediksi yang spesifik. Hipotesis adalah pernyataan dari Harapan atau prediksi peneliti tentang hubungan antar variabel penelitian. Pertanyaan peneliti mengidentifikasi, mempelajari konsep dan menanyakan bagaimana konsepnya mungkin terkait hipotesis adalah Jawaban yang Diprediksikan (Sell *et al.*, 2015). Contoh: Pusat kota yang lebih kecil tumbuh pada fase yang lebih cepat, tetapi ini adalah solusi tentatif untuk suatu masalah. Di sini, kita belum melakukan penelitian atau belum sampai pada hasil; berdasarkan ulasan maupun kajian komprehensif yang coba dicarikan solusi tentatifnya untuk masalah ini. Setelah kita telah menyatakan hipotesis dengan masalah penelitian, dan melihat menjelang akhir apakah kita membuktikan hipotesis ini atau tidak setuju. Itu berarti Hipotesis yang telah kita tarik didasarkan pada beberapa bukti yang tidak cukup dan ini bisa benar atau salah.

Ketika kita merumuskan hipotesis, kita harus melihat aspek-aspek ini: (K Dayanand, 2020)

1. Solusi tentatif untuk masalah mungkin benar atau mungkin tidak benar;
2. Jelas, tepat, dapat diuji, dan konsisten dengan fakta;

3. Memberikan jawaban atas masalah, logis, mencakup kesesuaian dengan data.

Tiga aspek dasar penting dalam Hipotesis adalah: perbedaan bahwa kita mencoba mencari tahu, hubungan, dan interaksi. Dalam suatu hubungan, kita mencoba untuk memahami signifikansi secara statistik hubungan yang berarti perbedaan dalam hasil tidak terjadi secara kebetulan tetapi karena adanya alasan statistik (Whitehead, 2008).

Kenapa Hipotesis menjadi sangat penting bagi suatu penelitian? Karena itu membantu kita untuk:

1. Mereplikasi penelitian;
2. Menarik kesimpulan logis;
3. Hubungan antar variabel;
4. Memberikan pernyataan yang disimpulkan dari teori;
5. Pilih fakta; dan
6. Arah untuk penelitian.

5.2. Jenis Hipotesis Dasar

5.2.1. Hipotesis Nol vs Hipotesis Alternatif

Hipotesis Nol (juga disebut hipotesis statistik) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel (Kademaunga and Phiri, 2019). Contoh: Kita bisa mengambil contoh bahwa keterampilan seseorang tidak diperoleh hanya dari adanya bakat alami sebelumnya, yaitu, hipotesis nol. Tapi seorang peneliti mencoba mengatakan bahwa keterampilan seseorang bisa saja diperoleh dari adanya bakat tertentu yang dimiliki orang itu sejak lahir, yaitu, hipotesis alternatif.

Dalam hipotesis nol, peneliti berusaha untuk Jelaskan bahwa hubungan itu kebetulan, di sana tidak ada hubungan signifikansi secara statistik antara dua variabel dan hubungan adalah terjadi hanya karena kebetulan. Namun Dalam hipotesis alternatif, kami mencoba untuk membuktikan bahwa ada hubungan antara keterampilan dan bakat. Akhirnya Ketika kita

menerima hipotesis maka hipotesis nol akan ditolak, begitupun sebaliknya.

5.2.2. Hipotesis Substantif vs Hipotesis Statistik

Hipotesis substantif tidak dioperasionalkan dan menjelaskan semacam Hubungan yang diharapkan antara variabel yang ada. Jadi, jika kita ingin mencoba menjelaskan terkait suatu hipotesis di atas, yaitu dengan contoh keterampilan dan bakat, Ini memiliki semacam hubungan. Dalam statistik, hipotesis yang dirumuskan di sini memiliki hubungan signifikan statistik antara keterampilan dan bakat, dan itu dioperasionalkan dengan cara parameter statistik, ini bisa dilakukan menggunakan uji-t dan seterusnya (Nursing Research Society of India, 2013).

5.2.3. Simple vs Complex Hypothesis

Simple Hypothesis. Ada satu variabel independen dan satu variabel dependen. Contoh keterampilan yang baik merupakan pengembangan bakat yang telah dilatih sebelumnya yaitu semacam hipotesis sederhana. **Complex Hypothesis.** Dalam hipotesis kompleks, kita memiliki dua atau lebih variabel independen, dan atau dua atau lebih variabel dependen. Jadi, di sini hipotesis bisa dicontohkan bahwa keterampilan seseorang diperoleh sebagai akibat bakat yang secara terus-menerus dilatih dan kompetensi yang terus-menerus dikembangkan, serta dikuasai. Dua variabel independen adalah keterampilan dan *skill*, dan seterusnya. Sisi lain dua variabel dependen yaitu bakat dan kompetensi yang terus diasah dan dikuasai.

5.2.4. Practical vs. Statistical Hypothesis

Ini adalah pernyataan yang menggambarkan Pertanyaan praktis yang harus dijawab oleh ujian. Itu frasa sebagai pertanyaan. Contoh: Bakat yang diasah terus-menerus menyebabkan keterampilan seseorang menjadi lebih baik, itu akan menjadi salah satu jenis hasil praktis karena bakat bisa diasah dan dikembangkan,. Jadi Hasil praktis akhir adalah

keterampilan diperoleh dari bakat yang diasah secara baik, dan ini menjadi hipotesis praktis.

5.2.5. Positive, Negative or Null Hypothesis

Dalam hipotesis nol, kita memiliki Contoh keterampilan seseorang tidak ada hubungannya dengan bakat. Itu berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Hipotesis positif akan menjelaskan bahwa bakat yang diasah akan berdampak pada keterampilan baik yang ada pada diri seseorang. Ini adalah semacam hipotesis positif. Dalam hipotesis negatif, bakat yang dibiarkan, serta tidak diasah dan dikembangkan akan mengarah pada kurangnya keterampilan dan kompetensi seseorang, sehingga bisa jadi, ini merupakan semacam hipotesis negatif.

5.2.6. Universal vs. Existential Hypothesis

Dalam hipotesis universal, kami mencoba menjelaskan bahwa semua variabel benar setiap saat atau pada saat titik waktu yang diberikan. Contoh: Bakat yang diasah dan dikembangkan terus-menerus bisa berdampak pada keterampilan yang baik, menjadi semacam Pernyataan yang diterima secara universal itu benar.

Namun, dalam pernyataan eksistensial, kami mencoba untuk menjelaskan bahwa itu hendaknya ada setidaknya berlaku hanya untuk satu kasus tertentu saja. Contoh, untuk beberapa orang, ketiadaan bakat bukan berarti orang tersebut tidak bisa memiliki keterampilan yang dipersyaratkan, atau diinginkannya, sehingga ini akan menjadi semacam hipotesis eksistensial karena jika satu orang tidak memiliki bakat, belum tentu ia tidak terampil dalam suatu hal. Itu menjadi semacam hipotesis eksistensial.

5.3. Karakteristik Hipotesis

Secara khusus, hipotesis haruslah memenuhi karakteristik sebagai berikut.

1. Hipotesis harus jelas dan tepat;

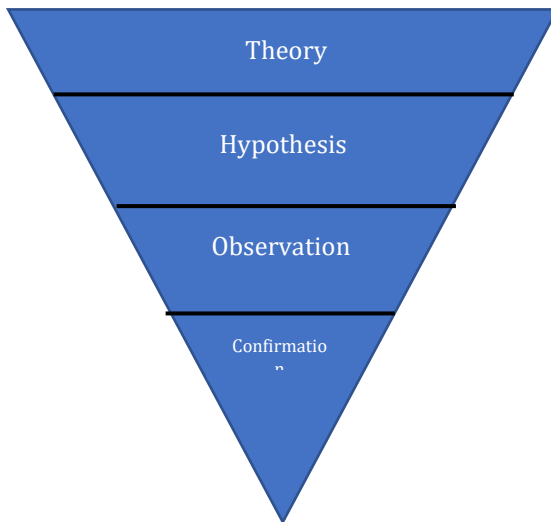
2. Harus mampu diuji. Program penelitian bisa saja menjadi macet diakibatkan hipotesis yang tidak dapat diuji;
3. Hipotesis menyatakan hubungan antar variabel, jika itu adalah hipotesis relasional;
4. Harus dibatasi cakupannya dan harus spesifik. Hipotesis yang lebih sempit pada umumnya, lebih dapat diuji dan seorang peneliti harus mengembangkan hipotesis tersebut;
5. Hipotesis harus dinyatakan semaksimal mungkin dalam istilah yang paling sederhana sehingga mudah dimengerti oleh semua orang. Tetapi harus ingat kesederhanaan hipotesis ini, tidak ada hubungannya dengan tingkat signifikansinya;
6. Hipotesis harus konsisten dengan fakta yang paling diketahui yaitu, harus bersifat substansial dengan fakta-fakta yang mapan atau valid;
7. Harus setuju untuk pengujian dalam waktu yang wajar;
8. Hipotesis harus menjelaskan fakta-fakta yang menimbulkan kebutuhan akan adanya suatu penjelasan.

5.4. Metode Penalaran Deductive And Inductive Approaches.

Ada dua metode penalaran yang luas seperti pendekatan deduktif dan induktif. Perbedaan utama antara pendekatan induktif dan deduktif untuk penelitian adalah bahwa sementara Pendekatan deduktif ditujukan dan menguji teori, pendekatan induktif berkaitan dengan generasi teori baru yang muncul dari data.

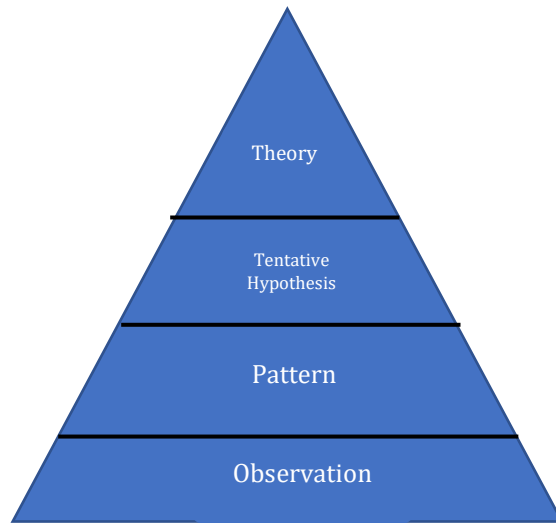
Deductive Approach. Penalaran deduktif bekerja dari yang lebih umum ke yang lebih spesifik. Terkadang ini secara informal disebut pendekatan "top-down" atau "air terjun". Peneliti mungkin mulai dengan: memikirkan teori tentang topik yang diminatinya. Dia kemudian mempersempitnya menjadi lebih spesifik hipotesis yang bisa dia uji. Peneliti mempersempit lebih jauh ketika dia mengumpulkan hasil-hasil pengamatan

untuk mengatasi hipotesis. Hal ini pada akhirnya mengarahkan peneliti untuk dapat menguji hipotesis dengan data spesifik - konfirmasi (atau tidak) dari teori asli.



Gambar 5.1 Deductive Methods
(Sumber : <https://thelawbrigade.com/>)

Inductive Approach. Penalaran induktif bekerja dengan cara lain, bergerak dari pengamatan spesifik ke pengamatan yang lebih luas, generalisasi dan teori. Secara informal, kadang-kadang ini disebut sebagai pendekatan "bottom up" atau "hillclimbing". Dalam penalaran induktif, peneliti memulai dengan pengamatan khusus dan langkah-langkahnya, mulai mendeteksi pola dan keteraturan, merumuskan beberapa hipotesis tentatif bahwa Dia dapat mengeksplorasi, dan pada akhirnya mengembangkan beberapa kesimpulan atau teori umum.



Gambar 5.2 Inductive Methods
(Sumber : <https://thelawbrigade.com/>)

Pentingnya hipotesis dapat dijelaskan dengan cara berikut:

1. Ini Memfokuskan Penelitian: Tanpa itu, penelitian adalah penelitian yang tidak fokus dan tetap seperti pengembaraan empiris acak. Ini berfungsi sebagai penghubung yang diperlukan antara teori dan penyelidikan;
2. Ini Menempatkan Tujuan yang Jelas dan Spesifik: Hipotesis yang dipikirkan dengan baik menempatkan tempat yang jelas dan tujuan spesifik bagi peneliti, dan memberinya dasar untuk memilih sampel dan prosedur penelitian untuk memenuhi tujuan ini;
3. Ini Mencegah Penelitian Buta: "Penggunaan hipotesis mencegah pencarian buta dan pengumpulan massa data tanpa pandang bulu yang nantinya terbukti tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

George J. Mouley berpikir bahwa Hipotesis yang baik melayani tujuan berikut:(Karin, 2014)

1. Memberikan bantuan dalam menentukan arah di mana peneliti harus melanjutkan;
2. Ini membantu dalam memilih fakta terkait;
3. Ini membantu dalam menarik kesimpulan.

D.B. Van Dalen menganjurkan pentingnya Hipotesis dengan cara-cara berikut:(Withney and Dalen, 2022)

1. Pin hipotesis menunjukkan masalah. Penyidik dapat memeriksa secara menyeluruh elemen faktual dan konseptual yang tampaknya terkait dengan suatu masalah;
2. Hipotesis menyediakan kerangka kerja untuk menarik kesimpulan;
3. Hipotesis ini mensimulasikan peneliti untuk studi penelitian lebih lanjut;
4. Hipotesis menyediakan peta yang memandu dan mempercepat eksplorasi fenomena yang sedang dipertimbangkan.

5.5. Perbedaan Antara Hipotesis, Asumsi dan Postulat

Seringkali kita dibuat bingung dengan apa sih perbedaan antara hipotesis, asumsi dan postulat. Namun, berikut ini adalah perbedaan utama di antara mereka:

Tabel 5.1 Perbedaan Antara Hipotesis, Asumsi dan Postulat

No	Hipotesis	Asumsi	Postulat
1.	Hipotesis bersifat tentatif, pernyataan atau usulan. penjelasan tentang apa saja Fenomena yang dapat diamati.	Asumsi adalah pernyataan tentang apa yang peneliti percaya sebagai fakta tetapi tidak atau belum dapat diverifikasi.	Postulat adalah proposisi yang diterima sebagai benar. Postulat sangat mendasar. Proposisi yang digunakan untuk membuktikan Pernyataan lainnya.
2.	Dibutuhkan Eksperimen untuk membuktikan hipotesisnya benar/ salah.	Asumsi pada dasarnya adalah firasat atau apa pun itu diterima begitu saja.	Postulat tidak terbukti; mereka hanya diterima di nilai nominal mereka.
3.	Hipotesis menyediakan bukti yang cukup untuk menjadi dianggap sebagai teori yang valid.	Asumsi dapat digunakan sebagai premis tertentu sebagai argumen, tetapi mungkin tidak jika tidak diterima.	Postulat memberikan dasar untuk alasan hukum.

Istilah hipotesis digunakan dalam berbagai cara; yaitu, hipotesis kausal, deskriptif hipotesis, hipotesis statistik dan nol, dan berarti prediksi. Mari kita Pertimbangkan masing-masing penggunaan ini. Pada intinya, sains adalah tentang

mengembangkan penjelasan tentang alam semesta. Ini membutuhkan penggunaan.

Metode ilmiah, atau proses ilmiah, karena beberapa orang lebih suka memberi label (juga disebut sebagai pendekatan hipotetis-deduktif, atau hipohetik-prediktif) yang terdiri dari langkah-langkah berikut:(Eastwell, 2014)

1. Mengajukan pertanyaan kausal tentang pengamatan yang membingungkan;
2. Mengajukan hipotesis kausal (didefinisikan sebagai penjelasan yang diusulkan) untuk apa yang telah terjadi diamati (misalnya, "rumput tumbuh lebih baik di sisi bangunan ini karena terkena lebih banyak sinar matahari di sisi ini").
 - a. Merencanakan pengujian hipotesis yang menggabungkan generasi prediksi dari Hipotesis;
 - b. Melakukan tes dan membandingkan hasil dengan prediksi;
 - c. Menarik kesimpulan apakah hasil tes mendukung atau bertentangan dengan Hipotesis.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Gagasan tentang hipotesis kausal sangat penting untuk bagaimana sains dilakukan dan berkembang;
2. Adalah kesalahan meskipun yang umum dibuat untuk tidak membedakan hipotesis dan prediksi. Sementara hipotesis kausal adalah penjelasan yang diusulkan, prediksi adalah Hasil yang diharapkan dari tes yang diturunkan, dengan deduksi, dari hipotesis (atau teori). Hasil yang diharapkan adalah konsekuensi logis dari asumsi bahwa hipotesis (atau teori) yang diuji adalah benar.

Sementara hipotesis kausal didefinisikan sebagai penjelasan yang diusulkan, hipotesis deskriptif adalah didefinisikan sebagai deskripsi yang diusulkan. Pengalaman saya adalah bahwa ketika hipotesis deskriptif adalah yang dirujuk ke-/atau ini menggambarkan tren, pola, atau keteraturan, seperti dalam contoh berikut: benda yang lebih berat jatuh lebih cepat

dari yang lebih ringan, semua angsa berwarna putih. Seperti hipotesis kausal, hipotesis deskriptif terbuka untuk diuji dan didukung atau bertentangan dengan hasil tes.

Tabel 5.2 Status penggunaan yang berbeda dari istilah hipotesis

No	Penggunaan Istilah pada Hipotesis	Status yang disarankan
1.	Causal hypothesis.	Essensial.
2.	Descriptive hypothesis.	Valid, tetapi penggunaan istilah alternatif Hukum tentatif (atau persidangan) kemungkinan akan mempromosikan kejelasan yang terkait dengan penggunaan istilah Hipotesis.
3.	Statistical and null hypothesis.	Istilah matematika tidak diperlukan dalam sains dan penelitian pendidikan sains, dan yang terbaik tidak digunakan dalam konteks ini.
4	To mean a prediction.	Salah.

(Sumber : Peter Eastwell, 2014, Science Education Review)

Penggunaan lain dari istilah hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 6.2 adalah sehubungan dengan istilah statistik hipotesis (misalnya, siswa dikelompokkan dalam kelompok kooperatif heterogen akan berkinerja signifikan lebih tinggi daripada yang dikelompokkan dalam kelompok koperasi persahabatan) dan hipotesis nol (misalnya, akan ada atau tidak ada bedanya kinerja siswa dalam kerjasama dan persahabatan yang heterogen kelompok koperasi).

Sementara istilah-istilah ini ditemukan secara umum dalam penelitian pendidikan sains literatur, misalnya, (Lawson, 2008) [tersedia secara bebas online]) telah menunjukkan bahwa penggunaan Istilah dalam penelitian sains dan pendidikan sains tidak diperlukan. Sedangkan konsep istilah-istilah ini, mewakili tentu saja menyediakan alat statistik yang kuat bagi peneliti dalam sains dan sains pendidikan, menghindari penggunaan istilah nama yang tepat akan lebih membantu dalam mempromosikan penggunaan istilah hipotesis yang benar karena, dikombinasikan dengan saran sebelumnya tentang tidak menggunakan istilah tersebut. Hipotesis deskriptif, kita tinggalkan dengan hipotesis kausal sebagai jenis hipotesis yang sedang dirujuk ketika istilah hipotesis digunakan dalam sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Eastwell, P. (2014) 'Understanding Hypotheses, Predictions, Laws, and Theories', *Science Education Review*, 13(1), p. 10.
- K Dayanand, A. (2020) 'Hypothesis Types and Research', *International Journal of Nursing Science Practice and Research*, 4(2), pp. 78–80.
- Kademaunga, C. K. and Phiri, J. (2019) 'Factors Affecting Successful Implementation of Electronic Procurement in Government Institutions Based on the Technology Acceptance Model', *Open Journal of Business and Management*, 07(04), pp. 1705–1714. doi: 10.4236/ojbm.2019.74118.
- Karin, A. (2014) 'SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN - Penelusuran Google', *Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(1), pp. 273–289. Available at: https://www.google.com/search?q=SEJARAH+PERKEMBANGAN+ILMU+PENGETAHUAN&sxsrf=AOaemvKw71YzQOI7Hk8OFCXKB0eZIH7ug%3A1632900148319&ei=NBRUYaXiEuPB3LUPy_qt8AE&oq=SEJARAH+PERKEMBANGAN+ILMU+PENGETAHUAN&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAMyBwgjELADECcYBwgAEecQsAMyBwgAEecQsAMyB.
- Lawson, A. (2008) 'What Are Null Hypotheses? The Reasoning Linking Scientific and Statistical Hypothesis Testing', *Science Education Review*, 7(3), pp. 106–112.
- Sell, K. *et al.* (2015) 'Individualism and Partnership: A Descriptive Qualitative Analysis of the Chronic Disease Phenomenon as Perceived by Older Adults', *Open Journal of Nursing*, 05(10), pp. 935–947. doi: 10.4236/ojn.2015.510099.
- Whitehead, D. (2008) 'Understanding Nursing Research: Building an Evidence-Based Practice- 4th Edition', *Journal of Clinical Nursing*, 17(4), pp. 563–563. doi: 10.1111/j.1365-2702.2006.01913.x.
- Withney, A. T. O. and Dalen, V. A. N. (2022) 'Methodology of

Scientific Research and Its Modern Divisions', *International Journal of Cultural Inheritance & Social Sciences (IJCISS)*, 4(March).

BAB 6

INSTRUMEN PENELITIAN SURVEI

6.1. Pendahuluan

Bab ini akan membahas desain instrumen penelitian survei. Terdapat lima bab yang akan dibahas, yang disusun berdasarkan deskripsi instrumen penelitian, interaksi dengan responden, desain dan konstruksi kuesioner, dan contoh kuesioner (lampiran). Penjelasan mengenai desain instrumen penelitian pada bab ini tidak akan membahas setiap metode pengumpulan data/informasi secara rinci. Pendekatan survei merupakan salah satu jenis strategi pengumpulan informasi yang digunakan untuk menyederhanakan pembicaraan. Karena desain instrumen untuk pendekatan ini sangat rumit dan sulit untuk dipahami, diharapkan pembaca dapat memahami prosedur alternatif yang tidak terlalu rumit dibandingkan dengan teknik survei.

6.2. Instrumen Penelitian

Mayoritas proses penelitian meliputi pengumpulan data, baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder, tersier, dll.). Dalam penelitian sosial, data secara langsung dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti kuesioner, survei, observasi, dan teknik wawancara (baik secara langsung maupun melalui telepon). Apapun metodenya, penelitian sosial berskala besar memerlukan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari instrumen penelitian:

1. Untuk mencatat data yang diberikan oleh responden;
2. Untuk merencanakan proses wawancara; dan
3. Untuk menilai produktivitas pekerja penelitian.

Semua peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari responden dengan menggunakan teknik pengukuran yang sama disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian dibuat hanya untuk satu penelitian, dan tidak akan digunakan untuk penelitian selanjutnya. Setiap topik penelitian bersifat unik, sehingga setiap peneliti membuat instrumennya sendiri. Instrumentasi setiap penelitian akan berbeda dari penelitian lain dalam beberapa hal. Hal ini disebabkan karena setiap pendekatan penelitian memiliki tujuan dan mekanisme kerja yang unik.

Setiap metode pengumpulan informasi dalam sebuah penelitian bekerja sebagai berikut:

1. Untuk mengumpulkan informasi, wawancara adalah pendekatan langsung kepada responden yang diminta untuk memberikan informasi tentang sesuatu yang mereka ketahui (bisa berupa kejadian, fakta, atau pendapat responden);
2. Daftar pertanyaan disusun dan kemudian dikirim ke responden sebagai bagian dari survei untuk mengumpulkan informasi. Enumerator mengunjungi responden untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk daftar kuesioner yang telah dibuat jika teknik survei digunakan;
3. Pendekatan kuesioner digunakan dengan responden sukarelawan, yang dimintai informasi tentang suatu topik. Perbedaan antara teknik kuesioner dan teknik survei sangat minim. Karena adanya perbedaan metode yang digunakan untuk memilih responden, maka terdapat perbedaan.

6.3. Pilihan Strategi Survey

Ada beberapa metode untuk mengumpulkan data dari responden, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebelum memilih pendekatan penelitian, seorang peneliti harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Sebuah metode penelitian memiliki manfaat di satu sisi dan kekurangan di sisi lain.

Pemilihan teknik penelitian harus mempertimbangkan sejumlah faktor yang berdampak pada proses penelitian, seperti tujuan penelitian, lingkungan penelitian, lokasi geografis penelitian, kelas sosial calon responden, waktu dan biaya penelitian, dan lain-lain. Jika faktor-faktor dasar dipertimbangkan dari sudut pandang ekonomi, pilihan teknik survei sangat tepat. Jika dilihat dari sudut pandang waktu yang dihabiskan, strategi ini membutuhkan waktu yang lebih sedikit. Jika dilihat dari perspektif waktu yang digunakan, biaya penelitian yang dikeluarkan juga lebih sedikit jika menggunakan pendekatan ini. Tentu saja, konteks subjek penelitian yang digunakan untuk pendekatan ini tidak dapat dipisahkan dari penggunaannya. Tidak semua masalah yang muncul dalam sebuah penelitian dapat diselesaikan dengan menggunakan strategi ini.

Proyek-proyek penelitian berikut ini akan mendapat manfaat dari penggunaan metodologi ini:

1. Jumlah responden yang sangat banyak tidak akan efektif dari segi biaya karena besarnya populasi;
2. Teknik wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan materi yang sedang diselidiki;
3. Objek penelitian telah dirumuskan dan ditentukan secara rinci;
4. Wilayah penelitian yang relatif luas dengan struktur populasi yang beragam tercakup dalam penelitian;
5. Batasan waktu dan keuangan berlaku untuk penelitian.

Metode survei memiliki kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan. Metode ini banyak dikritik karena sangat bergantung pada perilaku verbal secara keseluruhan untuk efektivitasnya. Artinya, efektivitas pengumpulan informasi yang akurat dan berkualitas tinggi bergantung pada sikap, jawaban, dan perilaku responden itu sendiri. Meskipun pencacah mungkin tidak menyadari jawaban responden yang menipu, responden mungkin memberikan jawaban yang keliru atau menyesatkan. Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan jawaban responden terdistorsi antara lain keterampilan pewawancara, lingkungan, dan struktur pertanyaan. Metode survei memiliki kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan. Dalam situasi yang disebutkan di atas, kinerja survei menjadi sangat tergantung pada konteks spesifik dan kemampuannya untuk mendukung penelitian yang melibatkan metode yang rumit. Tidak ada jaminan bahwa data yang dibutuhkan akan berhasil dikumpulkan dalam situasi seperti itu. Masalah lain yang sering terjadi adalah semua orang berpikir bahwa membuat daftar pertanyaan adalah hal yang mudah. Anggapan bahwa kalimat pertanyaan yang akan ditanyakan akan selalu sesuai dengan pemikiran responden jelas salah.

Oleh karena itu, sering kali terjadi bahwa responden tidak tahu dan telah memiliki kosakata yang berbeda tentang apa yang ditanyakan, yang menyebabkan jawaban yang muncul tidak sesuai dengan keinginan peneliti. Keberhasilan alat bantu penelitian yang dibuat oleh peneliti sangat dipengaruhi oleh sikap peneliti itu sendiri. Seorang peneliti yang kompeten harus menghindari jatuh ke dalam pola pikir yang meremehkan yang mencegahnya untuk menciptakan instrumen yang berhasil.

6.4. Model Komunikasi Dalam Survey

Tiga faktor yang harus dipertimbangkan oleh seorang peneliti ketika membuat instrumen penelitian adalah:

1. Model komunikasi yang akan di gunakan dalam survei;
2. Sejauh mana kuesioner dan respons dihubungkan dalam struktur yang terpadu; dan

3. Sejauh mana tujuan penelitian disembunyikan.

Ketiga faktor ini sering kali diabaikan ketika membuat instrumen penelitian, yang mengarah pada desain kuesioner yang cacat.

6.4.1. Model Komunikasi dalam Survei

Pertukaran komunikasi antara peserta survei dan peneliti dapat bersifat personal, impersonal, atau campuran keduanya. Berikut ini adalah masalah-masalah dalam model komunikasi:

- a. Model hubungan personal, pewawancara dan orang yang diwawancarai berada dalam hubungan antar pribadi dalam pendekatan komunikasi ini. Jadwal wawancara atau panduan wawancara digunakan selama proses wawancara. Jadwal wawancara adalah seperangkat pertanyaan yang akan ditanyakan secara sistematis, umumnya secara lisan, dan akan dicatat oleh pewawancara. Panduan wawancara adalah seperangkat pertanyaan yang akan ditanyakan oleh pewawancara tentang berbagai subjek atau wilayah yang sering kali dipersiapkan sebelumnya. Jawaban dan komentar dari orang yang diwawancarai direkam dalam kaset dan kemudian diketik dengan metode lain;
- b. Model hubungan impersonal, teknik ini membutuhkan perantara, sering kali dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada persyaratan untuk kontak langsung antara responden dan peneliti, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan bantuan surat pos. Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa instruksi tertulis yang digunakan untuk berkomunikasi dengan responden harus dapat dimengerti;
- c. Model Campuran, model personal dan model impersonal digabungkan dalam model ini. Jika objek penelitian

membutuhkan data yang lebih spesifik, model ini akan sangat membantu.

Sangat penting untuk menggunakan model komunikasi karena tidak semua model dapat digunakan dalam penelitian dan bermanfaat. Misalnya, studi yang berfokus pada pola pengeluaran kelompok sosial ekonomi rendah (buruh, petani penggarap), yang biasanya sangat tidak berpendidikan.

Alat penelitian yang bersifat impersonal tidak berguna untuk objek penelitian semacam ini. karena mereka hanya mampu merespons dan tidak yakin bagaimana cara melakukannya. Model instrumen penelitian perlu memperbarui diri dengan memperhatikan karakteristik unik dari item yang diteliti. Hal ini mengimplikasikan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih model penelitian.

6.5. Struktur Proses

Sangat penting untuk menggunakan model komunikasi karena tidak semua model dapat digunakan dalam penelitian dan bermanfaat. Misalnya, studi yang berfokus pada pola pengeluaran kelompok sosial ekonomi rendah (buruh, petani penggarap), yang biasanya sangat tidak berpendidikan. Alat penelitian yang bersifat impersonal tidak berguna untuk objek penelitian semacam ini. karena mereka hanya mampu merespons dan tidak yakin bagaimana cara melakukannya. Model instrumen penelitian perlu memperbarui diri dengan memperhatikan karakteristik unik dari item yang diteliti. Hal ini mengimplikasikan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih model penelitian.

Kuesioner dapat berupa kuesioner tidak terstruktur atau kuesioner terstruktur sebagai formatnya. Standarisasi pertanyaan dalam hal format dan urutan diperlukan untuk survei terstruktur. Hal ini memastikan bahwa setiap pertanyaan akan mendapatkan jawaban yang sama. Tidak diragukan lagi, hal

ini akan membantu pembentukan pengukuran yang lebih akurat jika struktur pertanyaan dan respons mengikuti pola yang sama.

Secara umum, kuesioner tidak terstruktur adalah alat yang bagus untuk penelitian eksplorasi yang tidak menggambarkan topik yang sedang dipelajari. Kuesioner tidak terstruktur cocok untuk penelitian eksploratif karena bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah potensial. Metode ini sangat membantu ketika meneliti subjek yang dianggap sangat sensitif, dan keefektifannya bergantung pada kemampuan pewawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dengan pola kuesioner terstruktur, terdapat dua jenis respon. Hal ini dapat dibagi menjadi dua kategori ketika melihat respon orang yang diwawancarai, yaitu respon terbuka dan struktur respon tertutup. Pertanyaan tidak terstruktur akan selalu memiliki format jawaban terbuka. Serupa dengan kerangka jawaban terbuka, survei terstruktur juga akan menyertakannya. Kami menyebut pandangan, pernyataan, sikap, dan pendapat responden sebagai "tanggapan". Responden terkadang memberikan tanggapan yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, sementara di lain waktu mereka memberikan pemikiran atau hal lain. Dengan demikian, rentang reaksi menjadi lebih luas.

6.6. Tujuan Terselubung (*Objective Disguise*)

Jika ada tujuan terselubung di balik penelitian, maka itu adalah faktor ketiga yang harus dipertimbangkan. Bagaimana cara membuat pertanyaan-pertanyaan itu terselubung, bahkan jika memang ada. Banyak akademisi berpendapat bahwa pertanyaan harus disusun secara halus ketika membahas topik yang sensitif bagi masyarakat (atau responden tertentu).

Pada kenyataannya, jika pertanyaan tersebut tidak disampaikan secara terselubung, proses pengumpulan informasi dari responden akan terdistorsi. Ambil contoh pertanyaan tentang penghasilan responden selama periode waktu tertentu.

Bagi anggota kelas menengah yang telah memiliki gaji dan status sosial yang stabil, topik ini sangat tidak nyaman. Di sisi lain, cukup menyenangkan bagi sekelompok individu yang menghadapi dinamika vertikal. Kelompok ini tidak akan ragu untuk menjawab pertanyaan tentang pendapatan bulanan mereka, bahkan terkadang dengan cara yang berlebihan.

Ilustrasi di atas menunjukkan bagaimana pertanyaan terselubung dapat membantu dalam beberapa situasi penelitian. Namun, hal ini mungkin tidak membantu dalam beberapa kasus. Efektivitas penggunaan pertanyaan terselubung akan bergantung pada kompetensi dan keahlian peneliti.

6.7. Teknik Mengembangkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian, seperti kuesioner, formulir tabulasi, dan formulir analisis, selalu diperlukan dalam studi empiris. Ketiga jenis peralatan penelitian ini harus dibuat sebagai satu kesatuan sehingga para peneliti dapat melanjutkan pekerjaan mereka secara bersamaan. Desain kuesioner adalah salah satu dari tiga alat penelitian yang paling membutuhkan pertimbangan. Efektivitas proyek penelitian tergantung pada seberapa baik kuesioner dirancang. Format kuesioner digunakan untuk membuat jenis instrumen lainnya. Penciptaan instrumen yang baik dan pencapaian tujuan penelitian diantisipasi dari integrasi semua komponen instrumen penelitian.

Untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai subjek penelitian, baik dalam bentuk opini, jawaban, atau informasi tentang diri mereka sendiri, kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Tujuan proyek penelitian yang disarankan, yang dinyatakan dalam perumusan hipotesis, tidak boleh disimpangi oleh pertanyaan-pertanyaan sebagai alat penelitian. Dengan demikian, untuk mendapatkan data yang diperlukan dari para responden, daftar

pertanyaan harus diajukan dengan cara yang taktis dan strategis.

Pertanyaan survei harus disusun dengan baik agar peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dari responden. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pewawancara dan responden dapat menginterpretasikan makna sebuah kalimat secara berbeda dari yang dimaksudkan oleh peneliti, sehingga tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap substansi spesifik dari pertanyaan tersebut. Penting juga untuk memikirkan bagaimana arah yang akan dicapai karena sulit untuk membuat daftar pertanyaan yang memadai tanpa arah yang jelas. Pertanyaan penelitian yang berpusat pada pengambilan keputusan perusahaan berbeda dengan penelitian sosial pada umumnya. Penelitian bisnis menyoroti signifikansinya, yaitu membantu manajemen mengembangkan kebijakan perusahaan.

Empat komponen membentuk struktur pertanyaan dalam penelitian bisnis:

1. *The management question*, masalah-masalah yang perlu diselesaikan oleh para manajer. Jika jawaban berasal dari institusi perusahaan, pertanyaan ini harus ditujukan kepada CEO organisasi. Karyawan atau pelaksana tidak mungkin memberikan jawaban untuk bagian pertanyaan ini. Fokus pertanyaan ini adalah pada penilaian pimpinan dalam mengatur dan mengelola operasi bisnis;
2. *The research question*, pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan mendasar yang harus dijawab oleh penelitian. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu Anda mengatasi masalah bisnis dan masalah pengelolaan.
3. *The investigative questions*, ini adalah pertanyaan khusus yang bertujuan untuk menyelidiki topik tertentu untuk menyelidiki potensi kesulitan yang secara tepat mendefinisikan dan memberikan solusi bagi peneliti

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proyek penelitian.

4. *The measurement questions*, semua pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mendapatkan data pengukuran yang lengkap. Misalnya, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio lancar.

Penelitian lain yang tidak didasarkan pada penelitian bisnis dapat memiliki struktur pertanyaan yang berbeda (tidak sama dengan yang disebutkan di atas). Misalnya, seorang peneliti mungkin tertarik untuk mempelajari berapa banyak makanan yang dikonsumsi petani. Identifikasi responden, pertanyaan utama, dan pertanyaan pengukuran membentuk struktur pertanyaan dalam jenis penelitian ini. Pertanyaan pengecekan terkadang disertakan dalam survei untuk memastikan bahwa jawaban responden akurat.

Peneliti harus menggunakan metode dan teknik yang tepat saat membuat daftar pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Responden akan menolak atau tidak bersedia menjawab pertanyaan yang tidak tepat (dalam hal tata bahasa, logika linguistik, urutan subjek, jumlah pertanyaan, dan frasa). Intinya, cara penyusunan pertanyaan melibatkan aspek "seni" yang tidak dapat didefinisikan secara tepat. Kualitas instrumen penelitian dalam situasi ini ditentukan oleh pengalaman dan tingkat kematangan intelektual peneliti.

Seorang peneliti harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini saat membuat daftar pertanyaan (Questionnaire):

1. Apakah Anda akan memilih format pertanyaan tertutup atau terbuka, atau gabungan dari keduanya? Efektivitas pembuatan kuesioner yang sukses tergantung pada pemilihan salah satu dari tiga jenis pertanyaan alternatif ini. Pilihan ketiga, yang menggabungkan pertanyaan terbuka dan tertutup, digunakan untuk mengatasi kekurangan dari kedua jenis kuesioner karena masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri;

2. Jangan langsung membahas topik penelitian Anda dalam pertanyaan Anda. Ajukan pertanyaan secara bertahap agar Anda dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Untuk mempermudah pewawancara dan responden menjawab pertanyaan, ajukan pertanyaan yang masuk akal;
3. Bahasa lokal Indonesia, Bahasa Indonesia, harus digunakan untuk menulis pertanyaan agar responden dapat memahaminya. Oleh karena itu, tidak tepat untuk menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh responden. Penggunaan istilah yang tidak lazim akan menghasilkan jawaban yang tidak akurat karena responden akan salah memahami pertanyaan;
4. Untuk mempermudah proses pengolahan informasi jika Anda menggunakan pertanyaan tertutup, setiap pertanyaan dan jawaban harus dapat diidentifikasi dan diberi kode. Ketika menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk memproses data, kode-kode yang Anda buat akan sangat bermanfaat;
5. Ketika menyusun kuesioner, ingatlah bahwa Anda bukanlah interogator, melainkan pihak yang membutuhkan informasi dari pihak lain. Kami tidak akan menyukai pertanyaan yang memaksa responden untuk terpojok. Sudah jelas bahwa menggunakan frasa "mohon jelaskan...." lebih disukai. Oleh karena itu, Anda harus mempertimbangkan pengertian linguistik saat membuat pertanyaan tes Anda (ingatlah pentingnya ekspresi dan kekuatan kata).

6.8. Mendesain Kuesioner

Tim peneliti secara keseluruhan berkontribusi dalam pembuatan draf daftar pertanyaan. Keterlibatan setiap anggota tim peneliti akan membantu membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik. Pada kenyataannya, hanya satu anggota tim peneliti yang bertanggung jawab untuk membuat daftar pertanyaan.

Namun, sebelum naskah dicetak, naskah tersebut harus ditinjau oleh seluruh tim untuk memastikan bahwa:

1. tidak ada tumpang tindih antara pertanyaan;
2. Semua pertanyaan diarahkan ke arah yang sama;
3. Cakupan pertanyaan kohesif, dan
4. Responden dapat memahami kata-kata (jargon) yang telah dipilih.

Metode pembuatan kuesioner sering kali menunjukkan bagaimana desain penelitian dibuat, meskipun juga sangat bergantung pada desain penelitian yang akan digunakan.

Petunjuk untuk membuat kuesioner ditunjukkan di bawah ini, di antaranya:

1. Mengidentifikasi Data Yang Diperlukan. Untuk mengidentifikasi hirarki pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, informasi yang diperlukan untuk penelitian harus diputuskan terlebih dahulu. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam UPP, informasi yang dibutuhkan dikembangkan. Buatlah daftar semua fakta yang Anda perlukan untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan terlebih dahulu;
2. Memutuskan Metode Pengumpulan Data. Peneliti sekarang harus memutuskan bagaimana pendekatan yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Apakah responden akan diwawancarai secara langsung untuk mendapatkan informasi dari mereka? Apakah akan menggunakan gaya komunikasi formal atau informal? Apakah komunikasi melalui telepon akan digunakan? Tujuan dan kesempatan terbaik untuk mengumpulkan informasi harus dipertimbangkan saat memilih di antara banyak pilihan alternatif ini;
3. Menyusun Instrumen. Pembuatan bahasa kuesioner terkait dengan pembuatan alat penelitian. Kalimat harus disusun secara rasional ketika menyusun permintaan informasi dalam bentuk daftar pertanyaan sehingga responden (dan enumerator) dapat memahami makna

yang terkandung dalam pertanyaan tersebut. Makna kalimat tidak boleh dikaburkan oleh kata-kata atau pertanyaan yang saling tumpang tindih;

4. Evaluasi Instrumen. Tahap berikut adalah menentukan apakah naskah instrumen penelitian dapat diterjemahkan ke dalam bahasa lain atau tidak setelah selesai disusun. Tujuan dari pengujian naskah instrumen penelitian adalah untuk mengidentifikasi potensi frasa yang tidak logis, pertanyaan yang diulang-ulang, kesalahpahaman, perbedaan interpretasi, dan isu-isu lainnya.

Peneliti harus mengikuti empat tahap di atas ketika membuat naskah instrumen penelitian untuk menghindari tumpang tindih alur kerja dan mencegah masalah pengumpulan data. Jika ditemukan adanya ketidaksempurnaan, peneliti harus menulis ulang dan memperbaiki naskah instrumen penelitian. Pada kenyataannya, banyak peneliti yang mengabaikan pentingnya mengevaluasi instrumen penelitian. Walaupun dilakukan, responden yang direncanakan sering kali tidak merepresentasikan keadaan lapangan yang sebenarnya.

6.9. Rancangan Kuesioner Penilaian

Tiga jenis data berikut ini sering dikumpulkan oleh instrumen penelitian. Kelompok pertama adalah mencari data mengenai masalah utama penelitian berupa fakta, sikap, preferensi, dan estimasi. Kelompok kedua mengkategorikan dan menganalisis tanggapan berdasarkan faktor-faktor termasuk jenis kelamin, usia, siklus hidup keluarga, pendapatan keluarga, status sosial, dan perilaku yang akan diteliti. Identifikasi responden, identitas pencacah, tanggal, lokasi, dan keadaan/situasi wawancara merupakan bagian dari kategori pertanyaan ketiga, yang kadang-kadang disebut sebagai pertanyaan administratif. Kata-kata dalam kuesioner harus direncanakan dengan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhinya agar informasi yang diperlukan dapat dikumpulkan dengan benar.

Faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan ketika membuat kuesioner (menyusun instrument), di antaranya:

1. pertanyaan-pertanyaan itu sendiri;
2. Bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disusun;
3. Bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu dijawab, dan;
4. Urutan pertanyaan-pertanyaan itu diajukan.

Keempat hal tersebut akan dijelaskan berikut ini:

1. Isi kuesioner. Daftar informasi awal yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis peneliti merupakan isi kuesioner. Isi kuesioner harus disusun agar sesuai dengan tujuan penelitian karena pengujian hipotesis membutuhkan berbagai data. Hal-hal berikut ini harus dipertimbangkan ketika membuat daftar penelitian:
 - a. Apa saja topik yang akan dibahas? Peneliti harus terlebih dahulu menentukan data yang dibutuhkan. Setiap pertanyaan harus jelas manfaatnya, sejalan dengan tujuan penelitian, dan tunduk pada prosedur untuk mengevaluasi hipotesis. Apakah informasi tersebut dapat menjawab hipotesis penelitian harus dipertimbangkan saat mengorganisir data;
 - b. Apakah kata-kata yang digunakan dalam setiap pertanyaan sudah tepat? Tingkat informasi yang dicari harus ditentukan untuk setiap jenis pertanyaan. Ketika pewawancara menanyakan dua topik dalam satu rangkaian pertanyaan, hal ini dapat membingungkan. Bahasa pertanyaan yang digunakan ambigu dan bermakna ganda. Bahasa yang tepat sering kali tidak digunakan untuk menyampaikan pemikiran. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan sebagai konsekuensinya. Peneliti harus yakin bahwa jawaban dari pertanyaan tersebut dapat

memberikan data yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan yang telah ditemukan;

- c. Apakah tanggapan dari responden cukup memadai? Bahkan ketika subjek sangat membantu dan terbuka kepada pewawancara, terkadang menjadi perhatian apakah subjek dapat memberikan tanggapan dan respons yang dapat diterima. Kejelasan pertanyaan yang diajukan dan kejelasan kemungkinan jawaban yang tersedia, keduanya mempengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan oleh responden. Tanggapan yang diberikan oleh responden mengungkapkan kebutuhan informasi mereka. Peneliti harus menentukan apakah jawaban yang diberikan responden dapat memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dengan demikian, tidak ada bias atau kesalahan ganda karena desain jawaban responden;
- d. Apakah jawaban dari responden sudah memadai? Tidak selalu responden bersedia memberikan jawaban yang tepat, bahkan jika responden kompeten untuk menjawab pertanyaan yang diajukan (dan benar-benar memiliki pengetahuan yang diperlukan). Banyak responden yang tidak suka jika isu-isu yang sangat sensitif diangkat, terutama jika menyangkut masalah uang, kehormatan kelompok, dan hal-hal lainnya. Secara umum, responden Indonesia tidak suka diberi pertanyaan yang tidak menghormati kehormatan dan martabat mereka, tetapi mereka juga tidak suka mengecewakan pengunjung mereka. Akibatnya, jawaban yang diberikan tidak menggambarkan situasi yang sebenarnya. Mereka sering memilih solusi yang mereka yakini tidak memihak dan tidak akan menyakiti siapa pun. Akibatnya, pertanyaan-pertanyaan alternatif kualitatif jarang menghasilkan jawaban yang beragam. Untuk menyiasatinya, pewawancara

- harus (1) menekankan pentingnya penyampaian informasi yang akurat, (2) mengubah sifat pertanyaan wawancara, dan (3) menggunakan teknik lain dalam menanyai responden untuk menjamin terkumpulnya data yang dibutuhkan;
- e. Motivasi. Responden harus didorong oleh peneliti untuk menjawab pertanyaannya. Oleh karena itu, peneliti harus membujuk responden mengapa dia harus menjawab pertanyaan yang diajukan dan kontribusi apa yang dia berikan jika dia setuju untuk melakukannya. Selain itu, peneliti harus meyakinkan subjek bahwa informasi yang diberikan sebagai jawaban atas pertanyaannya akan tetap bersifat pribadi dan rahasia;
 - f. Desain ulang. Untuk mendapatkan jawaban alternatif sebanyak mungkin, peneliti harus mempertimbangkan untuk memperbaiki kuesioner. Desain penelitian yang tidak memenuhi persyaratan untuk informasi desain dapat selalu diperbaiki. Jika konten kuesioner tidak memenuhi standar dasar, mendesain ulang dapat menjadi pilihan.
2. Pertanyaan yang akan diajukan. Diusahakan untuk menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh responden dan memiliki arti yang jelas ketika menyusun kata-kata yang digunakan dalam daftar pertanyaan. Disarankan untuk mengevaluasi instrumen penelitian pada calon responden sebelum menggunakannya. Proses ini sangat penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam instrumen penelitian;
 3. Urutan Pertanyaan. Pembuatan alat penelitian harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Tentu saja, seorang peneliti tidak dapat memilih secara acak dari daftar pertanyaan yang telah dibuatnya. Metode pengumpulan informasi harus memperhatikan urutan pertanyaan selain tiga elemen utama yang disebutkan di atas.

Pertanyaan cerdas harus memperhitungkan kemungkinan untuk membandingkannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Selain mempertimbangkan urutan pentingnya suatu topik tertentu. Sebagai hasilnya, pertanyaan-pertanyaan disusun berdasarkan urutan pilihan untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

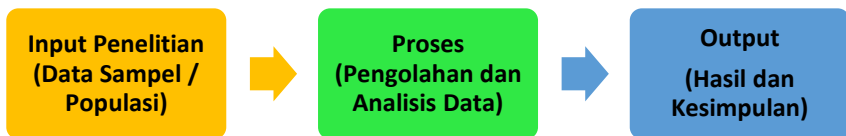
- Cooper dan Schindler. (2014). Bussiners Research Method. New York: McGrawHill
- Grahita, Chandrarin. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2010). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Uma Sekaran. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

BAB 7

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

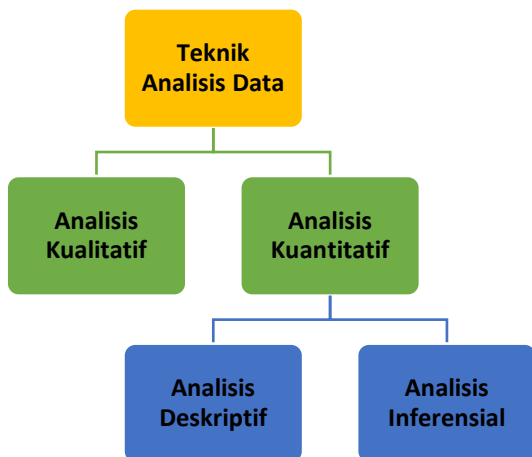
7.1. Pendahuluan

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah tahap pengolahan dan analisis data. Tahap pengolahan dan analisis data merupakan tahapan untuk memproses input penelitian yang telah dikumpulkan untuk kemudian didapatkan output berupa hasil penelitian maupun kesimpulan.



Gambar 7.1 tahapan Proses Penelitian

Dalam penelitian sosial terutama penelitian dibidang ekonomi, proses pengolahan dan analisis data secara umum dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.



Gambar 7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif umumnya menggunakan input (data) yang bersifat non angka (hasil wawancara, pengamatan maupun rekaman audio visual) sedangkan teknik analisis kuantitatif umumnya menekankan pada penggunaan input (data) yang berupa angka atau yang telah dikuantitatifkan. Pada bab ini akan dibahas lebih lanjut mengenai teknik analisis kualitatif dan kuantitatif secara lebih mendalam mulai dari definisi, jenis-jenis atau model yang dapat digunakan hingga pada jenis pengujian dan persyaratan penggunaannya.

7.2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan metode analisis data yang bersifat postpositivisme yang bertujuan untuk meneliti objek yang ilmiah (Sugiyono, 2013). Analisis kualitatif juga disebut analisis yang bertujuan untuk menemukan makna melalui proses mendeskripsikan dan mengolah data untuk kemudian ditarik sebuah makna dari objek yang diteliti. Dalam analisis data kualitatif terdapat beberapa jenis analisis kualitatif diantaranya analisis data model Milles & Hubberman dan model Sparadley dan analisis data lainnya. Untuk mengetahui lebih detail mengenai analisis tersebut, akan dibahas pada sub bab berikut ini.

7.2.1. Analisis Model Milles & Hubberman

Analisis model Miles & Hubberman menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data yang sifatnya kualitatif yaitu (Huberman dan Miles, 2002):

1. Reduksi Data merupakan langkah awal ketika data yang sifatnya kualitatif akan dianalisis. Reduksi data merupakan proses mengurangi data dengan cara membuang data-data yang dirasa tidak perlu sehingga data menjadi lebih sederhana dan memudahkan peneliti untuk menganalisisnya. Melalui reduksi data, data yang sebelumnya masih berbentuk data mentah akan digolongkan, dikelompokkan, diarahkan dan diorganisir sedemikian rupa sesuai dengan tujuan penelitian;
2. Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang sudah direduksi pada tahap sebelumnya. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan manfaat dan informasi kepada pembaca mengenai hasil penelitian. Melalui penyajian data yang baik diharapkan informasi yang semula disampaikan oleh penulis kepada pembaca akan lebih mudah dicerna. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti metode grafik, gambar, tabel maupun jenis-jenis chart lainnya;
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari model Miles dan Hubberman. Pada tahap ini peneliti akan membuat kesimpulan atau memverifikasi kesimpulan dari hasil penyajian data yang didukung dengan bukti-bukti konkret lainnya.

7.2.2. Analisis Model Spadley

Analisis model Spadley merupakan analisis data kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan pada saat data berlangsung dan pada saat selesai pengumpulan data dalam suatu rentang waktu tertentu.

Analisis model Spadley memiliki beberapa tahapan dalam prosesnya diantaranya :

- a. Menetapkan informan;
- b. Melakukan wawancara dengan informan;
- c. Membuat catatan kualitatif;
- d. Melakukan analisis domain;
- e. Mengajukan beberapa pertanyaan struktural;
- f. Membuat analisis taksonomi;
- g. Mengajukan pertanyaan yang kontras (berbeda dari pertanyaan umum) untuk mengetahui bagaimana suatu kejadian berbeda terjadi;
- h. Melakukan analisis komponen

Jenis-jenis analisis model Spadley dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

- a. Analisis Domain. Analisis yang bertujuan memperoleh gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti (Audina, 2022);
- b. Analisis Taksonomi merupakan tahapan setelah analisis domain dimana peneliti melakukan analisis atas data yang telah terkumpul berdasarkan domainnya (Audina, 2022);
- c. Analisis Komponensial yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang menyusun domain secara spesifik;
- d. Analisis Tema Kultural yaitu analisis yang bertujuan menemukan hubungan antar domain untuk kemudian dinyatakan dalam bentuk kesimpulan.

7.2.3. Analisis Naratif

Analisis naratif adalah suatu teknik analisis penelitian yang memanfaatkan cerita dari informan. Teknik analisis ini menekankan pada kemampuan peneliti untuk memahami pandangan informan mengenai suatu permasalahan yang diteliti melalui cerita-cerita yang disampaikan. Analisis naratif ini biasanya digunakan untuk mengkaji hal yang sifatnya narasi dari cerita individu atau cerita kronologi peristiwa seperti penelitian yang berkaitan dengan sejarah, dongeng, autobiografi maupun cerita fiksi lainnya.

Terdapat dua pendekatan dalam analisis naratif yaitu:

- a. Pendekatan analisis naratif
Yaitu pendekatan yang mengumpulkan gambaran kejadian yang kemudian disusun menjadi cerita dengan menggunakan alur;
- b. Pendekatan analisis narasi yaitu pendekatan yang memfokuskan pada pembuatan tema tertulis pada cerita.

Meskipun memiliki dua jenis pendekatan dalam memproses penelitian, namun secara umum analisis naratif memiliki prosedur penelitian yang sama antara kedua pendekatan tersebut. Berikut ini adalah urutan prosedur yang ada dalam analisis naratif:

- a. Menentukan permasalahan atau tema penelitian. Dalam penentuan permasalahan dapat juga ditentukan pertanyaan yang paling cocok untuk narasi penelitian;
- b. Menemukan/memilih orang/informan dan juga menentukan banyaknya informan dalam suatu penelitian. Informan biasanya adalah orang yang memiliki cerita mengenai objek yang akan diteliti dan bersedia untuk berbagi cerita. Informasi yang didapatkan dari informan kemudian dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti;
- c. Mengumpulkan informasi mengenai konteks cerita dimana peneliti memposisikan ceritanya yang bersumber

dari cerita informan, sesuai dengan konteks pengalaman, latar, waktu dan budaya yang sesuai;

- d. Menganalisis cerita informan kemudian menceritakan kembali dalam bentuk umum atau kerangka penelitian yang sudah diorganisasikan sesuai dengan urutan kejadian suatu peristiwa.

7.2.4. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah jenis penelitian kualitatif yang memfokuskan pada interaksi antar individu (*public relation*). Analisis wacana bertujuan untuk menganalisis komunikasi atas penyampaian pesan antara satu orang dengan orang lainnya. Dalam analisis wacana setiap pengorganisasian bahasa, klausa atau kalimat antar individu serta bagaimana seseorang akan memahami pesan akan diperiksa secara terperinci. Pada analisis wacana peneliti memerlukan data yang relevan dengan fokus penelitiannya seperti teks dan pesan yang digunakan maupun dokumen yang tersedia baik yang berupa laporan eksekutif, memo, artikel koran, hasil wawancara, pesan, iklan, siaran pers dan surat-surat pendukung. Selain itu, untuk memperkuat data peneliti dapat memperoleh data lainnya dengan mewawancarai informan kunci.

Analisis wacana secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Analisis Wacana Interpretif (Pemahaman)

Pada analisis wacana interpretif ini, peneliti melakukan interaksi dengan informan menggunakan pengetahuan dan literatur sumber, sehingga hubungan antara peneliti dengan informan dari objek yang diteliti tidak terpisah. Hasil interaksi biasanya tidak bersifat kritisal.

- b. Analisis wacana Representasi

Pada analisis wacana ini, posisi peneliti berada terpisah dari objek yang diteliti dan hasil penelitian direpresentasikan dalam bentuk ungkapan bahasa yang tidak bersifat kritisal.

7.2.5. Analisis Konten

Analisis konten adalah suatu teknik analisis yang di perkenalkan oleh Harold D Lasswell seorang ahli politik berkebangsaan Amerika Serikat. Analisis konten merupakan suatu analisis penelitian kualitatif yang berfokus pada pengubahan data kualitatif seperti data dari media tulis, audio visual, foto maupun objek dan teks menjadi data kuantitatif yang lebih terukur sehingga lebih mudah untuk dianalisis.

Dalam kajian ilmu sosial seperti ilmu ekonomi yang penulis geluti, analisis konten sering digunakan untuk beberapa penelitian kualitatif seperti penelitian yang berhubungan dengan kualitas pelayanan pada perusahaan dimana pada penelitian yang mengukur kualitas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, peneliti akan memberikan kesempatan kepada konsumen atau pelanggan perusahaan tersebut untuk menjawab pertanyaan esai yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian jawaban dari konsumen atau pelanggan tersebut akan diubah kedalam kategori penilaian dengan menggunakan analisis konten, selanjutnya hasil penilaian tersebut akan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat.

Analisis konten memiliki tujuan yang hampir sama dengan teknik analisis kualitatif lainnya. Adapun tujuan dari analisis konten adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan isi komunikasi atau pesan;
- b. Mendeteksi sumber ilmu;
- c. Mendeteksi keberadaan propaganda atau ideologi keseluruhan;
- d. Mengidentifikasi maksud dan sifat penulis atau pembuat ide.

Analisis konten memiliki beberapa kelebihan dibandingkan analisis lainnya yang sejenis, berikut ini adalah kelebihan analisis konten dibandingkan dengan analisis lainnya yang sejenis.

- a. Dengan menggunakan analisis konten, seorang peneliti umumnya mendapatkan hasil dan jawaban yang cukup luas atas subjek dan permasalahan penelitian;
- b. Prosedur analisis konten yang tidak terlalu rumit, dalam artian analisis konten memiliki proses yang cenderung mudah ditiru dan terdiri dari rangkaian prosedur umum;
- c. Analisis konten termasuk analisis yang berbiaya rendah dalam artian tidak diperlukan biaya yang tinggi untuk melakukan analisis konten jika dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, selain itu analisis konten juga dapat menjadi solusi jika analisis bentuk lainnya (survei dan kuesioner) tidak dapat dilakukan.

7.3. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah teknik analisis yang menggunakan input berupa angka-angka untuk kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode statistik. Analisis kuantitatif merupakan model analisis tradisional yang berlandaskan atas filsafat positivisme (Sugiyono, 2013; Jogiyanto, 2014) secara umum analisis data kuantitatif terbagi menjadi dua jenis yaitu analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif adalah analisis untuk variabel mandiri dan atau lebih dengan tujuan mengetahui tersebut tanpa membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel lainnya. Sedangkan statistik inferensial biasanya lebih dari statistik deskriptif dimana statistik inferensial dapat menyimpulkan atau mengeneralisasi sebuah populasi berdasarkan sampel untuk dibuat kesimpulan, Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial akan dibahas pada bagian berikut ini.

7.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cabang ilmu statistik yang berfokus mengumpulkan dan menyajikan data sehingga mudah untuk dipahami (Hasan, 2022). Jika ditelaah dari segi harfiah, maka deskriptif memiliki arti bersifat menggambarkan, dengan demikian statistik deskriptif dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu statistik yang bertujuan memberikan gambaran yang nyata dari suatu objek/variable yang diteliti melalui proses pengumpulan data, pengolahan yang kemudian disajikan agar mudah dipahami. Dengan kata lain statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data (input) tersebut tanpa disertai dengan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian sosial terutama penelitian-penelitian dibidang ekonomi yang merupakan basic utama penulis, penelitian yang menggunakan statistik deskriptif cukup banyak digunakan, sebagai contoh misalnya seorang peneliti yang meneliti tentang kinerja saham di suatu perusahaan, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana melalui analisis deskriptif diharapkan dapat digambarkan secara jelas dan detail mengenai kinerja saham baik perkembangan harga, *return* maupun risikonya. Contoh lainnya misalnya ketika peneliti meneliti kinerja keuangan perbankan, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah deskriptif dengan harapan akan tergambar secara detail baik buruk dan permasalahan keuangan perbankan tersebut. Meskipun salah satu tujuan statistik deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti, namun lebih jauh lagi, statistik deskriptif juga memiliki tujuan lainnya.

Beberapa tujuan statistik deskriptif di antaranya (Jogiyanto, 2014; Sugiyono, 2017):

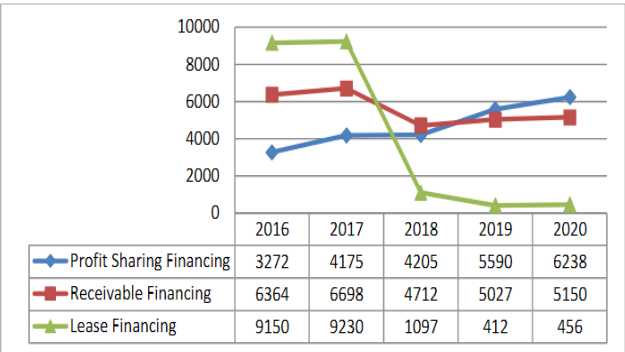
- a. sebagai alat bantu untuk menganalisis dan memproses data sehingga didapatkan gambaran mengenai objek atau variable yang menjadi focus penelitian.

- b. Melalui analisis yang dilakukan, diharapkan peneliti memperoleh gambaran atas sebaran data yang dihasilkan.
- c. Menyajikan data yang sebelumnya masih berbentuk data mentah menjadi lebih baik dan bermakna melalui penyajian data yang tepat.

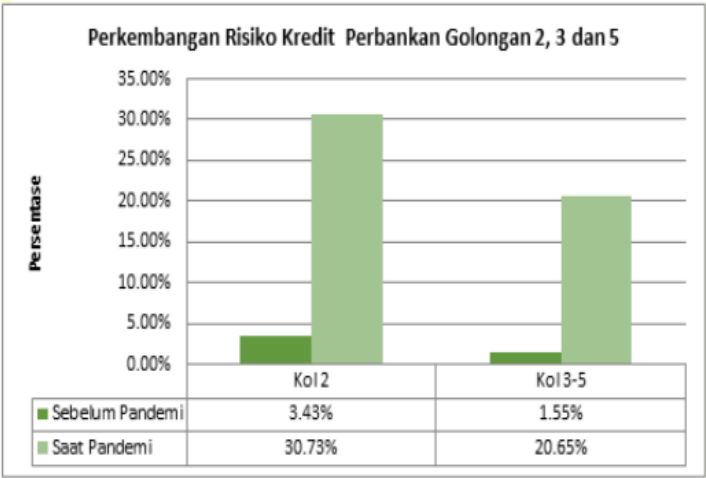
7.3.2. Jenis Statistik Deskriptif

Secara umum statistik deskriptif terbagi menjadi tiga jenis yaitu penyajian data, pemusatan data dan penyebaran data. Untuk lebih jelasnya mengenai ketiga jenis pembagian statistik deskriptif ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

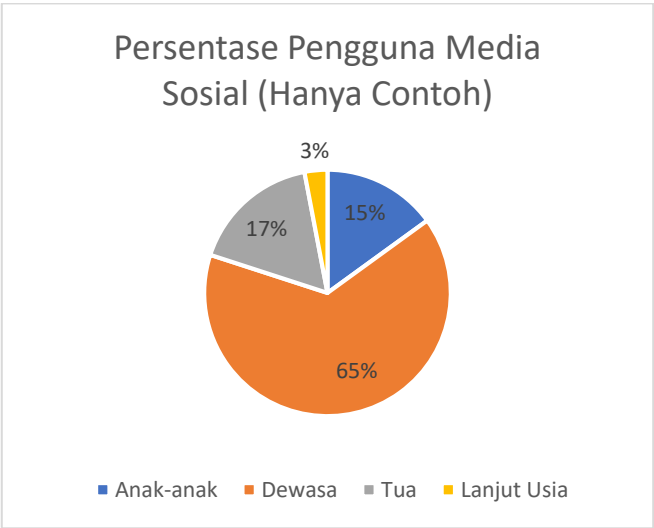
- a. Penyajian Data
Penyajian data merupakan kegiatan menampilkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan untuk kemudian disajikan dalam berbagai bentuk dengan maksud memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan model grafik, model *chart*, model garis maupun histogram. Berikut ini adalah beberapa contoh penyajian data yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti:



Gambar 7.2 Contoh Penyajian data berbentuk garis
Sumber: (Seto, Susanto, *et al.*, 2022)



Gambar 2.3 Contoh Penyajian Data Model Bar Chart
Sumber: (Seto dan Septianti, 2021)



Gambar 7.4 Contoh Penyajian Data Menggunakan Pie Chart

Tabel 7.1 Penyajian Data Menggunakan Distribusi Frekuensi

Data Berat Badan Pengunjung X Gym (Kg)	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
85 – 94	3	3
95 – 104	6	9
105 – 114	9	18
115 – 124	7	25
125 -134	6	31

b. Pemusatan Data (*Central Tendency*)

Pemusatan data adalah nilai yang menggambarkan suatu data tertentu dengan melihat pada pusat data yang digunakan (Maulid, 2021). Beberapa ukuran dari pemusatan data diantaranya adalah :

1) Nilai rata-rata (*Mean*)

Nilai rata-rata adalah total skor seluruh observasi/sampel dibagi dengan jumlah observasi yang dilakukan. Perhitungan nilai rata-rata dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum Obs}{n}$$

Dimana :

x = Nilai rata-rata hitung

$\sum Obs$ = Jumlah seluruh data observasi / sampel

n = Jumlah/banyaknya observasi / sampel

2) Modus

Modus merupakan nilai hasil observasi yang sering muncul. Atau jika berbentuk pengamatan maka hasil pengamatan yang sama yang sering terjadi. Sebagai contoh misalkan dalam suatu pengamatan mengenai inflasi bulanan di Kota Palembang selama tahun 2022 mulai dari bulan januari hingga bulan desember,

inflasi yang paling sering terjadi sebesar 2,5% (terjadi di 4 bulan selama 12 bulan) sedangkan nilai inflasi lainnya tidak ada yang sampai terjadi 4 kali. Maka 2,5% inilah yang disebut modus. Selain contoh dengan data tunggal tersebut, perhitungan modus untuk data berkelompok atau data yang telah dikelompokkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modus} = \text{TBKM} + \frac{(\text{FKM1} \times \text{IK})}{\text{FKM1} + \text{FKM2}}$$

Dimana :

TBKM = Tepi Bawah Kelas Modus

FKM1 = Frekuensi Kelas Modus – Frekuensi Kelas sebelum kelas modus

IK = Interval Kelas

FKM2 = Frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sesudah kelas modus

Contoh penggunaan rumus tersebut misalnya ketika akan menghitung modus dari data nilai ujian mata kuliah manajemen keuangan kelas 4MBA pada jurusan manajemen bisnis berikut ini:

Tabel 7.2 Data Nilai Ujian Mata Kuliah Manajemen

Nilai	Frekuensi
0 – 20	2
21 – 40	6
41 – 60	5
61 - 80	12
81 – 100	3

Dari data tersebut diketahui bahwa kelas modus berada pada nilai 61-80 dengan jumlah frekuensi 12. Maka:

TBKM = 60,5

$$\text{FKM1} = 7 (12-5)$$

$$\text{IK} = 20$$

$$\text{FKM2} = 9 (12-3)$$

Sehingga nilai modus dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Modus} = 60,5 + \frac{(7 \times 20)}{7 + 9}$$

$$\text{Modus} = 69,25$$

Maka berdasarkan perhitungan tersebut didapat nilai modus sebesar 69,25.

3) Median

Median atau nilai yang posisinya berada ditengah-tengah ketika data telah diurutkan mulai dari data terkecil hingga data terbesar. Sebagai contoh misalnya dari 5 orang mahasiswa diketahui nilai ujiannya setelah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar yaitu : 60, 70, 80, 90, 95, karena banyaknya data hanya 5 maka yang berada di tengah adalah data/nilai urutan yang ketiga yaitu 80. Maka 80 menjadi nilai tengah.

Urutan untuk menentukan median juga dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Apabila jumlah data yang digunakan bernilai ganjil, maka penentuan urutan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Urutan Median} = \frac{(n + 1)}{2}$$

b) Apabila jumlah data yang digunakan bernilai ganjil, maka penentuan urutan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Urutan Median} = \frac{(n + 2)}{2}$$

c. Penyebaran Data (Dispersi)

Penyebaran data (Dispersi) adalah ukuran yang menghitung perbedaan atau variasi antara suatu data dengan ukuran pusatnya (Rahayu, 2022). Beberapa ukuran dari sebaran data yang biasa digunakan adalah :

1) Jangkauan (*Range*)

Jangkauan (*range*) ialah selisih dari data dengan nilai yang terbesar dikurangi dengan data dengan nilai terkecil. Range atau jangkauan hanya dapat dicari ketika data telah diurutkan. Untuk menentukan nilai jangkauan, dapat digunakan persamaan berikut ini:

$$Jangkauan = N(Terb Besar) - N(terkecil)$$

Sebagai contoh, setelah data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar didapat nilai yang terkecil sebesar 55 dan terbesar senilai 100, maka jangkauan dari data tersebut adalah $100 - 55 = 45$.

2) Varians

Varians atau variasi adalah perbedaan kuadrat dari data yang digunakan (Ibnu, 2023). Nilai varians untuk data dengan jumlah yang kecil (dibawah 30) umumnya menggunakan persamaan berikut ini:

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - Rata - rata X)^2}{n - 1}$$

Dimana :

S = varians

X_i = nilai X pada i

n = jumlah sampel

3) Standar Deviasi

Standar deviasi didefinisikan sebagai besar penyimpangan dari data hasil observasi. Standar deviasi suatu data penelitian kuantitatif yang belum dikelompokkan (masih berbentuk data tunggal) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - Rata - rata X)^2}{n - 1}}$$

Dimana :

S = varians

X_i = nilai X pada i

n = jumlah observasi/data

Sebaliknya apabila data telah dikelompokkan maka untuk mendapatkan standar deviasi hitung, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\text{Frek } (X_i - \text{Rata} - \text{rata } X)^2}{n - 1}}$$

Dimana :

S = varians

Frek = Frekuensi pada kelas yang diukur

Xi = nilai X pada i

n = jumlah sampel

4) *Interquartile Range (IQR)*

Interquartile range adalah jangkauan antar kuartil yaitu selisih antara kuartil ketiga (Q3) suatu data dikurangi dengan kuartil pertama (Q1). Namun untuk menentukan Q1 dan Q3, semua data yang telah dikumpulkan harus di urutkan terlebih dahulu dari data yang terkecil hingga data yang terbesar.

5) *Skewness dan Kurtosis*

Skewness ialah alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur penyimpangan distribusi data bentuk simetris, sedangkan kurtosis mengukur ketinggian dan kerataan distribusi data.

7.4. Statistik Inferensial

Secara umum dalam teknik analisis data kuantitatif, selain dapat dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat juga menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan secara general (umum) untuk suatu populasi yang diteliti dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut. Statistik inferensial sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik adalah statistik yang bertujuan menguji ukuran atau parameter populasi melalui pengujian statistik. Parameter populasi yang biasanya digunakan dalam statistik parametrik adalah simpangan baku (α), varians (α^2) maupun (μ) (Sugiyono, 2012). Sedangkan statistik non parametrik adalah statistik yang

tidak bertujuan menguji parameter populasi tetapi menguji distribusi data. Hal inilah yang membedakan statistik parametrik dan non parametrik. Selain itu, pada statistik non parametrik, suatu data ketika akan diuji tidak terlalu banyak memerlukan asumsi yang harus dipenuhi, dilain pihak pada statistik parametrik memerlukan banyak asumsi yang harus dipenuhi seperti normalitas data (Jogiyanto, 2014; Sugiyono, 2017). Dalam kajian ekonomi, penggunaan statistik inferensial baik statistik parametrik maupun non parametrik, telah banyak digunakan oleh berbagai peneliti. Beberapa contoh penggunaan statistik inferensial yang berhipotesis komparatif misalnya pada penelitian yang berjudul “Pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap profil risiko dan profitabilitas pada perbankan syariah” dimana pada penelitian ini variable profil risiko dan profitabilitas di komparasikan dengan menggunakan uji paired sample t-test dan uji Wilcoxon yang merupakan salah satu uji parametrik dan non parametrik (Seto, Basri, *et al.*, 2022). Selain itu contoh lainnya penggunaan statistik inferensial pada bidang ekonomi dengan hipotesis asosiatif misalnya pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Lingkungan Terhadap Minat Menjadi Guru pada Lulusan SMA di Kota Palembang”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (salah satu statistik parametrik) untuk menganalisis data dan mencari tahu pengaruh variable bebas terhadap variable terikat (Marzuki *et al.*, 2020).

Secara umum statistik inferensial baik parametrik maupun non parametrik terbagi atas beberapa pengujian yang didasarkan pada tujuan penelitian (mendeskripsikan, mengkomparasikan/membandingkan dan mencari hubungan atau pengaruh/asosiasi) dan jenis datanya (ordinal, nominal, interval dan rasio). Berikut ini adalah jenis-jenis pengujian dalam statsistik inferensial.

Tabel 7.3 Jenis-Jenis Pengujian dalam Statistik Inferensial

Jenis Data	Jenis Hipotesis / Tujuan Penelitian				
	Deskrip-	Komparatif (Dua	Komparatif (Lebih	Asosiatif	

	tif (Satu Variabel/ sampe)	sampel)		dari 2 sampel)		
		Related	Inde- pendent	Related	Inde- pendent	
Nominal	Binomial	Mc Nemar	Fisher Prob. χ^2 dua sampel	Coehran Q	χ^2 untuk k sampel	Contigen- cy Coeffi- cient C
Ordinal	Run test	Sign Test Wilcox- on	Median test Mann Whitney Kolmo- gorov Smirnov Wald- wold- fowowitz	Friedman Two-Way Annova	Median Extention Kruskal Wallis one way annova	Spearman Rank Correla- tion Kendall Tau
Interval dan Rasio	t-test	t-test of related	t-test of related	One way anova Two way annova	One way anova Two way annova	Korelasi Product Moment Korelasi Parsial Korelasi Ganda Regresi Sederhana dan Berganda

Sumber : Sugiyono (2012)

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, W.S. (2022) *Jenis Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Spradley*. Tersedia pada: <https://dqlab.id/jenis-teknik-analisis-data-kualitatif-menurut-spradley> (Diakses: 2 Juni 2023).
- Hasan, I. (2022) *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi kedua)*. Bumi Aksara.
- Huberman, M. dan Miles, M.B. (2002) *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Ibnu (2023) *Rumus Varians: Pengertian, Cara Hitung dan Contohnya*. Tersedia pada: <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/rumus-varians/>.
- Jogiyanto, H. (2014) "Metode Penelitian Bisnis," *Edisi Ke-6. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta* [Preprint].
- Marzuki, A. et al. (2020) "Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Lulusan Sma Di Kota Palembang," *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 21(2), hal. 127–136.
- Maulid, R. (2021) *Kenali Ukuran Pemusatan dan Keragaman dalam Analisis Statistik Deskriptif*. Tersedia pada: [https://dqlab.id/kenali-ukuran-pemusatan-dan-keragaman-dalam-analisis-statistik-deskriptif#:~:text=1.-,Apa itu Ukuran Pemusatan Data,%2C dan modus \(mode\)](https://dqlab.id/kenali-ukuran-pemusatan-dan-keragaman-dalam-analisis-statistik-deskriptif#:~:text=1.-,Apa%20itu%20Ukuran%20Pemusatan%20Data,%2C%20dan%20modus%20(mode).). (Diakses: 2 Juni 2023).
- Rahayu, A. (2022) *Ukuran Penyebaran Data*. Tersedia pada: [https://binus.ac.id/malang/2022/04/ukuran-penyebaran-data/#:~:text=Ukuran penyebaran data adalah suatu,nilai data dengan nilai pusatnya](https://binus.ac.id/malang/2022/04/ukuran-penyebaran-data/#:~:text=Ukuran%20penyebaran%20data%20adalah%20suatu,nilai%20data%20dengan%20nilai%20pusatnya).
- Seto, A.A., Susanto, D., et al. (2022) "Credit Restructuring During the Covid-19 Pandemic: Is it Consistent with Predictions?," *Enrichment: Journal of Management*, 12(4), hal. 2725–2731.
- Seto, A.A., Basri, H., et al. (2022) "Pandemi Covid-19 dan Dampaknya terhadap Profil Risiko dan Profitabilitas

Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), hal. 3712–3720. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5305>.

Seto, A.A. dan Septianti, D. (2021) “Dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia,” *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), hal. 144–154.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, D. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

BAB 8

REGRESI LINEAR BERGANDA DENGAN APLIKASI SPSS

8.1. Pendahuluan

Regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda yang paling sederhana memiliki tiga variabel, satu variabel terikat dan dua variabel bebas. (Firdaus, M. 2018).

Kegunaan analisis regresi berganda yang pertama untuk menentukan secara parsial atau bersama-sama/simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kegunaan kedua adalah untuk melihat pengaruh positif atau negatif. Kegunaan lain dari regresi berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen di masa depan.

Bentuk umum dari regresi linear berganda adalah :

$$Y_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e_i$$

Keterangan

e_i = *kesalahan pengganggu*

Y = Variabel dependen

$X_1, X_2, \dots, X_k$ = Variabel independen

a = konstanta

b = koefisien regresi

Dalam analisis regresi berganda pada umumnya data yang digunakan adalah data berskala interval dan rasio.

8.2. Ordinary Least Square (OLS)

Menurut Gujarat (2003), asumsi yang digunakan dalam regresi linier berganda adalah asumsi OLS (Ordinary Least Squares) atau biasa disebut metode Kuadrat Terkecil. Fungsi regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan OLS merupakan estimasi tak bias linier terbaik (BLUE). (Firdaus, 2018).

Asumsi utama yang mendasar model regresi linear klasik adalah :

1. Parameter model regresi linear;
2. Asumsi nilai X non-stokhastik;
3. Nilai rata-rata kesalahan adalah nol;
4. Tidak terdapat heteroskedastisitas;
5. Bebas autokorelasi;
6. Antara u_i dan X_i saling bebas;
7. Jumlah parameter lebih kecil dari jumlah data;
8. Nilai X memiliki variabilitas;
9. Model regresi telah dispesifikasi secara benar;
10. Bebas multikolinearitas sempurna

8.3. Menilai Goodness of Fit Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual adapat diukur dari Goodness of fitnya. Ketepatan model dalam regresi diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), nilai F dan nilai t (Ghozali, 2013).

8.3.1. Koefisien Determinasi

Sejauh mana suatu model dapat memperhitungkan variasi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2013). Ada rentang 0 hingga 1 dalam koefisien determinasi. Semakin besar variansi variabel independen yang dapat dipahami sebagai penjelasan variasi variabel dependen, semakin mendekati 1.

Sebaliknya, semakin kecil variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, semakin mendekati 0. Nilai R Square dan Adjusted R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Kekurangan dari penggunaan koefisien

determinasi adalah nilai R^2 meningkat ketika menambah variabel bebas ke dalam model, walaupun secara parsial tidak signifikan. Sehingga, R^2 bukan satu-satunya sebagai indikator kebaikan model.

8.3.2. Uji Statistik F

Uji statistik F adalah uji model yang menunjukkan pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh bersama-sama ini, mutlak diperlukan agar model regresi bisa digunakan untuk memprediksi.

Hipotesis yang diuji adalah :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Pengambilan keputusan :

1. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka menerima Hipotesis alternatif, bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
2. Melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka menerima Hipotesis alternatif, bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

8.3.3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis yang diuji :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka menerima Hipotesis alternatif, bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
2. Melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka menerima Hipotesis alternatif, bahwa secara parsial variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

8.4. Aplikasi Regresi Berganda dan Goodness of Fit

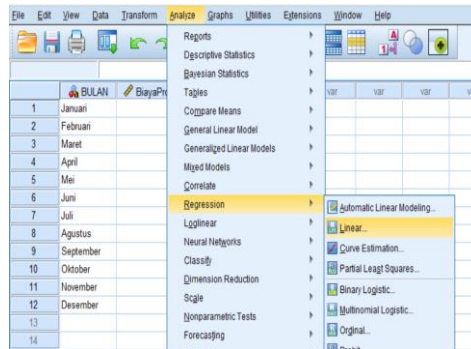
Terdapat data pengaruh biaya produksi dan iklan terhadap Penjualan pada tahun 2022 seperti dibawah ini :

Tabel 8.1 Data Keuangan Tahun 2022

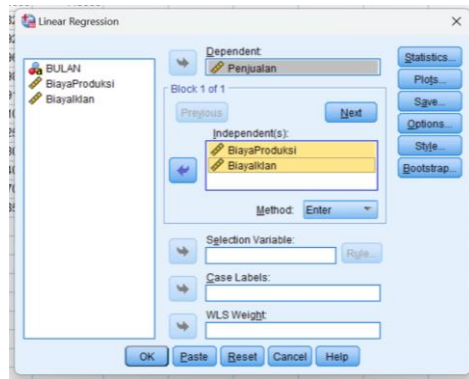
Bulan	Biaya Produksi	Biaya Iklan	Penjualan
Januari	35000	8000	115000
Februari	38000	8200	122000
Maret	42000	9200	145000
April	45000	9600	155000
Mei	48500	9800	171000
Juni	49000	9100	176000
Juli	48000	11000	193000
Agustus	50000	12500	189000
September	52000	13000	210000
Oktober	55000	14000	235000
November	56000	17000	240000
Desember	58500	18500	257000

Langkah analisis :

1. Analyze, Regression, Linear



- Masukkan variabel Penjualan pada Dependent serta Biaya Produksi dan biaya iklan pada Independen. Kemudian Klik OK.



Hasil :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.981	.976	7023.897

a. Predictors: (Constant), Biayaiklan, BiayaProduksi

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai R-square adalah 0,981 yang berarti bahwa 98,1% variasi penjualan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi biaya produksi dan biaya iklan variabel independen, sedangkan sisanya 1,9 dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.260E+10	2	1.130E+10	229.086	.000 ^b
	Residual	444016213.3	9	49335134.81		
	Total	2.305E+10	11			

a. Dependent Variable: Penjualan

b. Predictors: (Constant), BiayaIklan, BiayaProduksi

Dari hasil diatas terlihat nilai F hitung sebesar 229,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi dan biaya periklanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penjualan secara bersamaan.

3. Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-79213.363	18530.211		-4.275	.002
	BiayaProduksi	4.401	.636	.685	6.925	.000
	BiayaIklan	4.424	1.320	.332	3.351	.009

a. Dependent Variable: Penjualan

Pembahasan :

Variabel Biaya Produksi

Dari hasil diatas terlihat nilai t hitung sebesar 6,925 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga produksi berpengaruh signifikan terhadap penjualan.

Variabel biaya iklan

Dari hasil diatas terlihat nilai t hitung sebesar 3,351 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya iklan berpengaruh signifikan terhadap penjualan.

Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-79213.363	18530.211		
	BiayaProduksi	4.401	.636	.685	.000
	Biayaiklan	4.424	1.320	.332	.009

a. Dependent Variable: Penjualan

Berdasarkan output SPSS maka persamaan regresi :
Penjualan = -79213,363 + 4,401 Biaya Produksi + 4,424 Biaya Iklan

Pembahasan

- ◆ Konstanta -79213,313 dapat diartikan bahwa pada saat Biaya Produksi dan Biaya Iklan adalah tetap atau konstan maka penjualan akan menurun.
- ◆ Koefisien Regresi Biaya Produksi 4,401 artinya bahwa pada saat Biaya Produksi naik 1 satuan sedangkan Biaya Iklan tetap maka Penjualan akan meningkat sebesar 4,401.
- ◆ Koefisien Regresi Biaya Iklan 4,424 artinya bahwa pada saat Biaya Iklan naik 1 satuan sedangkan Biaya Produksi tetap maka Penjualan akan meningkat sebesar 4,424.

8.5. UJI ASUMSI KLASIK

Model regresi linear yang baik adalah yang telah memenuhi asumsi dalam OLS. Asumsi tersebut biasa disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari banyak hal, namun yang disyaratkan adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi dan normalitas data. Jika persamaan regresi telah memenuhi asumsi tersebut maka persamaan menjadi tidak bias, namun sebaliknya jika tidak memenuhi salah satu dari uji asumsi klasik maka persamaan menjadi bias dan

hasil analisisnya menjadi tidak BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

8.5.1. Normalitas

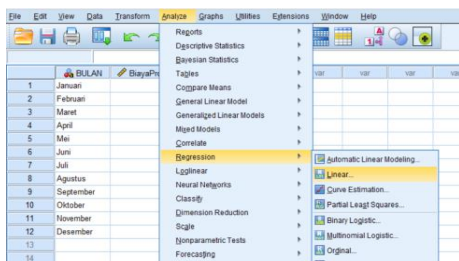
Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residualnya telah terdistribusi normal. Cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas adalah :

1. Grafik Normal P Plot

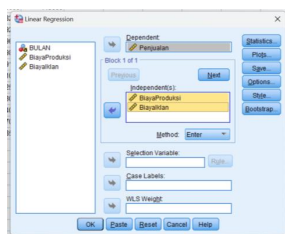
Pada pengujian menggunakan grafik normal p plot, residual data berdistribusi normal jika titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan wtidak menyimpang terlalu jauh.

Langkah pengolahan menggunakan SPSS

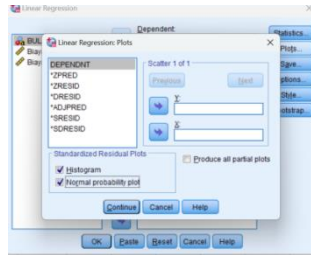
Klik Analyze kemudian Regression lau pilih Linear



Masukkan Variabel penjualan ke dependen dan variabel biaya produksi serta biaya iklan ke kotak independen

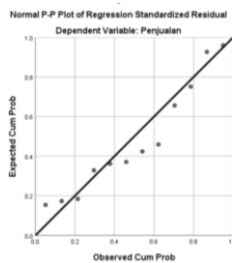


Klik Plots, pilih Histogram dan normal probability plot



Continue, OK

Hasil :



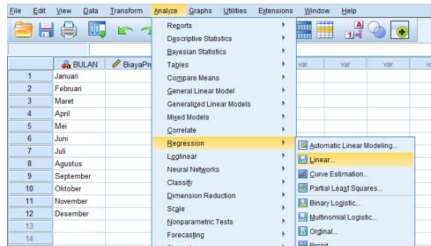
Dari hasil tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Kesimpulannya adalah data residual berdistribusi normal.

2. Uji sampel Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov 1 sampel juga merupakan cara untuk menentukan apakah residual model regresi berdistribusi normal. Data residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Langkah uji

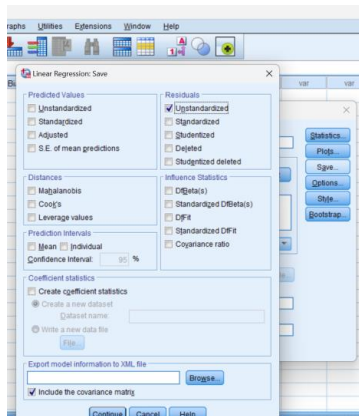
Klik Analyze pilih regresi kemudian linear



Masukkan variabel penjualan ke kotak dependen dan variabel biaya iklan dan biaya produksi ke independen



Pilih Save, kemudian Unstandardized Residual



Continue, OK

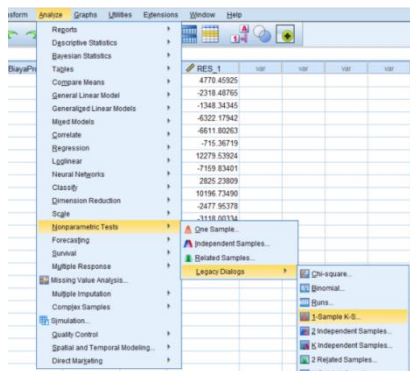
Dari uji ini, kita mendapatkan satu variabel baru yaitu Residual (Res_1)

	BUAN	BayiProduksi	BayiAbitan	Pengajuan	RES_1
1	Januari	35000	8000	115000	4770.45925
2	Februari	38000	8200	122000	-2318.48765
3	Maret	42000	9200	145000	-1348.34345
4	April	45000	9600	155000	-6322.17942
5	Mai	48500	9800	171000	-6611.80263
6	Juni	49000	9100	176000	-715.36719
7	Juli	48000	11000	193000	12279.53924
8	Agustus	50000	12500	199000	-7159.53401
9	September	52000	13000	210000	2825.23809
10	Oktober	50000	14000	235000	10196.73490
11	November	56000	17000	240000	-2477.95378
12	Desember	58500	18500	257000	-3118.00334

Langkah Uji Kolmogorov Smirnov

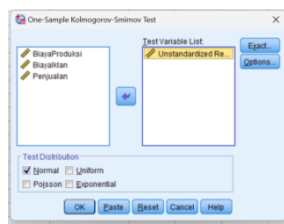
Analyze, non parametric test, Legacy Dialogue,

Pilih 1 Sample KS



Masukkan variabel Res_1 kedalam test variabel list

Pastikan Test Distributionnya adalah Normal



OK

Hasil :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6353.354256
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.130
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c

Dari hasil output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data pada model telah terdistribusi normal.

8.5.2. Multikolinearitas

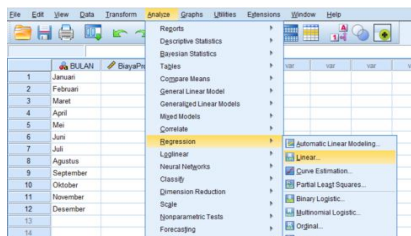
Multikolinearitas dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen yang ada dalam model. Jika tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi, maka model tersebut tidak bias. Cara yang digunakan untuk menguji multikolinearitas adalah :

1. Nilai Tolerance dan VIF

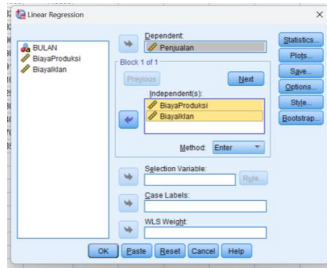
Model regresi bebas multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10.

Langkah :

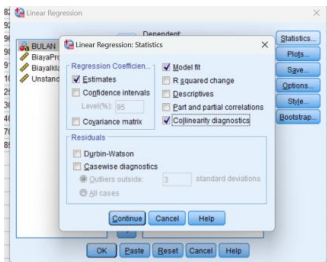
Klik Analyze pilih Regression kemudian Linear



Masukkan variabel penjualan ke dependen dan variabel biaya produksi dan biaya iklan ke independen



Klik Statistic, pilih Collinearity Diagnostics



Continue, OK

Hasil :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-79213.363	18530.211		-4.275	.002		
	BiayaProduk	4.401	.636	.695	6.925	.000	.219	4.572
	BiayaIklan	4.424	1.320	.332	3.351	.009	.219	4.572

^a Dependent Variable: Penjualan

Dari output dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk kedua variabel sudah diatas 0,1 dan nilai VIF sudah dibawah dari 10. kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa model regresi telah terbebas dari multikolinearitas.

2. Regresi Parsial

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan regresi parsial adalah dengan membandingkan nilai R^2 pada model utama dengan auxilary regression model parsialnya. Jika nilai R^2 lebih tinggi dibanding model utama maka terindikasi ada multikolinearitas pada model.

3. Nilai R^2

Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Apabila suatu model regresi memiliki nilai R^2 tinggi namun secara parsial banyak variabel yang tidak berpengaruh signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat multikolinearitas.

8.5.3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan apabila terjadi varians residual yang tidak sama antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Model persamaan regresi baiknya tidak terkena heteroskedastisitas.

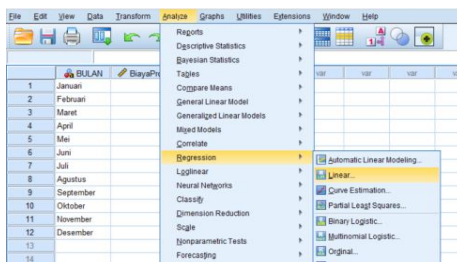
Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Scatter plot

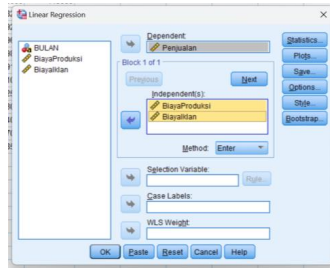
Heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan scatter plot, yaitu dengan melihat pola pada grafik scatter plot antara ZPRED (Standardized Predicted Value) dan SRESID (Studentized Residual). jika terdapat pola tertentu maka terindikasi terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada persamaan tersebut.

Langkah :

Klik Analyze pilih Regression lalu Linear

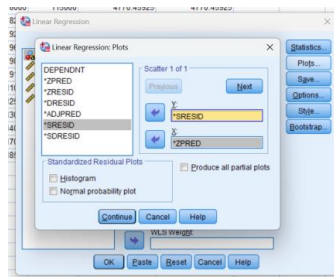


Masukkan Variabel Penjualan ke kotak Dependen dan variabel biaya produksi dan biaya iklan ke kotak independen



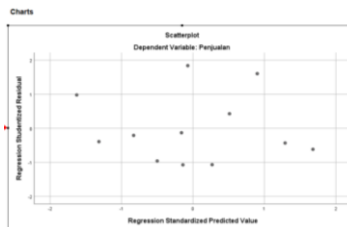
Klik Plots

Pindahkan ZPRED ke X dan SRESID ke Y



Continue, OK

Hasil :



Berdasarkan hasil, Titik-titik data menyebar merata dan tidak membentuk suatu pola. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

2. Uji Glejser

Uji Glejser digunakan untuk menentukan apakah model menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Namun pada pengujian ini, deteksi dilakukan dengan melihat nilai

signifikansinya. Model dikatakan homoskedastis jika nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam model secara parsial lebih besar dari 0,05.

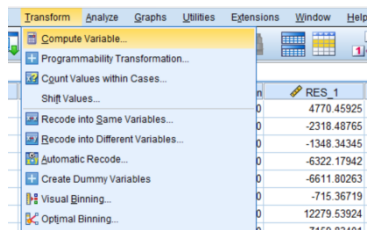
Langkah :

1. Mendapatkan nilai residual

Untuk mendapatkan nilai residual (Res_1) langkah yang dilakukan sama seperti pada Uji Kolmogorov Smirnov

2. Mengubah nilai Residual menjadi absolut

Klik Transform, kemudian Compute variable

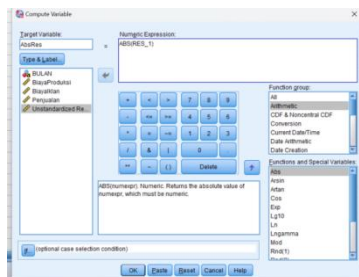


Target variabel tuliskan AbsRes

Function group klik Arithmetic

Function and special variable pilih Abs

Masukkan Res_1 pada Numeric Expression, sehingga tertulis abs(Res_1)



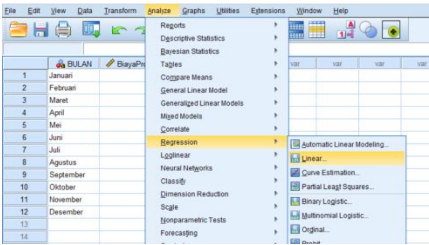
OK

Setelah langkah ini didapatkan variabel baru yaitu AbsRes

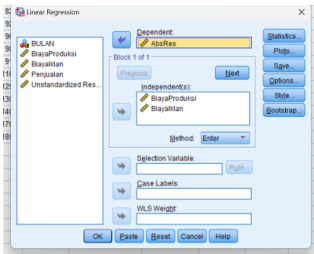
Langkah ketiga :

Regresikan variabel independen dengan variabel dependen yaitu AbsRes

Klik Analyze, kemudian Regression, lalu Linear



Masukkan AbsRes pada variabel dependen serta Variabel independen Biaya Produksi dan Biaya Iklan



Abaikan yang lain, OK

Hasil :

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1593.012	10247.514	-.155	.880
	BiayaProduksi	.233	.351	.462	.664
	BiayaIklan	-.395	.730	-.377	.601

a. Dependent Variable: AbsRes

Semua variabel independen secara parsial memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, seperti yang terlihat dari hasil. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

8.5.4. Autokorelasi

Model regresi dianggap baik jika tidak memiliki masalah autokorelasi. Ketika terdapat korelasi antara residual periode sekarang dan periode sebelumnya, maka model regresi memiliki permasalahan autokorelasi. Dalam data sekunder time series, autokorelasi merupakan masalah umum yang sering muncul. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson.

Pengambilan keputusan :

I	II	III	IV	V
---	----	-----	----	---

0 dl du 4-du 4-dl 4

Daerah I : $0 < DW < dl$ terdapat autokorelasi positif

II : $dl < DW < du$ daerah ragu-ragu

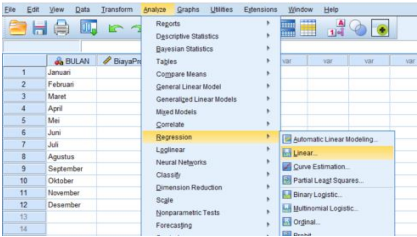
III : $du < DW < 4-du$ daerah bebas autokorelasi

IV : $4-du < DW < 4-dl$ daerah ragu-ragu

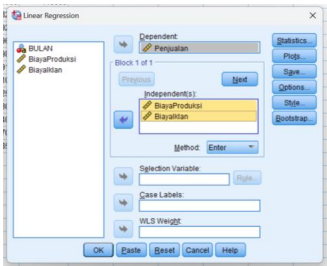
V : $4-dl < DW < 4$ terdapat autokorelasi negatif

Langkah :

Klik Analyze, lalu Regression, kemudian Linear

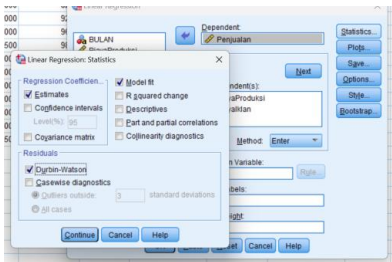


Masukkan variabel penjualan ke dependen dan variabel biaya produksi dan biaya iklan ke independen



Klik Statistics

Centang Durbin Watson



Continue, OK

Hasil :

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.981	.976	7023.897	2.191

^a Predictors: (Constant), BiayaIklan, BiayaProduksi
^b Dependent Variable: Penjualan

Terlihat dari output nilai Durbin Watson adalah 2,191. Tabel DW untuk n=12 dan k=2 menunjukkan nilai dl dan du 0,8122 dan 1,5794. Nilai DW hasil berada antara du (1,5794) dan 4-du (2,4206), dapat dikatakan bahwa model bebas autokorelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M. (2018) *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP UNDIP.
- Gujarati, D. (2004) *Basic Econometrics*. New York: McGraw Hill, Inc.
- Priyastma, R. (2020) *The Book of SPSS*. Yogyakarta: START UP.
- Singgih, S. (1999) *SPSS Mengolah data statistik secara profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Supranto, J. (2016) *Statistik Teori dan Aplikasi I. Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

BAB 9

ANALISIS STRUCTURAL EQUATION MODEL (SEM) DALAM PENELITIAN EMPIRIS

9.1. Pendahuluan

Salah satu katagori utama dari teknik statistik yang digunakan oleh para peneliti untuk mengevaluasi secara eksperimental hubungan yang dihipotesiskan antara variabel-variabel yang menjadi perhatian adalah metode analitik multivariat generasi pertama, yang mencakup regresi berganda, regresi logistik, dan analisis varians. Pendekatan ini telah digunakan oleh beberapa ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu untuk mencapai hasil yang memberikan dampak pada perspektif kita tentang dunia saat ini. Menurut Haenlein dan Kaplan, (2004) dalam (Joseph F. Hair Jr. dkk., 2021:3) teknik ini biasanya memiliki tiga kelemahan utama: (1) struktur model yang sederhana, (2) adanya syarat semua variabel dianggap teramati, dan (3) asumsi semua variabel diukur dengan benar.

SEM adalah analisis statistik multivariat dan metode pengembangan regresi. Pemrosesan data SEM lebih kompleks karena SEM dibangun di sekitar model pengukuran dan model struktural. SEM memiliki 3 fungsi sekaligus yaitu kontrol validitas dan reliabilitas instrumen (*confirmatory factor analysis*), pengujian model hubungan antar variabel (analisis jalur) dan mendapatkan model yang sesuai peramalan (analisis model struktural dan analisis regresi). Pemodelan yang lengkap terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan *structural model* atau model kausal. Model pengukuran diterapkan untuk membuat perkiraan dalam hal validitas dan validitas diskriminan, sedangkan model struktural, yaitu pemodelan yang menggambarkan hubungan yang

dihipotesiskan. Untuk pengolahan data SEM dapat dibuat lebih mudah digunakan dengan bantuan perangkat lunak statistik (Muhson, 2022).

9.2. Konsep Dasar PLS - SEM

Pemodelan Persamaan Struktural Kuadrat Terkecil Parsial (PLS-SEM) adalah teknik lain SEM yang bertujuan melakukan pengujian secara bersamaan korelasi suatu konstruk laten pada korelasi linier atau non linier dengan beberapa indikator secara refleksif, formatif (Latan dan Ghazali, 2014:3). Analisis multivariat merupakan implementasi teknik statistik untuk menganalisis secara bersamaan beberapa variabel penelitian. Teknik analisis multivariat seperti regresi berganda, regresi logistik, dan analisis varians, merupakan salah satu perangkat inti dari metode statistik yang dipakai para ilmuwan dalam melakukan tes secara *real* korelasi yang menjadi hipotesis antara variabel-variabel yang diminati. (Haenlein dan Kaplan, 2004) dalam (Joseph F. Hair Jr. et al., 2021).

9.3. SEM Berbasis Varian dan Covarian

SEM terdiri dari pemodelan jalur kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) dan pemodelan persamaan struktural berbasis kovarians (CB-SEM). Berdasar pada teori yang kuat, kepatuhan terhadap berbagai asumsi parametrik, dan lulus pengujian kesesuaian adalah semua persyaratan untuk CB-SEM. Hasilnya, CB-SEM ideal untuk menguji ide dan menggunakan data kompleks untuk mendukung pengujian tersebut. PLS-SEM berusaha menyelidiki korelasi prediktif antar komponen pada saat yang sama dengan mengidentifikasi koneksi atau pengaruh apa pun diantara konstruk. (Hamid dan Anwar, 2019:2)

Menurut Fornell dan Bookstein dalam Ghazali & Latan (2015:19) SEM berbasis kovarian sangat cocok untuk pengujian dan justifikasi pengujian teori dengan serangkaian analisis rumit, sedangkan PLS-SEM bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan prediktif antar konstruksi.

9.4. Kelebihan PLS - SEM

Ada empat alasan utama mengapa PLS-SEM sangat disukai (Latani dan Ghozal, 2014:5), Pertama, variabel laten dengan kompleksitas tinggi sering digunakan dalam konstruksi model penelitian oleh peneliti ilmu sosial dan ilmu khusus. PLS dalam hal ini dengan jelas memeriksa korelasi dengan beberapa indikator yang cukup rumit. Tidak seperti teknik analitik multivariat konvensional, yang terbatas pada model dengan sejumlah kecil variabel dan kovariat yang dapat diamati (misalnya regresi linier berganda, model linier umum, atau analisis diskriminan). PLS-SEM memperoleh 100 konstruk dan 1000 indikator dari CB-SEM. Kedua, teknik PLS kadang-kadang disebut *soft modeling* karena dapat dipakai dengan sampel kecil dan data dapat tidak terdistribusi secara normal. Itu juga dapat mengakomodir semua skala pengukuran yang berbeda. Ketiga, pendekatan PLS telah teruji oleh waktu dan memiliki landasan konseptual jelas dan sudah diterapkan selama 30 tahun lebih. Keempat, tersedianya berbagai *software* PLS yang mudah digunakan dengan fitur yang lengkap.

Selain itu, PLS-SEM juga memiliki kelebihan: 1) dapat membuat model variabel dependen dan independen yang banyak (model kelompok), 2) dapat mengatasi multikolinearitas antar variabel independen, 3) Hasilnya kuat meski dengan ketidaknormalan dan hilangnya data (*missing value*), 4) membuat variabel laten independen langsung berbasis *cross product* yang berisi variabel laten dependen yang menjadi kekuatan prediksi, 5) penggunaan dalam konstruk reflektif dan formatif (Jogiyanto,2011:58).

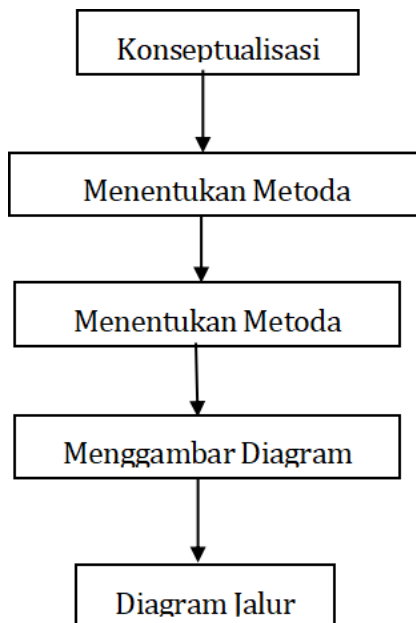
Adapun kelemahan dari PLS-SEM adalah 1) Loading variabel laten independen sulit ditafsirkan jika berdasar pada hubungan *cross product* yang tidak ada, 2) Properti yang tidak diketahui dari perkiraan distribusi menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikan kecuali proses bootstrap dilakukan, 3) Terbatas pada uji model estimasi statistik (Jogiyanto,2011:58).

9.5. Tahapan dalam Menggunakan SEM

Studi model persamaan struktural (SEM) memerlukan sejumlah fase, yang masing-masing saling mempengaruhi. Jogyanto (2011:52) dalam (Hamid dan Anwar, 2019), menjelaskan tahapan dalam SEM, yakni:

1. Spesifikasi model;
2. Perkiraan parameter;
3. Evaluasi kesesuaian;
4. Mengubah model;
5. Interpretasi dan komunikasi;
6. Reproduksi dan validasi kembali

Tahapan analisis PLS-SEM terdiri dari lima tahapan prosedur, dengan setiap tahapan memiliki pengaruh terhadap tahapan lainnya (Ghozali dan Latan, 2015:47). Adapun tahapannya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Analisis PLS-SEM

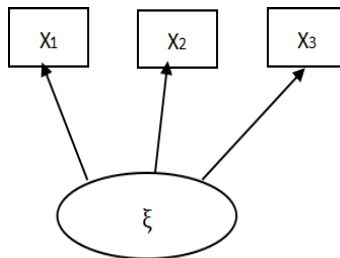
Sumber: (Ghozali & Latan, 2015:47)

9.6. Evaluasi Model dalam PLS - SEM

Model pengukuran (model eksternal) dan model struktural (model internal) merupakan model pengukuran yang digunakan dalam PLS-SEM. Tujuan model pengukuran ini adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Sebuah konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam model prediksi kausal kecuali telah melewati tahap pemurnian dalam model pengukuran (Jogiyanto, 2011: 69) dalam (Hamid dan Anwar, 2019:41)

9.6.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran, juga dikenal sebagai model luar dalam analisis PLS-SEM, salah satu dari dua sub model. Menurut Latan dan Ghozali (2014) model pengukuran menunjukkan bagaimana faktor-faktor yang nyata atau dapat diamati mewakili atau membentuk variabel laten yang diukur. Kami melihat proporsi varian yang dijelaskan oleh indikator konstruk, dalam hubungan refleksif, yaitu dari konstruk ke indikator (catatan: jangan amati signifikansi). Selain itu, kami mengamati bobot makna dalam hubungan bentuk, yaitu dari indikator ke konstruksi (catatan: kami tidak mengamati nilai bobot ketika bentuk indikator tidak penting). beban kita lihat ketika bentuk indikator tidak signifikan). Estimasi model pengukuran adalah tahap pertama dalam memperkirakan model. Tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.



Gambar 9.2 Outer Model

Sumber: (Ghozali & Latan, 2015:8)

9.6.2. Uji Validitas Konstruk

1. Validitas konstruk, menurut konsep validitas konvergen, dimensi suatu konstruk harus menunjukkan korelasi yang kuat (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:70). Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,05 dan nilai *loading factor* harus diatas 0,7 dalam studi konfirmasi dan antara 0,6 dan 0,7 dalam studi eksplorasi, menurut standar untuk menentukan validitas konvergen (Ghozali dan Latan, 2015:74);
2. Validitas Diskriminan, validitas diskriminan terkait dengan prinsip perbedaan dimensi konstruk tidak boleh berkorelasi tinggi. Salah satu cara untuk menguji validitas diskriminan dari suatu indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross-loading*. Semua variabel tersebut harus memiliki nilai diatas 0,70 (Ghozali dan Latan, 2015:74). Menurut Chin, Gopal, dan Salinsbury (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 71), suatu model dikatakan validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE setiap konstruk melebihi korelasi antar konstruk dalam model.

9.6.3. Uji Reliabilitas

PLS juga melakukan uji reliabilitas. Akurasi, konsistensi dan presisi instrumen dalam struktur pengukuran ditunjukkan dengan uji reliabilitas (Ghozali dan Latan, 2015:75). *Cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit adalah dua indikator yang dapat digunakan untuk menilai ketergantungan konstruk. Peringkat keandalan komposit harus lebih dari 0,70 agar dianggap andal dalam hal konstruksi. Disarankan untuk menggunakan reliabilitas komposit daripada *Cronbach's alpha* karena menghasilkan nilai yang lebih tinggi. (Ghozali dan Latan, 2015:75).

9.6.4. Model Struktural (*Inner Model*)

Pemodelan selanjutnya adalah model struktural (*inner model*). Nilai dan signifikansi *R-squared* merupakan kriteria

untuk menilai model struktural diantara elemen fundamental lainnya. Abdillah dan Jogiyanto, (2015) menjelaskan nilai *R-squared* digunakan untuk menilai tingkat variasi perubahan variabel independen dan dependen. Kuat, sedang, dan lemahnya model ditunjukkan dengan nilai *R-squared* 0,75, 0,50 dan 0,25 (Ghozali dan Latan, 2015:82). Selain itu, signifikansi adalah standar lebih lanjut untuk mengevaluasi model struktural. Nilai signifikansi (*two-tailed*) *t-values* yang digunakan adalah 1,65 (tingkat signifikansi = 10%), 1,96 (tingkat signifikansi = 5%) dan 2,58 (tingkat signifikansi = 1%) (Ghozali dan Latan, 2015: 85).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. C.V Andi Offset (Penerbit ANDI).
- Ghozali, I., & Latan, H. (n.d.). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (I. Ghozali & H. Latan, Eds.; Edisi 2). Badan Penerbit - Undip.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis* (Abrianto, A. Nurdianti, & A. D. Raksanagara, Eds.; Cetakan 1). PT Inkubator Indonesia.
- Jogiyanto, H.M. (2011). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling: Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, & Soumya Ray. (2021). *Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R AAWorkbook*. Springer Nature Switzerland AG. <http://www>.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2014). *PARTIAL LEAST SQUARES Konsep, Metode dan Aplikasi menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Badan Penerbit - UNDIP.
- Muhson, A. (2022). *Analisis Statistik dengan SmartPLS: Path Analysis, Cinfirmatory Factor Analysis, & Structural Equation Modeling*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB 10

PENULISAN LAPORAN PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS

10.1. Pendahuluan

Sebagian besar, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tertulis. Kegunaan praktis dari hasil penelitian sangat tergantung dari cara penyajian hasil penelitian karena laporan hasil penelitian yang disajikan dengan jelas, detail, dan memenuhi standar laporan penelitian dari pihak pemberi dana atau dari universitas memudahkan pembaca untuk mengimplementasikan hasil penelitian kedalam praktik atau memberikan *guidence* yang jelas bagi akademisi untuk mengembangkan teori dan temuan yang ada dalam laporan penelitian untuk *future research*. Sedangkan tujuan utama yang hendak dicapai oleh penyajian laporan penelitian adalah memberikan gambaran yang cukup jelas tentang aktivitas apa saja yang dilakukan dalam berbagai tahapan penelitian (Sekaran dan Boige, 2016). Oleh karena itu, laporan penelitian dapat mencakup semua informasi yang terkait dengan semua aktifitas penelitian yang di sajikan dalam bentuk laporan tertulis. Bab ini didedikasikan khusus untuk membahas bagaimana penulisan laporan penelitian untuk bidang bisnis dan ekonomi. Dengan mengetahui penyajian laporan penelitian dibidang bisnis dan ekonomi dengan lebih terinci, diharapkan dapat membantu pembaca dan peneliti ketika akan mengimplementasikan poin-poin penting yang ada dalam bab ini dalam penyajian laporan penelitiannya.

10.2. Definisi dan Tujuan Laporan Penelitian

Menulis laporan hasil penelitian secara ringkas, meyakinkan, dan jelas mungkin sama pentingnya dengan melakukan proses penelitian yang teliti. Baik laporan tertulis maupun presentasi lisan tentang penelitian yang telah dilakukan

menjadi hal yang kritis dilakukan oleh peneliti ketika mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Karenanya, peneliti perlu memahami definisi dan tujuan diperlukan laporan penelitian yang baik.

Zikmund et al., (2009) mendefinisikan laporan penelitian sebagai presentasi lisan dan/atau pernyataan tertulis yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian, rekomendasi strategis, dan/atau kesimpulan lain kepada manajemen atau khalayak tertentu lainnya. Untuk dapat memberikan laporan, peneliti perlu melalui proses penyiapan laporan. Goode dan Hatt (2017) menyatakan bahwa penyiapan laporan merupakan tahap akhir dari penelitian yang memiliki tujuan untuk menyampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang seluruh hasil penelitian, dengan terperinci dan tersusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap pembaca untuk memahami data. Selain itu, penyiapan laporan juga bertujuan untuk menentukan validitas kesimpulan.

Dengan demikian, bab ini mendefinisikan laporan penelitian sebagai dokumen hasil penelitian yang memberikan rangkuman dan memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca untuk dapat memahami data-data yang disajikan tentang kegiatan penelitian yang dilakukan serta menyajikan analisis dari hasil temuan kegiatan penelitian yang dilakukan yang dianggap sebagai dokumen krusial dari sebuah proses penelitian dan sebagai sumber informasi yang objektif dan akurat.

Laporan penelitian dapat berbentuk laporan tertulis atau laporan dalam bentuk oral (*presentation*). Untuk proyek-proyek kecil, laporan dalam bentuk oral atau laporan tertulis yang singkat mungkin lebih efisien daripada dalam bentuk tulisan yang panjang. Untuk proyek-proyek besar, laporan penelitian tertulis dimulai dengan penjabaran dari masalah penelitian (dalam hal ini, dalam bidang ekonomi dan bisnis) dan tujuan penelitian. Hal ini memungkinkan pembaca untuk dengan cepat menjadi *familiar* dengan pertanyaan "mengapa proyek

penelitian dilakukan“. Karena laporan penelitian pada dasarnya menyajikan fakta dan argumen dari peneliti tentang topik riset yang diangkat serta menyajikan rekomendasi objektif berdasarkan hasil penelitian kepada pembaca dan (mungkin) pemberi dana penelitian, maka laporan penelitian harus memenuhi beberapa hal penting yang akan diuraikan pada bagian-bagian setelah ini.

Penulisan laporan penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan pemberi dana penelitian. Oleh karena itu, laporan penelitian dimungkinkan memiliki beberapa tujuan yang berbeda antara satu laporan penelitian dengan laporan penelitian lainnya, tergantung dari situasinya. Sangat penting untuk mengetahui tujuan dibuat laporan penelitian sehingga laporan dapat dibuat dan dirangkum dengan baik sesuai dengan tujuannya. Beberapa tujuan dibuatnya laporan penelitian, diantaranya (Sekaran and Bouge, 2017):

1. Jika tujuan laporan penelitian untuk memenuhi hal-hal detail yang diminta oleh manager tentang bidang tertentu, misal penjualan barang tipe X dalam bulan atau tahun tertentu, maka laporan dapat menjadi sangat terfokus dan memberikan informasi yang diinginkan kepada manager dalam format singkat;
2. Jika tujuan penelitian untuk memenuhi permintaan manager akan masalah tertentu yang lebih komprehensif, bentuk laporan penelitian juga dapat lebih kompleks untuk memenuhi tujuan tersebut. Dalam hal ini, bentuk laporan yang berbeda mungkin harus disajikan oleh tim peneliti ketika, dalam beberapa kasus, seorang manager meminta beberapa solusi atau rekomendasi alternatif untuk memperbaiki masalah dalam situasi tertentu. Dalam hal ini, peneliti memberikan informasi yang diminta oleh manager dan manager akan memilih diantara alternatif yang diberikan oleh tim peneliti dan membuat keputusan akhir. Untuk tujuan ini, tim peneliti dapat menyediakan laporan penelitian yang memuat informasi tentang: laporan survei dari studi sebelumnya yang lebih rinci, metodologi yang

digunakan, perspektif berbeda yang dihasilkan dari wawancara dan analisis data saat ini, dan solusi alternatif berdasarkan kesimpulan yang ditarik;

3. Laporan penelitian dapat juga dibuat untuk memenuhi tujuan dimana si peneliti diminta mengidentifikasi masalah dan menyediakan solusi atas permasalahan tersebut. Dalam hal ini, peneliti mungkin diminta untuk mempelajari situasi, menentukan sifat dari masalah yang terjadi, dan menawarkan untuk menyajikan laporan atas hasil investigasi dan rekomendasi atas pemecahan masalah. Dalam hal memenuhi tujuan ini, laporan yang dihasilkan harus sangat komprehensif;
4. Dimungkinkan, tujuan dibuatnya laporan penelitian bersifat sangat akademis, yaitu untuk publikasi dalam jurnal ilmiah. Umumnya laporan penelitian ini menyajikan *basic findings* dari penelitiannya dan biasanya laporan penelitian untuk tujuan ini dapat di jumpai pada jurnal-jurnal akademis.

10.3. Bagaimana Memulai Menulis Laporan Penelitian?

Sebelum menulis laporan penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan pendekatan yang dianut untuk menulis sebuah laporan penelitian. Hall (1959) menyatakan bahwa ada dua opsi *time management* dalam kaitannya dengan menulis laporan penelitian yaitu *monochronic* dan *polychronic*. *Monochronic* berarti laporan penelitian ditulis satu kali yaitu ketika semua proses penelitian telah selesai dilakukan. Sedangkan *polychronic* kebalikannya, yaitu penulis pada setiap tahap penelitian, misal pada tahap *literature review* penulis menulis review literatur dahulu, baru kemudian dilanjutkan pada proses analisis data. Sehingga pada dasarnya, dengan mengadopsi *polychronic* berarti peneliti menulis seiring berjalannya proses penelitian.

Penentuan pendekatan mana yang lebih baik, tergantung dari situasi yang dihadapi si peneliti. Opsi mana pun yang dipilih tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah anda mengikuti struktur yang benar, dan mengatur waktu anda secara efisien.

Sehingga, sebagai permulaan dalam membuat laporan penelitian, dapat diawali dengan membuat *time table* yang jelas. Dengan adanya *time table* ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui tenggat waktu aktivitas penelitian yang dilakukan dan kapan peneliti harus mulai membuat laporan penelitiannya. Setelah menetapkan *time table*, langkah selanjutnya adalah menetapkan gaya menulis. Penulis perlu mempertimbangkan tingkat keformalan dalam menulis laporan penelitian. Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan struktur atau anatomi laporan penelitian yang harus disajikan. Persyaratan struktur artikel ilmiah yang diwajibkan oleh institusi atau pemberi dana wajib diikuti untuk mendapatkan nilai atau *performance* yang baik. Dalam kaitannya dengan membuat *time table* sebagai langkah awal penulisan laporan penelitian, pendekatan *monochronic* dan *polychronic* sangat mempengaruhi pembuatan *time table*. Wilson (2014) menyatakan bahwa (mungkin) pendekatan terbaik untuk mengalokasikan waktu dan membuat *time table* adalah dengan mengalokasikan waktu per bab. Tabel 10.1 memberikan ilustrasi alokasi waktu penulisan laporan penelitian berdasarkan bab:

Tabel 10.1 Ilustrasi alokasi waktu penulisan laporan penelitian

Bab	Alokasi waktu (minggu)
Pendahuluan	2
Litelature review	2
Metodologi	1
Hasil dan Analisis	4
Kesimpulan dan rekomendasi	1
Total waktu yang dibutuhkan	10

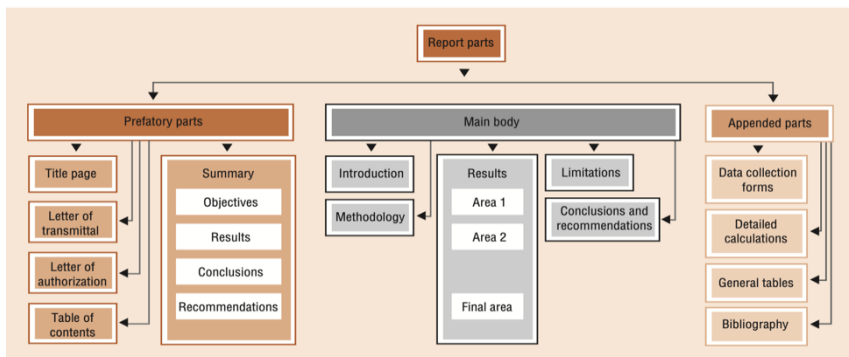
Sumber: Wilson (2014)

Tabel 10.1 menunjukkan ilustrasi pembuatan *time table* yang dibutuhkan untuk menulis laporan penelitian. Panjang atau lamanya waktu yang dibutuhkan tergantung dari kondisi masing-masing individu dan kompleksnya penelitian yang dilakukan.

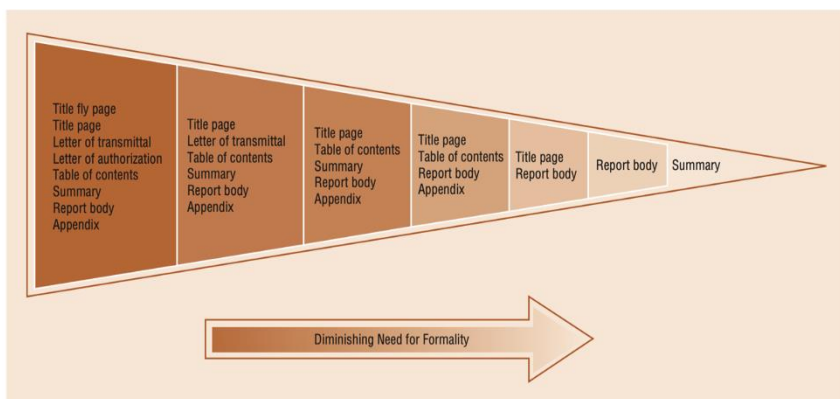
10.4. Struktur Laporan Penelitian Ekonomi dan Bisnis

Menurut Sekaran dan Boige (2016), laporan penelitian secara umum dibagi menjadi 3 bagian utama. Bagian pendahuluan (*Introductionary*), bagian isi laporan (*body of report*), dan bagian akhir (*final report*). Bagian pendahuluan akan menyajikan latar belakang terkait masalah yang dipelajari, tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Pada bagian ini juga disebutkan bagian-bagian apa saja yang akan disajikan pada bagian-bagian selanjutnya dalam laporan penelitian. Bagian isi menyajikan *framework* dari studi yang dilakukan dan pengembangan hipotesis (jika penelitian yang dilakukan adalah penelitian deduktif), desain *sample*, metode pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitian. Bagian akhir akan berisi diskusi dan kesimpulan dari penelitian. Pada bagian akhir juga dapat ditambahkan rekomendasi dengan mengikutsertakan analisis *cost-benefit*. Selain 3 bagian besar tersebut, *appendix* atau lampiran-lampiran juga perlu disajikan untuk memperjelas laporan penelitian.

Sedangkan Zikmund et al. (2009) menyajikan laporan penelitian dengan bagian-bagian yang lebih kompleks daripada yang disebutkan oleh Sekaran dan Boige (2014). Gambar 10.1 menunjukkan bagian-bagian dari struktur laporan penelitian dengan format yang lebih formal daripada yang ditampilkan pada gambar 10.2 yang mengusung anatomi format laporan penelitian yang lebih singkat dan lebih tidak formal menurut Zikmund et al. (2009)



Gambar 10.1 Struktur format laporan penelitian yang formal dan panjang
(Sumber: Zikmund et al. (2009), halaman 612)



Gambar 10.2 Struktur format laporan penelitian yang kurang formal dan singkat
(Sumber: Zikmund et al. (2009), halaman 612)

Dari dua gambar tersebut di atas, tampak bahwa penyederhanaan struktur laporan penelitian dapat dilihat pada gambar 10.2.

Jika gambar 10.1 dan 10.2 masih cenderung bersifat umum untuk penyajian laporan penelitian, secara spesifik, laporan penelitian untuk bidang ekonomi dan bisnis menurut

Zikmund et al., (2009) dapat meliputi hal-hal sebagaimana tertera dalam table 10.2 berikut:

Tabel 10.2 Struktur Laporan Penelitian Bidang Konomi dan Bisnis

Struktur Laporan Penelitian	Keterangan
1. Abstrak	Bagian ini dapat juga berupa <i>executive summary</i> yaitu yang berisi laporan singkat tentang seluruh studi yang dilakukan.
2. Pendahuluan (Introduction)	pengantar singkat yang memberikan informasi latar belakang tentang mengapa dan bagaimana studi ini dimulai
3. Latar belakang (<i>Background</i>)	Pada bagian ini trenasuk didalamnya <i>review</i> literatur dan hipotesis
4. Metode Penelitian	Menjelaskan prosedur teknis dalam melakukan penelitian yang disajikan seemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembaca
5. Hasil	Menyajikan hasil dari penelitian yang dapat menjawab tujuan penelitian
6. Diskusi	Pada bagian ini meliputi keterbatasan penelitian, implikasi, dan saran untuk penelitian berikutnya
7. Kesimpulan	Menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan
8. Referensi	Semua referensi yang digunakan dalam penelitian diungkapkan pada bagian ini
9. Appendx (lampiran)	Mengungkapkan informasi yang pentig disajikan tapi belum ada pada bagian utama laporan.

Sumber: Zikmund et al., (2014), dimodifikasi

Dari struktur yang ada pada table 10.2, berikut penjelasan untuk maisng-masing bagian:

Abstrak. Untuk beberapa laporan penelitian menggunakan istilah *executive summary*, yaitu penjelasan singkat mengenai proyek penalitian yang dapat meliputi informasi mengenai: mengapa proyek penelitian dilakukan, aspek masalah apa yang dipertimbangkan, apa hasilnya, dan apa yang harus dilakukan. Bagian *abstract* atau *executive summary* merupakan bagian penting dari laporan karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa bagain ini yang menjadi pusat perhatian manajer ketika

pertama kali membaca laporan penelitian. Semua manajer membaca ringkasan laporan, sementara hanya sebagian kecil yang membaca laporan selanjutnya.

Pendahuluan. Bagian ini menjelaskan alasan yang membuat proyek penelitian dilaksanakan serta menjelaskan tujuan dari penelitian. Setelah itu *highlight* tentang metode yang digunakan dalam penelitian diungkap, dan dilanjutkan dengan ringkasan hasil penelitian yang telah diuji. Bagian pendahuluan juga mengungkapkan informasi singkat tentang keterbatasan penelitian, kesimpulan, dan rekomendasi atau kontribusi penelitian. Pendahuluan menjelaskan mengapa proyek itu dilakukan dan apa yang ingin ditemukan. Pendahuluan juga harus menyertakan penjelasan mengapa proyek itu layak dilakukan. Bagian terakhir dari pengantar menjelaskan dengan tepat apa yang ditemukan oleh proyek tersebut.

Latar belakang. Zikmund et al. (2009) menyebutkan bahwa laporan penelitian pada bagian latar belakang memuat review literature dan pengembangan hipotesis. Pada bagian review literature, penulis mengeksplere tentang studi-studi relevan yang telah dilakukan sebelumnya, bagaimana studi-studi tersebut memecahkan masalah yang menjadi isu penelitiannya, serta mendokumentasikan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan yang dapat membantu penulis mendeskripsikan tujuan penelitiannya. Pada bagian pengembangan hipotesis, peneliti dapat menyajikan dugaan sementara atas masalah penelitian yang akan diuji. Hipotesis dapat diturunkan dari *theoretical framework* atau teori yang digunakan oleh peneliti (LaPlaca et al., 2018).

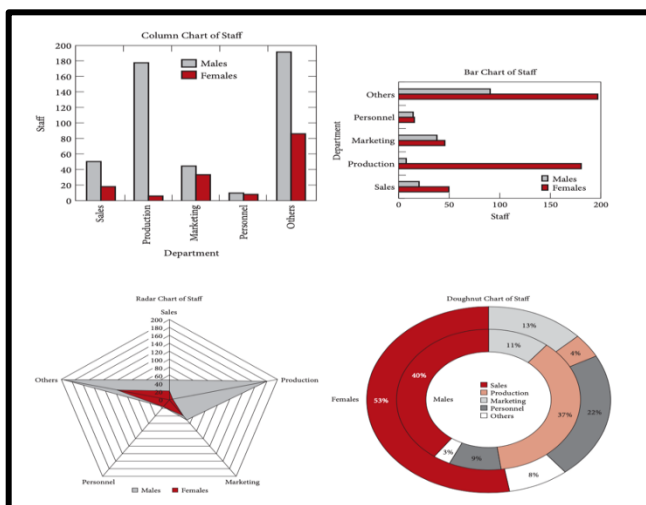
Metode Penelitian. Bagian ini merupakan bagian yang paling menantang dari laporan penelitian karena peneliti harus menyajikan prosedur teknis yang disajikan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memahami alur penelitian secara teknis. Pada bagian ini wajib berisi minimal 4 bagian yaitu:

1) Desain penelitian; 2) Disain sampel; 3) Pengumpulan data dan kerja lapangan; 4) Analisis, dimana peneliti menyajikan *outline* dari metode-metode statistik umum yang digunakan

Hasil. Bagian ini menyajikan hasil atau temuan dalam urutan yang logis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Peneliti dapat menggunakan grafik atau table ringkasan statistic untuk membantu dalam menyajikan diskusi yang berkualitas seperti yang tersaji pada gambar 12.3 dan table 12.2

Diskusi. Pembaca (manajer) sering melewati bagian metode penelitian dan langsung menuju ke kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, bagian diskusi harus dipisahkan dari bagian haisl dan harus berdiri sendiri. Beberapa bagian berikut harus disertakan ketikan akan menyajikan diskusi:

1) Hasil utama (main findings) dari penelitian yang dilakukan; 2) Implikasi managerial; 3) Rekomendasi untuk diimplementasikan dan analisis *cost-benefit*; 4) Keterbatasan studi yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



Gambar 10.3 Penyajian hasil penelitian

(Sumber: Sekaran dan Boige, 2016)

Kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan opini peneliti berkaca pada bagian “hasil” di laporan penelitiannya. Terkadang, pada kesimpulan, peneliti juga menyajikan rekomendasi untuk manager, pemerintah, atau regulator atau pihak pemberi dana riset. Jika rekomendasi disampaikan pada pagian kesimpulan, berarri pada bagian diskusi, peneliti tidak perlu menuliskannya Kembali.

Referensi. Bagian ini mendokumentasikan semua daftar referensi yang dikutip dalam tinjauan pustaka dan di bagian lain dalam laporan apenelitian. Untuk membuat referensi yang baik, format referensi dapat mengikuti APA style atau Harvard Style. Referensi juga dapat disusun dengan menggunakan bantuan softftware referensi manager seperti Mendeley, endNote, atau Zetero. Catatan kaki, jika ada dalam teks, dirujuk secara terpisah di bagian akhir laporan, atau di bagian bawah halaman tempat catatan kaki berada.

Tabel 10.3 Contoh penyajian hasil dalam bentuk tabel

Table 5. Association between AFE Auditors and Real Earnings Management						
Variables	ADE (Abnormal Discretionary Expenses)		ACFO (Abnormal Cash Flows from Operations)		APC (Abnormal Production Cost)	
	Coefficient	z-statistic	Coefficient	z-statistic	Coefficient	z-statistic
ADE (t-3)	0.2504*	37.40	-	-	-	-
ACFO (t-3)	-	-	0.0528*	4.01	-	-
APC (t-3)	-	-	-	-	0.2165*	28.14
AFE	-4.2596*	-6.13	-3.8144*	-3.55	-9.7125*	-7.92
SAC	-0.0345*	-5.61	-0.0392*	-3.11	-0.0594*	-5.35
SB	-0.0569**	-2.45	-0.0343	-0.85	-0.1553*	-3.88
IND	6.0053*	3.88	-3.4510***	-1.68	-16.224*	-5.60
NED	-4.0235*	-2.60	3.7158***	1.81	10.749*	3.64
B4(dummy)	2.1846*	3.62	-2.4859*	-7.70	11.719*	12.47
SF	-0.0030	-0.70	0.0784*	4.77	0.0687*	9.16
LEV	0.0001	0.20	0.0103**	2.00	0.0018*	2.85
CFO	-0.0478*	-14.37	0.5416*	19.35	0.0828*	14.15
ROA	-0.1029*	-19.38	0.6099*	14.89	-0.0210**	-2.27
LOSS(dummy)	-0.0393*	-3.07	0.2244***	1.69	0.0088	0.39
MBV	-0.0003***	-1.80	-0.0133*	-4.08	-0.0010*	-3.07
NOA	-0.0002**	-2.05	0.0049*	5.40	0.0001	0.29
SALE	0.0026*	21.55	-0.0045*	-3.44	0.0011*	4.90
Constant	-0.2292	-0.50	2.0191*	3.27	7.4234*	9.53
Year	Yes		Yes		Yes	
Comp_ID	Yes		Yes		Yes	
Wald chi2	2,884.06 (0.000)		967.13 (0.000)		1,827.07 (0.000)	
ARI1	-60.61 (0.000)		-46.08 (0.000)		-56.39 (0.000)	
ARI2	0.14 (0.887)		0.89 (0.314)		3.85 (0.000)	
No. of Instruments	168		264		168	
No. of Groups	2,993		2,993		2,993	
No. of Obs.	42,690		42,690		42,690	

Note: *, **, and *** indicate significance levels at 1%, 5% and 10%, respectively.

Sumber: Rahman et al., (2023)

Appendix. Bagian ini menyajikan lampiran-lampiran yang bersifat terlalu teknis, atau terlalu rinci jika ditempatkan pada

bagian inti laporan penelitian. Appendix dapat meliputi materi yang hanya menarik bagi beberapa pembaca atau materi tambahan yang tidak terkait langsung dengan tujuan. Beberapa contoh bahan apendiks adalah formulir pendataan, perhitungan detail, pembahasan pertanyaan yang sangat teknis, tabel hasil yang detail atau lengkap.

10.5. Mengubah Laporan Penelitian Menjadi Publikasi

Ada kalanya laporan penelitian yang dilakukan di lab atau riset sederhana dari mata kuliah metode penelitian atau seminar dapat diubah menjadi dokumen terpublikasi di jurnal yang ditargetkan. Beberapa alasan mengapa penting untuk merubah bentuk laporan penelitian menjadi jurnal yang terpublikasi adalah (Smith, 2003):

1. Untuk aktualisasi diri
2. peningkatan kesempatan pengangkatan dan promosi;
3. peningkatan kualitas pengajaran melalui penelitian;
4. kesempatan untuk memenangkan hibah penelitian;
5. peningkatan ketersediaan penugasan konsultasi
6. perjalanan ke luar negeri untuk mempresentasikan makalah di konferensi bergengsi
7. ketersediaan untuk memberikan pengawasan penelitian pascasarjana; Dan
8. daya tarik sumber daya melalui mekanisme pendanaan universitas nasional

Ketika memutuskan akan mempublikasikan laporan penelitian, beberapa tempat publikasi dapat dipilih sesuai dengan tujuan dan keinginan peneliti. Laporan penelitian dapat dipublikasikan menjadi buku, book chapters, artikel di jurnal ilmiah, artike di jurnal profesional, atau disajikan sebagai paper diseminar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Goode, W.J., and Hatt. 2017. *Methods in Social Research*. Asia Law House.
- LaPlaca, Peter; Lindgreen, Adam; Vanhamme, Joëlle (2017). *How to write really good articles for premier academic journals. Industrial Marketing Management*, (), S001985011730874X. doi:10.1016/j.indmarman.2017.11.014
- Shujah-Ur- Rahman, SongSheng Chen, Mamdouh Abdulaziz Saleh Al- Faryan, Ilyas Ahmad, Rana Yassir Hussain & Shah Saud (2023) Audit services and financial reporting quality: The role of accounting expertise auditors, *Cogent Business & Management*, 10:1, 2164142, DOI: 10.1080/23311975.2022.2164142
- Sekaran, U and Bouge, Roger. 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, John Wiley and Sons, New York, NY.
- Smith, Melcolm. 2003. *Research Method In Accounting*. London, Sage Publication.
- Wilson, Jonathan. 2014. *Essential Of Business Research*. 2nd Edition, Sage Publication, London.
- Zikmund, Babbin, Car, and Griffin, 2009. *South-Western College Pub*; 8th edition (August 17, 2009)

BAB 11

PENULISAN PROPOSAL EKONOMI DAN BISNIS

11.1. Pendahuluan

Proposal penelitian yang baik sangat penting untuk memenangkan hibah penelitian. Proposal berfungsi sebagai dokumen penting yang menguraikan tujuan, metodologi, signifikansi, dan potensi dampak proyek penelitian. Proposal penelitian yang dibuat dengan baik menunjukkan pemahaman yang jelas tentang tujuan penelitian dan menguraikan rencana yang layak untuk mencapainya. Proposal ini memberikan gambaran umum yang ringkas namun komprehensif tentang proyek, menampilkan keahlian peneliti dan potensi proyek untuk berkontribusi pada bidang tersebut. Peninjau hibah mencari proposal yang didefinisikan dengan baik, logis, dan menawarkan jalan yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Proposal penelitian yang baik secara efektif mengkomunikasikan relevansi dan signifikansi proyek. Proposal ini menyajikan alasan yang kuat mengapa penelitian ini penting, menyoroti kesenjangan dalam pengetahuan yang ada atau menjawab kebutuhan masyarakat yang mendesak. Dengan mengartikulasikan dampak dan nilai potensial proyek, proposal akan menarik perhatian para peninjau hibah yang berusaha mendanai penelitian yang dapat menghasilkan hasil yang bermakna dan berkontribusi pada kemajuan pengetahuan.

Proposal penelitian yang kuat menunjukkan kredibilitas dan kompetensi peneliti dalam bidang studi yang diusulkan. Proposal ini menunjukkan pemahaman menyeluruh tentang literatur yang relevan, kerangka kerja teoritis, dan metode

penelitian. Dengan menunjukkan keahlian dan pemahaman yang kuat tentang pokok bahasan, proposal tersebut menanamkan kepercayaan diri pada peninjau hibah, yang cenderung mendukung penelitian yang dipimpin oleh peneliti yang berpengetahuan luas dan berkemampuan.

Lembaga dan organisasi penyandang dana biasanya memiliki prioritas atau bidang fokus khusus untuk hibah penelitian. Proposal penelitian yang dikembangkan dengan baik akan selaras dengan prioritas ini, menunjukkan bagaimana proyek tersebut secara langsung membahas tujuan dan sasaran lembaga pendanaan. Dengan menetapkan keselarasan ini dengan jelas, proposal memiliki peluang lebih besar untuk dipertimbangkan dengan baik oleh para peninjau hibah yang mencari proyek yang selaras dengan misi dan visi organisasi mereka.

Proposal penelitian yang dipersiapkan dengan cermat mencerminkan profesionalisme, perhatian terhadap detail, dan komitmen terhadap keunggulan. Proposal ini menunjukkan kemampuan peneliti untuk mengartikulasikan ide-ide kompleks dengan jelas, menyajikan struktur yang logis, dan mematuhi pedoman aplikasi hibah. Dengan mempresentasikan proposal yang dipoles dan terorganisir dengan baik, peneliti menyampaikan profesionalisme, yang meningkatkan kredibilitas mereka dan meningkatkan kemungkinan memenangkan hibah.

Proposal penelitian yang baik sangat penting untuk memenangkan hibah penelitian karena menunjukkan kejelasan, kelayakan, relevansi, kredibilitas, keselarasan dengan prioritas pendanaan, dan profesionalisme. Membuat proposal penelitian yang kuat secara signifikan meningkatkan peluang untuk mendapatkan pendanaan, sehingga para peneliti dapat melaksanakan proyek mereka dan berkontribusi pada kemajuan pengetahuan di bidangnya masing-masing.

11.2. Manajemen Proposal Penelitian dan Hibah Penelitian

Manajemen proposal yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan peluang mendapatkan hibah penelitian. Berikut adalah beberapa korelasi utama antara manajemen proposal yang efektif dan memenangkan hibah penelitian:

1. *Clear Communication* (Komunikasi yang jelas).

Proposal yang dikelola dengan baik memastikan komunikasi yang jelas dan efektif tentang tujuan penelitian, metodologi, dan hasil yang diharapkan. Hal ini memungkinkan para peninjau hibah untuk memahami signifikansi, kelayakan, dan potensi dampak proyek, sehingga meningkatkan peluang untuk mendapatkan pendanaan.

2. *Compliance with Guidelines* (Kepatuhan terhadap Pedoman).

Manajemen proposal yang baik memastikan kepatuhan terhadap pedoman dan persyaratan aplikasi hibah. Hal ini mencakup penyerahan semua dokumen yang diperlukan, memenuhi pedoman format, dan memenuhi kriteria evaluasi tertentu. Kepatuhan menunjukkan profesionalisme dan perhatian terhadap detail, meningkatkan daya saing proposal.

3. *Strategic Planning* (Perencanaan Strategis).

Manajemen proposal yang efektif melibatkan perencanaan strategis dan pengorganisasian proyek penelitian. Hal ini termasuk mengidentifikasi jadwal, pencapaian, dan hasil, serta menugaskan tanggung jawab kepada anggota tim. Proposal yang terencana dengan baik menunjukkan bahwa proyek penelitian telah dipikirkan dengan matang, layak, dan kemungkinan besar akan mencapai tujuannya, sehingga lebih menarik bagi para peninjau hibah.

4. *Strong Research Design* (Desain Penelitian yang Kuat).

Manajemen proposal melibatkan perancangan rencana penelitian yang kuat, termasuk metodologi, pengumpulan data, dan teknik analisis. Proposal yang dikelola dengan baik menunjukkan desain penelitian yang jelas dan logis yang menjawab pertanyaan penelitian secara efektif, memastikan hasil yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan. Hal ini akan meningkatkan kredibilitas dan daya saing proposal.

5. *Collaboration and Partnerships* (Kolaborasi dan Kemitraan).

Manajemen proposal yang efektif memfasilitasi kolaborasi dan kemitraan dengan pemangku kepentingan yang relevan, seperti industri, lembaga pemerintah, atau peneliti lain. Kolaborasi ini meningkatkan dampak proposal, aplikasi praktis, dan potensi transfer pengetahuan. Peninjau hibah sering kali menghargai proyek dengan jaringan kolaboratif yang kuat, yang mengarah pada peningkatan peluang untuk mendapatkan pendanaan.

6. *Budget Planning and Justification* (Perencanaan dan Justifikasi Anggaran).

Manajemen proposal yang baik mencakup perencanaan dan justifikasi anggaran yang cermat. Hal ini melibatkan estimasi yang akurat atas sumber daya, peralatan, personil, dan biaya lain yang diperlukan untuk proyek penelitian. Anggaran yang dikelola dengan baik menunjukkan tanggung jawab fiskal, efektivitas biaya, dan pemahaman yang jelas tentang bagaimana dana hibah akan digunakan, yang secara positif berdampak pada evaluasi proposal.

7. *Continuous Improvement* (Perbaikan Berkesinambungan).

Manajemen proposal yang efektif melibatkan pencarian umpan balik dan perbaikan proposal secara terus menerus berdasarkan masukan yang diterima. Revisi dan penyempurnaan secara berulang berdasarkan umpan balik membantu memperkuat proposal, mengatasi kelemahan atau kesenjangan yang ada. Proses berulang ini menunjukkan komitmen terhadap keunggulan dan

daya tanggap, sehingga meningkatkan daya saing proposal.

Manajemen proposal yang baik sangat penting untuk mendapatkan hibah penelitian karena memastikan komunikasi yang jelas, kepatuhan terhadap pedoman, perencanaan strategis, desain penelitian yang kuat, kolaborasi, penganggaran yang baik, dan peningkatan berkelanjutan. Dengan mengelola proposal secara efektif, para peneliti dapat meningkatkan peluang mereka untuk menonjol dan menerima dana yang diperlukan untuk melaksanakan proyek penelitian mereka.

11.3. Tujuan Penulisan Proposal Ekonomi dan Bisnis

Dalam penulisan proposal penelitian ekonomi dan bisnis terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh para peneliti menurut (Hurmerinta-Peltomäki and Nummela, 2006), (Hult *et al.*, 2008), (Meyer and Peng, 2016), (Chang, van Witteloostuijn and Eden, 2020), dan (Griffith, Tamer Cavusgil and Xu, 2008), yaitu:

1. *Securing Funding* (Mendapatkan Pendanaan).
Salah satu tujuan utama penulisan proposal ekonomi dan bisnis adalah untuk mendapatkan pendanaan untuk proyek penelitian atau usaha bisnis. Proposal memberikan argumen persuasif kepada calon investor atau lembaga pemberi hibah, dengan menyoroti kelayakan finansial dan potensi pengembalian investasi.
2. *Presenting Research or Business Ideas* (Mempresentasikan Penelitian atau Ide Bisnis).
Proposal berfungsi sebagai platform untuk mempresentasikan penelitian atau ide bisnis yang inovatif. Proposal menyediakan format terstruktur untuk mengartikulasikan tujuan, metodologi, dan hasil yang diharapkan dari proyek yang diusulkan, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami dan mengevaluasi kelayakan dan potensi ide tersebut.

3. *Attracting Partnerships and Collaborations* (Menarik Kemitraan dan Kolaborasi).

Menulis proposal dapat membantu menarik kemitraan dan kolaborasi dengan organisasi atau individu lain. Dengan menguraikan tujuan dan manfaat kolaborasi, proposal menciptakan peluang untuk memanfaatkan keahlian, sumber daya, dan jaringan, sehingga dapat membina hubungan yang saling menguntungkan.

4. *Demonstrating Expertise and Competence* (Menunjukkan Keahlian dan Kompetensi).

Proposal memberikan jalan untuk menunjukkan keahlian dan kompetensi dalam bidang atau industri tertentu. Dengan mempresentasikan proposal yang telah diteliti dengan baik dan komprehensif, individu atau organisasi dapat membangun kredibilitas, menunjukkan pemahaman mereka tentang pokok bahasan dan kemampuan mereka untuk melaksanakan proyek yang diusulkan dengan sukses.

5. *Generating Support and Advocacy* (Menghasilkan Dukungan dan Advokasi).

Proposal ekonomi dan bisnis dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan dan advokasi untuk inisiatif atau tujuan tertentu. Dengan mengartikulasikan tujuan, potensi manfaat, dan implikasi yang lebih luas dari proyek yang diusulkan dengan jelas, proposal dapat menggali para pemangku kepentingan dan mengumpulkan dukungan dari individu atau organisasi yang berpengaruh.

6. *Influencing Policy and Decision-Making* (Mempengaruhi Kebijakan dan Pengambilan Keputusan).

Proposal dapat berperan penting dalam mempengaruhi kebijakan atau proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan. Dengan menyajikan argumen berbasis bukti, proposal dapat membentuk diskusi kebijakan, mengadvokasi inisiatif ekonomi atau bisnis tertentu, dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang tepat.

7. *Stimulating Innovation and Entrepreneurship* (Menstimulasi Inovasi dan Kewirausahaan).

Proposal dapat bertindak sebagai katalisator untuk inovasi dan kewirausahaan dengan mendorong individu dan organisasi untuk menghasilkan ide-ide baru dan mengeksplorasi peluang. Dengan menguraikan potensi pasar atau dampak sosial, proposal dapat menginspirasi kreativitas dan pemikiran kewirausahaan.

8. *Encouraging Research and Academic Progress* (Mendorong Penelitian dan Kemajuan Akademik).

Proposal ekonomi dan bisnis memainkan peran penting dalam memajukan penelitian dan kemajuan akademik. Proposal ini memungkinkan para peneliti untuk mencari pendanaan untuk studi mereka, berkontribusi pada pengembangan pengetahuan, dan meningkatkan reputasi akademis institusi.

9. *Solving Economic or Business Challenges* (Memecahkan Tantangan Ekonomi atau Bisnis).

Proposal berperan penting dalam mengatasi tantangan ekonomi atau bisnis. Dengan mengidentifikasi masalah dan mengusulkan solusi, proposal membuka jalan bagi proyek penelitian, inisiatif, atau intervensi kebijakan yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, efisiensi bisnis, atau kesejahteraan sosial.

10. *Promoting Economic Development and Growth* (Mendorong Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi).

Proposal ekonomi dan bisnis berkontribusi dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan menarik investasi, menumbuhkan kewirausahaan, dan menciptakan peluang kerja. Proposal ekonomi dan bisnis memfasilitasi pelaksanaan proyek atau kebijakan yang berpotensi menstimulasi kegiatan ekonomi dan meningkatkan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Singkatnya, penulisan proposal ekonomi dan bisnis memiliki berbagai tujuan, termasuk mendapatkan pendanaan,

mempresentasikan ide, menarik kemitraan, menunjukkan keahlian, mendapatkan dukungan, mempengaruhi kebijakan, merangsang inovasi, mendorong penelitian, memecahkan tantangan, dan mempromosikan pembangunan ekonomi. Penulisan proposal yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan mendorong hasil yang positif di bidang ekonomi dan bisnis.

11.4. Manfaat Penulisan Proposal Ekonomi dan Bisnis

Berikut adalah beberapa manfaat penulisan proposal ekonomi dan bisnis untuk seluruh pihak yang terlibat yaitu:

1. Stimulating innovation.

Proposal ekonomi dan bisnis dapat mendorong inovasi dengan menyajikan ide-ide baru, proyek penelitian, atau inisiatif bisnis yang mendorong pemikiran kreatif dan pemecahan masalah. Pendanaan yang cukup dapat mendorong inovasi, mendorong pengembangan solusi, produk, atau layanan baru (Muniarty *et al.*, 2023), (Nugraha *et al.*, 2023), dan (Fauzan, Siagian, Sudirjo, *et al.*, 2023).

2. Garnering support.

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dengan menggali dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, mitra, dan masyarakat. Sebuah proyek yang efektif dapat mengkomunikasikan tujuan, potensi manfaat, dan nilai proyek, menginspirasi kepercayaan diri dan menghasilkan dukungan dari pihak-pihak yang dapat menyumbangkan sumber daya, keahlian, atau advokasi untuk keberhasilan proposal (Muliyati *et al.*, 2023), (Ernayani *et al.*, 2022), dan (Wicaksono *et al.*, 2023).

3. Influencing policy.

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mempengaruhi kebijakan dengan

menyajikan argumen berbasis bukti dan mengusulkan solusi untuk mengatasi tantangan ekonomi dan bisnis. Pembuat kebijakan harus membentuk kebijakan yang dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan bisnis, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat (Fauzan, Hafidah, *et al.*, 2023), (Fauzan, Supryanita and Rahmatika, 2021), dan (Afriansyah *et al.*, 2023).

4. *Building partnerships.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dengan membangun kemitraan karena memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan organisasi atau individu lain. Pemimpin harus bisa menjelaskan potensi keuntungan bersama, sinergi, dan tujuan bersama dapat menarik calon mitra yang membawa keahlian, sumber daya, dan jaringan tambahan, yang pada akhirnya akan memperkuat implementasi proposal dan meningkatkan peluang keberhasilannya (Rachmat, Fauzan, *et al.*, 2023), (Fauzan and Jayanti, 2020), dan (Fauzan, Diwyarthi, Handayati, *et al.*, 2023).

5. *Encouraging entrepreneurship.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat mendorong kewirausahaan dengan menyajikan ide-ide inovatif, model bisnis, atau peluang investasi yang menginspirasi individu untuk memulai usaha mereka sendiri. Dengan menampilkan potensi profitabilitas, pertumbuhan, dan permintaan pasar, maka dapat memotivasi calon wirausahawan untuk mengambil lompatan dan mengejar ambisi kewirausahaan mereka (Fauzan, Putri, Bahar, *et al.*, 2023), (Fauzan and Rahmadani, 2018), dan (Rachmat, Widianana, *et al.*, 2023).

6. *Solving business challenges.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan dampak dengan mengatasi dan memecahkan tantangan bisnis tertentu. Dengan menyajikan strategi, solusi, atau inisiatif yang dipikirkan dengan matang, inovasi mampu menawarkan peluang untuk mengatasi hambatan, meningkatkan efisiensi, meningkatkan daya

saing, dan mendorong perubahan positif dalam organisasi atau industri (Rambe *et al.*, 2023), (Fauzan and Sari, 2018), dan (Ridwan *et al.*, 2023).

7. *Promoting economic growth.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mempresentasikan inisiatif atau proyek yang berpotensi menstimulasi kegiatan bisnis, menarik investasi, dan menciptakan peluang kerja. Dengan menguraikan strategi untuk meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, atau mengembangkan sektor-sektor utama, maka dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kemakmuran secara keseluruhan (Jasri *et al.*, 2023), (Fauzan, 2014), dan (Amruddin *et al.*, 2023).

8. *Advancing research.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberi manfaat dan berdampak pada kemajuan penelitian dengan menyediakan dana dan dukungan untuk proyek-proyek penelitian. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk melakukan studi, mengeksplorasi ide-ide baru, dan berkontribusi pada perluasan pengetahuan di bidang ekonomi dan bisnis (Fauzan, Daga, *et al.*, 2023), (Seto, Yulianti, *et al.*, 2023), dan (Yunus *et al.*, 2023).

9. *Enhancing academic reputation.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat meningkatkan reputasi akademik dengan menunjukkan keahlian, kemampuan penelitian, dan komitmen institusi untuk memajukan pengetahuan di bidang tersebut. Hal ini akan berdampak terhadap keberhasilan pada kolaborasi yang signifikan dapat meningkatkan posisi institusi, menarik talenta terbaik, dan meningkatkan pengakuan di dalam komunitas akademik (Fauzan, Simarmata, *et al.*, 2023), (Sari *et al.*, 2023), dan (Setiawan *et al.*, 2023).

10. *Generating employment opportunities.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat menciptakan peluang kerja dengan mempresentasikan proyek atau inisiatif yang berpotensi menciptakan lapangan kerja. Hal ini dapat menguraikan rencana ekspansi bisnis, investasi

dalam usaha baru, atau pengembangan industri, yang mengarah pada peningkatan aktivitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan tingkat pengangguran (Yusuf *et al.*, 2023), (Santoso *et al.*, 2023), dan (Wijaya, Hasriani, *et al.*, 2023).

11. *Addressing market gaps.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memperoleh manfaat dengan mengatasi kesenjangan pasar melalui solusi inovatif atau usaha bisnis baru. Dengan mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi atau segmen yang belum terlayani, maka dapat memberikan peluang untuk mengisi kesenjangan tersebut, yang berpotensi meningkatkan daya saing pasar, pertumbuhan pendapatan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Sarjana *et al.*, 2022), (Mayasari *et al.*, 2023), dan (Rafid *et al.*, 2023).

12. *Improving efficiency.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada peningkatan efisiensi dengan menyajikan strategi atau inisiatif yang merampingkan proses, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan mengurangi pemborosan. Dengan menerapkan langkah-langkah yang diusulkan, organisasi dapat mencapai penghematan biaya, peningkatan produktivitas, dan efektivitas operasional secara keseluruhan (Limbong *et al.*, 2023), (Bilgies *et al.*, 2023), dan (Hendarsyah *et al.*, 2023).

13. *Fostering collaboration.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada pengembangan kolaborasi dengan menyediakan kerangka kerja dan insentif bagi organisasi atau individu untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Dengan menguraikan potensi manfaat dan tujuan bersama, maka dapat mendorong kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan pengumpulan sumber daya, yang mengarah pada hasil sinergis dan pencapaian proyek berskala lebih besar (Afdhal *et al.*, 2023), (A *et al.*, 2023), dan (Purba *et al.*, 2023).

14. Driving market expansion.

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada mendorong perluasan pasar dengan menyajikan strategi, inisiatif, atau peluang investasi yang mendorong pertumbuhan dan penetrasi produk atau layanan ke pasar baru. Dengan mengidentifikasi potensi pasar, menguraikan rencana masuk pasar, dan menarik investasi, maka dapat memfasilitasi perluasan bisnis, menciptakan basis pelanggan baru, dan meningkatkan pangsa pasar (Fauzan, Lotte, *et al.*, 2023), dan (Putri *et al.*, 2023), (Firdausijah *et al.*, 2023).

15. Guiding decision-making.

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberi manfaat dan berdampak dalam memandu pengambilan keputusan dengan memberikan informasi, analisis, dan rekomendasi yang komprehensif yang menginformasikan pilihan strategis. Hal ini berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang berharga, yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai risiko, mengevaluasi alternatif, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan potensi hasil dan manfaat dari inisiatif yang diusulkan (Fauzan, Setiawan, Sinaga, *et al.*, 2023), (Fauzan, Alaydrus, *et al.*, 2023), dan (Fauzan, Januarsi, Noviriani, *et al.*, 2023).

16. Creating economic value.

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada penciptaan nilai ekonomi dengan menyajikan ide, proyek, atau inisiatif yang menghasilkan manfaat ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan pasar. Dengan menarik investasi, menstimulasi kegiatan bisnis, dan memanfaatkan peluang pasar, maka dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan dan kemakmuran para pemangku kepentingan dan masyarakat yang terlibat (Kunda *et al.*, 2023), (Hanani *et al.*, 2023), dan (Fauzan, Wishanesta, *et al.*, 2023).

17. *Catalyzing industry development.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberi manfaat dan berdampak pada katalisasi pengembangan industri dengan menyajikan strategi, inisiatif, atau kebijakan yang mendorong inovasi, daya saing, dan pertumbuhan dalam industri tertentu. Hal ini dapat menarik investasi, mendorong kolaborasi, dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi para pelaku industri, yang mengarah pada perluasan, modernisasi, dan pengembangan industri secara keseluruhan (Rachmat, Harto, *et al.*, 2023), (Fauzan, Febrian, *et al.*, 2023), dan (Arifin *et al.*, 2023).

18. *Increasing competitiveness.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada peningkatan daya saing dengan menyajikan strategi, inovasi, atau rencana memasuki pasar yang meningkatkan kemampuan organisasi untuk bersaing secara efektif. Hal ini dapat menguraikan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan proposisi nilai yang unik, atau memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang, sehingga memungkinkan organisasi untuk membedakan diri mereka sendiri, menarik pelanggan, dan mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar (Fauzan, A'yun, *et al.*, 2023), (Seto, Fauzan, *et al.*, 2023), dan (Arifin *et al.*, 2023).

19. *Gaining competitive advantage.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada perolehan keunggulan kompetitif dengan menyajikan proposisi nilai yang unik, strategi inovatif, atau rencana diferensiasi yang membedakan organisasi dari para pesaing. Hal ini memberikan peta jalan untuk menerapkan langkah-langkah yang dapat menghasilkan keunggulan biaya, penawaran produk yang unggul, atau posisi pasar, yang memungkinkan organisasi untuk mengungguli para pesaing dan mengamankan posisi pasar yang kuat (Purnamasari *et al.*, 2023), dan (Zaman *et al.*, 2023), (Zainal *et al.*, 2023).

20. *Expanding market reach.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada perluasan jangkauan pasar dengan menyajikan rencana, strategi, atau inisiatif yang menargetkan segmen pelanggan atau pasar geografis baru. Dengan mengidentifikasi peluang untuk perluasan pasar, maka memungkinkan organisasi untuk menembus pasar yang belum tersentuh, menjangkau audiens yang lebih luas, dan meningkatkan pangsa pasar mereka, yang mengarah pada pertumbuhan bisnis dan peningkatan profitabilitas (Fauzan, Nurhayati and Novia, 2020), (Lasmiatun *et al.*, 2023), dan (Samsuddin *et al.*, 2023).

21. *Identifying new opportunities.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada identifikasi peluang baru dengan melakukan riset pasar secara menyeluruh, menganalisis tren industri, dan mengusulkan ide-ide inovatif. Hal ini membantu organisasi untuk tetap proaktif dan terdepan dalam persaingan, mengungkap ceruk pasar yang belum tersentuh, tren baru, atau kemitraan potensial yang dapat menghasilkan aliran pendapatan baru dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Wijaya, Sudirjo, *et al.*, 2023), (Fauzan, Hakim, Adhi, *et al.*, 2023), dan (Fauzan, 2019).

22. *Mitigating risks.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada mitigasi risiko dengan melakukan penilaian risiko yang komprehensif, mengusulkan strategi manajemen risiko, dan menguraikan rencana kontinjensi. Dengan mengatasi potensi risiko dan ketidakpastian di awal, maka memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan yang tepat, meminimalkan potensi kerugian, dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan pelaksanaan proyek (Fauzan, Ekasari, *et al.*, 2023), (Fauzan, Rizki, Rofiki, *et al.*, 2023), dan (Fauzan and Sari, 2016).

23. *Facilitating project planning.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberi manfaat dan berdampak pada fasilitasi perencanaan proyek dengan

menyediakan kerangka kerja dan peta jalan yang terstruktur untuk implementasi proyek. Hal ini menguraikan tujuan proyek, jadwal, kebutuhan sumber daya, dan tonggak penting, yang berfungsi sebagai panduan untuk perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan proyek yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan peluang keberhasilan proyek (Lestari *et al.*, 2022), dan (Mustanir *et al.*, 2023).

24. *Supporting strategic objectives.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada dukungan terhadap tujuan strategis dengan menyelaraskan inisiatif atau proyek yang diusulkan dengan arah strategis organisasi secara keseluruhan. Hal ini menguraikan bagaimana aktivitas yang diusulkan berkontribusi untuk mencapai tujuan strategis, apakah itu ekspansi ke pasar baru, diversifikasi penawaran produk, atau meningkatkan efisiensi operasional, memastikan bahwa sumber daya diarahkan pada inisiatif yang mendorong organisasi ke depan (Fauzan, Siagian, Marlin, *et al.*, 2023), dan (Sudirjo *et al.*, 2023).

25. *Encouraging continuous improvement.*

Proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat dan berdampak pada mendorong perbaikan berkelanjutan dengan menyajikan ide, strategi, atau inisiatif yang berfokus pada pengoptimalan proses, peningkatan kualitas, dan menumbuhkan budaya inovasi di dalam organisasi. Hal ini menciptakan kerangka kerja untuk evaluasi, pembelajaran, dan adaptasi yang berkelanjutan, mendorong pola pikir perbaikan berkelanjutan yang mendorong pertumbuhan dan daya saing organisasi (Widiana *et al.*, 2023), dan (Murdana *et al.*, 2023).

Proposal ekonomi dan bisnis menawarkan banyak manfaat dan dampak yang signifikan. Proposal ini berfungsi sebagai katalisator inovasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengatasi kesenjangan pasar. Proposal-proposal ini memandu

pengambilan keputusan, mendorong kolaborasi, dan berkontribusi pada pengembangan, daya saing, dan kesuksesan bisnis dan industri secara keseluruhan.

11.5. Langkah-langkah Penulisan Proposal Ekonomi dan Bisnis

Menulis proposal ekonomi dan bisnis melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan dokumen yang terstruktur dengan baik dan menarik. Berikut adalah langkah-langkah umum yang terlibat dalam penulisan proposal, menurut (Herek, 2011), (Welch *et al.*, 2020), (Sreejesh, Mohapatra and Anusree, 2014), dan (Chidlow, Plakoyiannaki and Welch, 2014), yaitu:

1. *Research and Analysis* (Riset dan Analisis).
Mulailah dengan melakukan penelitian menyeluruh tentang pokok bahasan, tren industri, dinamika pasar, dan data yang relevan. Analisis target audiens, pemangku kepentingan, dan persaingan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk proposal Anda.
2. *Define the Objective* (Tentukan Tujuan).
Sampaikan dengan jelas tujuan atau sasaran proposal Anda. Identifikasi masalah atau peluang yang ingin Anda tangani dan buat garis besar hasil atau solusi yang diinginkan.
3. *Executive Summary* (Ringkasan Eksekutif).
Mulailah proposal Anda dengan ringkasan eksekutif yang memberikan gambaran ringkas tentang poin-poin utama proposal, termasuk tujuan, solusi yang diusulkan, dan manfaat yang diharapkan.
4. *Proposal Sections* (Bagian Proposal).
Susun proposal Anda ke dalam beberapa bagian yang mencakup aspek-aspek utama seperti pendahuluan, latar belakang, metodologi, jadwal, anggaran, dan hasil. Setiap bagian harus memberikan informasi yang relevan dan mendukung kasus Anda.
5. *Value Proposition* (Proposisi Nilai).

Komunikasikan dengan jelas nilai dan manfaat unik yang ditawarkan proposal Anda. Jelaskan bagaimana proposal Anda menjawab kebutuhan atau tantangan dari target audiens dan mengapa proposal Anda merupakan solusi yang layak dan menguntungkan.

6. *Supporting Evidence* (Bukti Pendukung).

Dukung proposal Anda dengan bukti, data, dan temuan penelitian yang kredibel. Gunakan bagan, grafik, dan statistik untuk memberikan representasi visual dari argumen Anda dan mendukung klaim Anda.

7. *Implementation Plan* (Rencana Implementasi).

Buatlah rencana terperinci untuk mengimplementasikan proposal. Jabarkan langkah-langkahnya, tetapkan tanggung jawab, dan tentukan jadwal. Pertimbangkan potensi risiko dan sertakan langkah-langkah kontinjensi untuk menunjukkan pendekatan yang matang.

8. *Financial Considerations* (Pertimbangan Finansial).

Sertakan analisis keuangan yang komprehensif yang menguraikan anggaran, persyaratan pendanaan, dan laba atas investasi yang diharapkan. Tunjukkan bagaimana solusi yang diusulkan layak secara finansial dan sajikan analisis biaya-manfaat yang jelas.

9. *Conclusion and Call to Action* (Kesimpulan dan Ajakan Bertindak).

Rangkum poin-poin penting dari proposal Anda dan tegaskan kembali nilainya. Akhiri dengan ajakan bertindak yang kuat, yang mengajak pembaca untuk mendukung atau menyetujui proposal tersebut.

10. *Review and Editing* (Peninjauan dan Penyuntingan).

Periksa dan edit proposal Anda untuk kejelasan, koherensi, dan tata bahasa. Pastikan proposal Anda terstruktur dengan baik dan menyajikan argumen yang menarik. Mintalah umpan balik dari kolega atau mentor untuk menyempurnakan proposal Anda.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat membuat proposal ekonomi dan bisnis yang persuasif dan terstruktur

dengan baik yang secara efektif mengkomunikasikan ide-ide Anda dan meningkatkan kemungkinan keberhasilannya..

11.6. Strategi Untuk Memenangkan Hibah Penelitian Ekonomi dan Bisnis

Untuk meningkatkan peluang memenangkan hibah penelitian ekonomi dan bisnis, para peneliti dapat menggunakan beberapa strategi yang efektif:

1. *Identify Relevant Grant Opportunities* (Identifikasi Peluang Hibah yang Relevan).
Teliti dan identifikasi peluang hibah yang sesuai dengan minat dan tujuan penelitian anda. Carilah hibah yang secara khusus ditargetkan untuk penelitian ekonomi dan bisnis dan pastikan proposal Anda selaras dengan bidang fokus hibah.
2. *Understand the Grant Requirements* (Pahami Persyaratan Hibah).
Baca dan pahami dengan seksama pedoman hibah, kriteria kelayakan, dan persyaratannya. Perhatikan dengan seksama kriteria evaluasi dan instruksi khusus yang diberikan oleh penyedia hibah.
3. *Develop a Strong Research Proposal* (Kembangkan Proposal Penelitian yang Kuat).
Buatlah proposal penelitian yang menarik yang dengan jelas mengartikulasikan pentingnya penelitian Anda, tujuan penelitian, dan metodologi yang akan Anda gunakan. Tekankan potensi dampak dan relevansi penelitian Anda terhadap bidang ekonomi dan bisnis.
4. *Build a Strong Research Team* (Bangun Tim Riset yang Kuat).
Berkolaborasi dengan para ahli di bidangnya dan membentuk tim riset yang kuat. Soroti keahlian dan kualifikasi anggota tim Anda, dengan menekankan bagaimana pengetahuan dan keterampilan kolektif

mereka berkontribusi pada keberhasilan proyek penelitian.

5. *Establish Clear Objectives and Research Plan* (Tetapkan Tujuan dan Rencana Penelitian yang Jelas).

Tentukan dengan jelas tujuan penelitian Anda dan buatlah garis besar rencana penelitian yang terperinci. Tentukan metodologi penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang akan Anda gunakan. Pastikan rencana penelitian Anda layak dan menunjukkan jalur yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

6. *Demonstrate Innovation and Originality* (Tunjukkan Inovasi dan Orisinalitas).

Soroti aspek-aspek inovatif dari proposal penelitian Anda. Tekankan bagaimana proyek Anda membawa perspektif baru, memperkenalkan metodologi baru, atau mengatasi kesenjangan dalam literatur yang ada. Tunjukkan potensi untuk menghasilkan pengetahuan baru dan memajukan bidang tersebut.

7. *Provide a Detailed Budget* (Sediakan Anggaran yang Rinci).

Kembangkan anggaran yang komprehensif dan realistis untuk proyek penelitian Anda. Uraikan dengan jelas sumber daya yang dibutuhkan, termasuk personil, peralatan, data, dan biaya perjalanan. Justifikasi anggaran dengan menyelaraskannya dengan kegiatan penelitian yang diusulkan dan hasil yang diharapkan.

8. *Seek Peer Review and Feedback* (Telaah dan Umpan Balik dari Rekan Sejawat).

Bagikan proposal penelitian Anda dengan kolega atau mentor tepercaya untuk mendapatkan umpan balik yang berharga. Sertakan saran-saran mereka untuk memperkuat proposal Anda dan mengatasi kelemahan yang ada.

9. *Demonstrate Collaboration and Partnerships* (Tunjukkan Kolaborasi dan Kemitraan).

Jika relevan, tunjukkan kolaborasi atau kemitraan yang sudah ada yang memperkuat proyek penelitian. Soroti

bagaimana kolaborasi ini berkontribusi pada keberhasilan proyek dan memperkuat dampaknya.

10. *Submit a Polished Proposal* (Kirimkan Proposal yang telah disempurnakan).

Berikan perhatian yang cermat terhadap detail, pastikan proposal Anda ditulis dengan baik, terorganisir, dan bebas dari kesalahan tata bahasa. Ikuti instruksi aplikasi hibah dengan tepat dan kirimkan proposal Anda sebelum tenggat waktu.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, para peneliti dapat meningkatkan kualitas dan daya saing proposal hibah penelitian ekonomi dan bisnis mereka, sehingga meningkatkan peluang untuk mendapatkan pendanaan bagi upaya penelitian.

11.7. Penutup

Menulis proposal ekonomi dan bisnis adalah keterampilan penting yang dapat menghasilkan banyak manfaat dan peluang bagi individu dan organisasi. Penulisan proposal yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, penelitian, dan komunikasi yang persuasif untuk menyajikan kasus yang menarik untuk inisiatif bisnis atau proyek penelitian yang diusulkan. Dengan mengikuti pendekatan terstruktur dan menerapkan strategi utama, seseorang dapat secara signifikan meningkatkan peluang keberhasilan.

Proposal ekonomi dan bisnis yang ditulis dengan baik dapat membuka pintu bagi peluang pendanaan, memungkinkan individu dan organisasi untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk proyek mereka. Hibah, investasi, atau kemitraan lebih mungkin diperoleh ketika proposal secara efektif menunjukkan nilai potensial dan dampak dari usaha yang diusulkan.

Proposal yang kuat berfungsi sebagai peta jalan untuk memandu pelaksanaan inisiatif bisnis atau proyek penelitian. Proposal ini menguraikan tujuan, metodologi, jadwal, dan anggaran, serta memberikan rencana yang jelas untuk pelaksanaannya. Hal ini memfasilitasi manajemen proyek yang

efektif dan meningkatkan kemungkinan tercapainya hasil yang diinginkan.

Proposal ekonomi dan bisnis yang persuasif dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan dan investor. Dengan mengartikulasikan proposisi nilai, manfaat, dan potensi keuntungan dengan jelas, proposal dapat mempengaruhi opini dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk implementasi.

Menulis proposal ekonomi dan bisnis mendorong pemikiran kritis dan perencanaan strategis. Proses ini membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang pasar, persaingan, dan tren industri, yang mendorong individu dan organisasi untuk menganalisis dan mengevaluasi kelayakan, risiko, dan peluang yang terkait dengan inisiatif yang mereka ajukan.

Proposal ekonomi dan bisnis berkontribusi pada kemajuan pengetahuan, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Melalui proposal yang didukung oleh penelitian, ide-ide baru dihasilkan, dan masalah yang ada diatasi, yang mengarah pada penciptaan produk, layanan, dan model bisnis baru. Hal ini mendorong pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kemajuan secara keseluruhan di lapangan.

Menguasai seni menulis proposal ekonomi dan bisnis dapat memberikan manfaat yang signifikan, mulai dari mendapatkan pendanaan hingga memandu pelaksanaan proyek, memengaruhi pengambilan keputusan, mempromosikan pemikiran strategis, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan menyusun proposal persuasif secara hati-hati, individu dan organisasi dapat memposisikan diri mereka untuk sukses, meraih peluang, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi lanskap ekonomi dan bisnis..

DAFTAR PUSTAKA

- A, C.H.S. *et al.* (2023) 'Shopeefood Application During Covid-19 For Promotion And Service Quality On Consumer Purchase Decisions', 5(2), pp. 184–193.
- Afdhal *et al.* (2023) *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Afriansyah *et al.* (2023) *Perencanaan Agribisnis Pertanian Berkelanjutan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Amruddin *et al.* (2023) *Manajemen SDM di Era Society 5.0*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Arifin, M.S. *et al.* (2023) *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Bilgies, A.F. *et al.* (2023) *Manajemen Keuangan Islam*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Chang, S.-J., van Witteloostuijn, A. and Eden, L. (2020) 'Common Method Variance in International Business Research BT - Research Methods in International Business', in L. Eden, B.B. Nielsen, and A. Verbeke (eds). Cham: Springer International Publishing, pp. 385–398. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-030-22113-3_20.
- Chidlow, A., Plakoyiannaki, E. and Welch, C. (2014) 'Translation in cross-language international business research: Beyond equivalence', *Journal of International Business Studies*, 45(5), pp. 562–582. Available at: <https://doi.org/10.1057/jibs.2013.67>.
- Ernayani, R. *et al.* (2022) 'The Influence of Sales and Operational Costs on Net Income in Cirebon Printing Companies', *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 4(2020), pp. 81–86.
- Fauzan, R. (2014) 'Penilaian Kinerja Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard. Studi Kasus: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim Bukittinggi', *jurnal ekonomi*, 16(2), pp. 50–60.
- Fauzan, R. (2019) 'Ammil ZakaT Institution Development Strategy in Reducing Student Drop Out Rate. Case Study LAZIS STIE Haji Agus Salim', *THE INTERNATIONAL*

CONFERENCE ON ISLAMIC ECONOMICS AND FINANCIAL STUDIES 2019, 1, pp. 83–85.

- Fauzan, R., Hakim, M.Z., Adhi, D.K., *et al.* (2023) *Auditing*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Hafidah, A., *et al.* (2023) *Ekonomi Manajerial*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., A'yun, K., *et al.* (2023) *Islamic Marketing*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Rizki, M., Rofiki, A., *et al.* (2023) *Koperasi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Setiawan, Z., Sinaga, H.G., *et al.* (2023) *Manajemen Risiko*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Siagian, A.O., Marlin, T., *et al.* (2023) *Manajemen Keuangan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Januarsi, Y., Noviriani, E., *et al.* (2023) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Ekasari, R., *et al.* (2023) *Manajemen Konflik*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Lotte, L.N.A., *et al.* (2023) *Manajemen Pemasaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Wishanesta, I.K.D., *et al.* (2023) *Manajemen Perbankan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Febrian, W.D., *et al.* (2023) *Manajemen Perpajakan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Siagian, A.O., Sudirjo, F., *et al.* (2023) *Manajemen Ritel*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Diwyarthi, N.D.M.S., Handayati, R., *et al.* (2023) *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengantar Di Era Modern)*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Daga, R., *et al.* (2023) *Produk dan Merek*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Alaydrus, A.Z.A., *et al.* (2023) *Studi Kelayakan Agribisnis*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Simarmata, N., *et al.* (2023) *Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzan, R., Putri, R.D., Bahar, R.R., *et al.* (2023) *Wawasan Bisnis*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

- Fauzan, R. and Jayanti, A. (2020) 'Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Dengan Menggunakan Blue Ocean Strategy Model Pada Usaha Sanjai Nitta Bukittinggi', *Jurnal BONANZA: Manajemen dan Bisnis*, 1(1), pp. 1–12.
- Fauzan, R., Nurhayati, N. and Novia, I. (2020) 'Pengambilan Keputusan Strategis dalam Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Pendekatan Activity Based Costing. Studi Kasus UMKM Tia Konveksi', *Jurnal PROFITA: Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), pp. 35–46.
- Fauzan, R. and Rahmadani, S. (2018) 'Strategi Pengembangan Agrowisata dengan Menggunakan Blue Ocean Strategy Model. Studi Kasus Perkebunan Kopi Green Sago Kabupaten 50 Kota', *jurnal ekonomi*, 21(1), pp. 21–33.
- Fauzan, R. and Sari, A.M. (2016) 'Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus di Cafe Texas Juice Cabang Tengah Jua Kota Bukittinggi)', *jurnal ekonomi*, 20(2), pp. 147–156.
- Fauzan, R. and Sari, R.P. (2018) 'Strategi Pengembangan Taman Marga Satwa dengan Menggunakan SWOT dan QSPM Model. Studi Kasus Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi', *jurnal ekonomi*, 21(2), pp. 120–131.
- Fauzan, R., Supryanita, R. and Rahmatika, R. (2021) 'Analisa Strategi Pemasaran untuk Peningkatan Daya Saing pada Bisnis Kafe di Kota Bukittinggi (Studi Kasus Kafe Teras Kota)', *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1).
- Firdausijah, R.T. et al. (2023) *Manajemen Sektor Publik*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Griffith, D.A., Tamer Cavusgil, S. and Xu, S. (2008) 'Emerging themes in international business research', *Journal of International Business Studies*, 39(7), pp. 1220–1235. Available at: <https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8400412>.
- Hanani, T. et al. (2023) *Akuntansi Perbankan Syariah (Konsep Dasar)*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Hendarsyah, D. et al. (2023) *Sistem Informasi Manajemen*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

- Herek, G.M. (2011) 'Developing a Theoretical Framework and Rationale for a Research Proposal BT - How to Write a Successful Research Grant Application: A Guide for Social and Behavioral Scientists', in W. Pequegnat, E. Stover, and C.A. Boyce (eds). Boston, MA: Springer US, pp. 137–145. Available at: https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1454-5_12.
- Hult, G.T.M. *et al.* (2008) 'An assessment of the measurement of performance in international business research', *Journal of International Business Studies*, 39(6), pp. 1064–1080. Available at: <https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8400398>.
- Hurmerinta-Peltomäki, L. and Nummela, N. (2006) 'Mixed methods in international business research: A value-added perspective', *Management International Review*, 46(4), pp. 439–459. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11575-006-0100-z>.
- Jasri *et al.* (2023) *Ekonomi Syariah*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Kunda, A. *et al.* (2023) *Pengantar Bisnis: Manajemen, Pembiayaan, Pemasaran Dan Operasional*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Lasmiatun, K. *et al.* (2023) *Manajemen Dan Analisis Data*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, S.P. *et al.* (2022) *Manajemen Operasional*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Limbong, D. *et al.* (2023) *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Mayasari, N. *et al.* (2023) *Manajemen Pelayanan Publik Era 5.0*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Meyer, K.E. and Peng, M.W. (2016) 'Theoretical foundations of emerging economy business research', *Journal of International Business Studies*, 47(1), pp. 3–22. Available at: <https://doi.org/10.1057/jibs.2015.34>.
- Muliyati *et al.* (2023) *Komunikasi Bisnis*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Muniarty, P. *et al.* (2023) *Perancangan dan Pengembangan Produk*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

- Murdana, I.M. *et al.* (2023) *Ekonomi Pariwisata*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Mustanir, A. *et al.* (2023) *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Nugraha, D.B. *et al.* (2023) *Sistem Informasi Akuntansi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Purba, S. *et al.* (2023) *Manajemen Sumber Daya Manusia. Konsep dan Teori*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Purnamasari, S. *et al.* (2023) *Manajemen Keuangan Islam*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Putri, Z.E. *et al.* (2023) *Manajemen Destinasi Wisata*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Rachmat, Z., Widiyana, I.N.W., *et al.* (2023) *Kewirausahaan (Suatu Pengantar)*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Rachmat, Z., Harto, B., *et al.* (2023) *Manajemen Pemasaran Perusahaan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Rachmat, Z., Fauzan, R., *et al.* (2023) *Manajemen Syariah*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Rafid, M. *et al.* (2023) 'Social Media Application For Coffee Shop Development In Bandung City', 5(2), pp. 194–202.
- Rambe, M.T. *et al.* (2023) *Manajemen Strategis*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Ridwan, M. *et al.* (2023) *Manajemen Ziswaf*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Samsuddin, H. *et al.* (2023) 'Employee Performance and the Effects of Compensation , Motivation , and Job Satisfaction', 8(1), pp. 436–447.
- Santoso, L.W. *et al.* (2023) *Manajemen Sains*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, Y.P. *et al.* (2023) *Manajemen Perkantoran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Sarjana, S. *et al.* (2022) *Manajemen Pemasaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Setiawan, R. *et al.* (2023) *Etika Bisnis*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Seto, A.A., Yulianti, M.L., *et al.* (2023) *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Seto, A.A., Fauzan, R., *et al.* (2023) *Teori Portofolio & Analisis*

- Investasi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Sreejesh, S., Mohapatra, S. and Anusree, M.R. (2014) 'Business Research Design: Exploratory, Descriptive and Causal Designs BT - Business Research Methods: An Applied Orientation', in S. Sreejesh, S. Mohapatra, and M.R. Anusree (eds). Cham: Springer International Publishing, pp. 25–103. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-319-00539-3_3.
- Sudirjo, F. *et al.* (2023) *Riset Pemasaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Welch, C. *et al.* (2020) 'Theorising from Case Studies: Towards a Pluralist Future for International Business Research BT - Research Methods in International Business', in L. Eden, B.B. Nielsen, and A. Verbeke (eds). Cham: Springer International Publishing, pp. 171–220. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-030-22113-3_9.
- Wicaksono, G. *et al.* (2023) *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Widiana, I.N.W. *et al.* (2023) *Perilaku Dan Budaya Organisasi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Wijaya, K., Hasriani, *et al.* (2023) *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Wijaya, K., Sudirjo, F., *et al.* (2023) *Manajemen Pemasaran Lanjutan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Yunus, A.I. *et al.* (2023) *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori)*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Yusuf, M. *et al.* (2023) 'Tokopedia Marketplace , The Effect Of Digital Marketing And Service Quality On Purchase Decisions', 8(1), pp. 448–457.
- Zainal, H. *et al.* (2023) 'Analysis Of Public Services In The Village Of Husein Sastranegara', 8(1), pp. 321–328.
- Zaman, N. *et al.* (2023) *Ekonomi Pertanian*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

BIODATA PENULIS



Rida Ristiyan, S.E., M.Ak., CIQnR., C.FR., C.Ftax., C.Ed.

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) Tangerang

Penulis adalah dosen yang telah tersertifikasi sebagai dosen profesional. Ia adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) Tangerang. Ia menyelesaikan Pendidikan S-1 Akuntansi di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang pada tahun 2013 dan menyelesaikan Pendidikan S-2 Akuntansi di Universitas Mercu Buana (UMB) Jakarta pada tahun 2016. Pada 2 pendidikan tersebut memperoleh predikat *Cumlaude*. Pada 2021 telah menyelesaikan sertifikasi profesi peneliti. Penulis memiliki kepakaran di bidang Akuntansi, Pajak, Keuangan dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya dan hasil penelitian telah didanai oleh internal perguruan tinggi serta dipublikasikan pada jurnal-jurnal terakreditasi baik nasional maupun internasional. Selain itu, penulis juga menjadi reviewer pada dewan redaksi di beberapa OJS. Penulis juga aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan ilmiah dan menjadi narasumber pada

workshop/seminar/lokakarya tertentu. Di sisi lain, penulis juga aktif dalam menulis buku sekaligus menjadi editor buku (editing naskah) dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang nantinya dapat menjadi ilmu jariah dan ladang pahala demi mencerdaskan anak bangsa. Email Penulis: rristi yana@unis.ac.id. Adapun karya buku yang telah terbit meliputi topik berikut :1). Analisis Laporan Keuangan - Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio; 2). Isu-isu Kontemporer Akuntansi Manajemen - Sebagai Alat Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan; 3). Bunga Rampai - Kebijakan Perpajakan di Indonesia di Masa Pandemi COVID-19; 4). Pengaturan Pengelolaan Keuangan Perusahaan - Implementasi Strategi Dalam Keputusan Pendanaan dan Pengendalian Keuangan; 5). Implementasi Pengelolaan Keuangan Daerah - Tata kelola menuju Pemerintahan Yang Baik; 6). Konsep, Teori dan Implikasi Rencana Kerja dan Penganggaran; 7). Tinjauan Fungsi Manajemen Keuangan Perusahaan - Pengelolaan Unsur-unsur Keuangan Perusahaan; 8). Konsep, Prinsip dan Implementasi Keuangan Syariah; 9). Dasar-dasar Akuntansi Syariah; 10). Dasar-dasar Wawasan Kewirausahaan; 11). Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah; 12). Konsep dan Sistem Akuntansi Biaya; 13). Akuntansi Suatu Pengantar; 14). Pengantar Ilmu Ekonomi; 15). Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Rasio Keuangan; 16). Mengenalkan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya; 17). Pengetahuan Dasar Pasar Modal dan Investasi; 18). Sistem dan Strategi Dalam Konteks Pengendalian; 19). Pengantar Perpajakan; 20). Perpajakan; 21). Akuntansi Sektor Publik; 22). Akuntansi Manajemen; 23). Pengantar Audit; 24). Pengantar MSDM; 25). Kewirausahaan; 26). Manajemen SDM Era Society 5.0; 27). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM); 28). Sistem Akuntansi; 29). Praktikum Akuntansi Syariah; 30). UMKM Membangun Ekonomi Kreatif; 31). Teori Akuntansi; 32). Manajemen Perpajakan; 33). Ekonomi Moneter; 34). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif; 35). Metodologi Penelitian Kuantitatif : Dengan Aplikasi IBM SPSS; 36). Manajemen Koperasi dan UMKM; 37). Strategi dan Meta Analisis Dalam Penelitian Bisnis; 38). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis

: Dilengkapi dengan Analisis Regresi SPSS dan SEM-PLS; 39). Metodologi Penelitian Kuantitatif : Dengan Aplikasi IBM SPSS. Sedangkan buku yang sudah dieditori mencakup : a). Akuntansi Internasional; b). Auditing; c). Analisis Laporan Keuangan; d). Metodologi Penelitian Bisnis; e).Manajemen SDM; f). Manajemen Risiko; g).Perpajakan Internasional; h). Portofolio dan Investasi; i). Kewirausahaan; j). Pengantar Manajemen; k). Dasar-dasar Manajemen Keuangan; l).Dasar-dasar Akuntansi Manajemen; m).Manajemen Perpajakan; n). Dasar-Dasar Perpajakan; o). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual.

BIODATA PENULIS



Ketut Tanti Kustina, SE, MM, Ak, CA, CSRA.

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar

Penulis lahir di Bogor tanggal 16 Nopember 1981. Penulis adalah dosen tetap pada Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar. Menyelesaikan pendidikan S1 ditempuh pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, lulus pada tahun 2004. Selanjutnya penulis melanjutkan studi pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Udayana dan meraih gelar magister pada tahun 2010. Penulis merupakan dosen pada LLDIKTI Wilayah VIII sejak tahun 2005 dpk pada Fakultas Ekonomi Universitas Samawa Sumbawa Besar dan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar sejak tahun 2011 hingga saat ini. Penulis mendapatkan *Certified Sustainability Specialist* (CSRS) dan *Certified Sustainability Assurer* (CSRA) Certificate dari National Center for Sustainability Reporting (NCSR) sejak tahun 2019.

BIODATA PENULIS



Diana Puspitasari, S.E., M.M.

Dosen Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

Penulis lahir di Semarang tanggal 20 September 1984. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Diponegoro dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Diponegoro dan saat ini sedang melanjutkan studi S3 Ilmu Ekonomi di Universitas Diponegoro. Selain aktif mengajar, Penulis juga aktif melakukan kepenulisan dalam artikel ilmiah berskala nasional dan internasional, serta aktif dalam menulis buku ajar. Penulis bisa ditemui melalui instagram @diana_ganjar atau email aktif : dianapuspitasari718@gmail.com.

BIODATA PENULIS



Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D

**Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh**

Penulis lahir di Yogyakarta tanggal 13 Maret 1969. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh. Menyelesaikan pendidikan S2 pada program studi Pentadbiran Pendidikan Fakultas Pendidikan Universiti Putra Malaysia, dan S3 pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia.

BIODATA PENULIS



Irsal Fauzi, S.E., M.M.

Dosen Program Studi S1 Bisnis Digital
Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora
Universitas Ngudi Waluyo

Penulis lahir di Bandung tanggal 09 Juli 1985. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora, Universitas ngudi Waluyo. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen.

Penulis saat ini, selain aktif sebagai Dosen, juga aktif sebagai Mentor UMKM, dan reviewer pada jurnal nasional JIBAKU. Dalam TriDharma, penulis sudah menulis dan mempublish Jurnal ilmiah, baik pada Jurnal Nasional, ataupun Jurnal Nasional Terakreditasi, serta menjadi presenter pada 3 Konferensi Internasional. Adapun buku yang pernah ditulis sebelumnya adalah pada bidang Bisnis Retail, dengan judul: Strategi Bisnis: A Study of Role Model Business and Retail Passion.

BIODATA PENULIS



Anna Sofia Atichasari, SE.,M.Si.,CMA
asatichasari@unis.ac.id

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi&Bisnis
Universitas Islam Syekh-Yusuf

Penulis lahir di Solo, 15 Oktober 1980. Penulis menekuni bidang akuntansi sejak tahun 1999. Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 ilmu akuntansi di Trisakti Dan memulai karir mengajar sebagai Asisten Dosen serta dipercaya sebagai koordinator Praktikum. Pernah bergabung juga menjadi Auditor pada Kantor Akuntan Publik. Mulai berkarier sebagai dosen tahun 2006 sekaligus kaprodi akuntansi pada perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Bung Karno sejak tahun 2010. Pada tahun 2017 diamanahkan kaprodi akuntansi dan berlanjut sebagai wakil dekan bidang akademik pada Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang di Tahun 2021. Beberapa buku sudah di luncurkan terutama bidang Akuntansi keuangan, akuntansi syariah dan akuntansi manajemen. Penelitian bidang akuntansi juga dilakukan secara publikasi maupun yang tidak terpublikasi. Aktif tergabung pada Forum Dosen Akuntansi Wilayah Banten dan terlibat menjadi pengurus IAI KAPd tingkat nasional.

BIODATA PENULIS



Agung Anggoro Seto, S.E., M.Si., C.Fr., C.FTax., C.Ed.

Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya
Program Studi Manajemen Bisnis

Penulis lahir di Palembang, 1 Juni 1989, mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Muhammadiyah Palembang (2011) dan Magister Science di bidang Manajemen dari Universitas Sriwijaya (2014). Saat ini penulis aktif sebagai tenaga pengajar di Politeknik Negeri Sriwijaya. Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen Keuangan. Selain aktif mengajar penulis juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi.

Email: agung.anggoro.seto@polsri.ac.id

BIODATA PENULIS



Amalia Nur Chasanah, S.E, M.M.

Dosen Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

Penulis lahir di Semarang 14 September 1983. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan melanjutkan S2 pada Program Studi Magister Manajemen di Universitas Diponegoro.

BIODATA PENULIS



Baiq Anggun Hilendri Lestari, SE., M.Si., Ak., CA

Penulis lahir di Selong tanggal 14 April 1978. Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram di Mataram NTB. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar dan S2 pada Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, diantaranya Sistem Pengendalian Manajemen, Akuntansi Koperasi dan EMKM, dan Determinan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Mataram. Selain itu, penulis juga menulis beberapa *book chapter* diantaranya Pengaturan Pengelolaan Keuangan Perusahaan (Implementasi Strategi dalam Keputusan Pendanaan dan Pengendalian Keuangan), Pengantar Akuntansi, Manajemen Keuangan, Akuntansi Manajemen, Pengantar Perpajakan, Akuntansi Pajak, Pajak Penghasilan Pemotongan dan Pemungutan, Metodologi Penelitian Akuntansi, Sistem Akuntansi, Akuntansi Perusahaan

Dagang, dan Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Penulis aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional terakreditasi. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

BIODATA PENULIS



Yeni Januarsi SE. Ak., M.Sc. CA., Ph.D., CAPF., CAPM.

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Penulis lahir di lahir di Cilegon, Banten bulan Januari tahun 1980. Pendidikan S1 diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro tahun 2002, Pendidikan S2 diselesaikan tahun 2009 di Universitas Gadjah Mada dan Pendidikan S3 diselesaikan pada bulan Oktober 2022 di Kyushu University, Jepang. Saat ini penulis aktif melakukan riset yang difokuskan pada topik-topik seputar akuntansi keuangan dan *finance*. Secara spesifik, penulis memiliki *research interest* dalam bidang *earnings management*, *quality of financial reporting*, *corporate governance*, IFRS, serta *corporate finance* dan telah mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal Q1 dan Q2 dari beberapa publisher terbesar dunia. Penulis juga merupakan reviewer dari Manajerial Finnace Journal (Emerald Publishing) tahun 2023 serta reviewer pada internasional *conference*. Penulis juga aktif menulis buku dengan dengan topik *finance* dan *financial accounting*.

BIODATA PENULIS



Rusydi Fauzan, SE, MM

Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Penulis lahir di Lubuk Aur tanggal 28 Mei 1986. Penulis merupakan dosen tetap Prodi Manajemen Bisnis Syariah UIN SMDD Bukittinggi. Penulis sudah menulis sejak tahun 2010. Penulis menyukai kegiatan membaca, menulis, dan *traveling*. Seputar kegiatan penulis dapat di follow pada akun instagram @rusydifauzan.